



**PERBEDAAN MOTIVASI PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF
PADA IBU YANG BEKERJA DAN TIDAK BEKERJA
DI DESA ARJASA KECAMATAN ARJASA
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

oleh

**Haidar Dwi Pratiwi
NIM 112310101012**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**



**PERBEDAAN MOTIVASI PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF
PADA IBU YANG BEKERJA DAN TIDAK BEKERJA
DI DESA ARJASA KECAMATAN ARJASA
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Keperawatan (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Keperawatan

oleh

**Haidar Dwi Pratiwi
NIM 112310101012**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah Azza wa Jalla yang selalu memberikan rahmat dan kasih sayang yang tiada terhingga sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda tercinta Muhammad Djuri dan Ibunda tercinta Siti Asriyah yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, dan doa dalam menyusun skripsi ini; Kakakku Irwan Suprayogi yang selalu menghiburku saat senang maupun sedih.
2. Keluarga keduaku axxiv PMR Merpati Muda SMAN 1 Jember: Amalia Martha S., Olivia Yofananda, Rachmi Mandasari, Firsty Demy C., Dwi Andi P., Dwi Dutha Arie S., Yasfi, dan Harinto Nur S. yang selalu menghiburku dimanapun kalian berada.
3. Almamater Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember, SMA Negeri 1 Jember, SMP Negeri 3 Tanggul, SD Negeri Klatakan 02, dan TK Theobroma II.
4. Seluruh teman-teman angkatan 2011 yang selalu membantu dan memotivasiku dalam menyelesaikan skripsi ini.

MOTO

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun.”
(Terjemahan Surat Luqman: 14)^{*)}

“Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf...”
(Terjemahan Surat Al-Baqarah: 233)^{*)}

“...Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”
(Terjemahan Surat Al-Baqarah: 233)^{*)}

^{*)} Departemen Agama Republik Indonesia. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

nama : Haidar Dwi Pratiwi

NIM : 112310101012

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Perbedaan Motivasi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu yang Bekerja dan Tidak Bekerja di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Juni 2015

Yang menyatakan,



Haidar Dwi Pratiwi
NIM 112310101012

SKRIPSI

**PERBEDAAN MOTIVASI PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF
PADA IBU YANG BEKERJA DAN TIDAK BEKERJA
DI DESA ARJASA KECAMATAN ARJASA
KABUPATEN JEMBER**

oleh

Haidar Dwi Pratiwi
NIM 112310101012

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Ns. Ratna Sari Hardiani, M.Kep

Dosen Pembimbing Anggota : Hanny Rasni, S.Kp., M.Kep

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Perbedaan Motivasi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu yang Bekerja dan Tidak Bekerja di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember” telah diuji dan disahkan oleh Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember pada:

hari, tanggal : Rabu, 17 Juni 2015

tempat : Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember

Pembimbing I,

Ns. Ratna Sari Hardiani, M. Kep.
NIP 198108112010122002

Pembimbing II,

Hanny Rasni, M. Kep.
NIP 197612192002122003

Penguji I,

Iis Rahmawati, S.Kp., M. Kes
NIP 197509112005012001

Penguji II,

Ns. Lantin Sulistyorini, S.Kep., M.Kes.
NIP 197803232005012002

Mengesahkan

kepada Program Studi,



Ns. Lantin Sulistyorini, S.Kep., M.Kes.
NIP 197803232005012002

Perbedaan Motivasi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu yang Bekerja dan Tidak Bekerja di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember (The Difference of Breastfeeding Motivation Between Working Mother and Non-Working Mother in Arjasa Village, Arjasa District, Jember Regency)

Haidar Dwi Pratiwi

School of Nursing, Jember University

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding is an important aspect of an infant's growth and development. The rate of exclusive breastfeeding in Jember Regency is 72% remained under the targeted 80%. One of the factors which play vital role in exclusive breastfeeding is mother's motivation. The aim of this research was to analyze the difference of breastfeeding motivation between working mother and non-working mother in Arjasa Village, Arjasa District, Jember Regency. This research was observational analytic with cross sectional design. The sampling collection technique used was purposive sampling involving 50 individuals, divided into 25 working mother and 25 non-working mother. Data was collected using questionnaire, validity and reliability of the data was tested using Pearson Product Moment and Cronbach's Alpha. Data analysis used chi-square test with the significance level of 95% ($\alpha = 0.05$). Data analysis showed that there was significant difference of breastfeeding motivation between working mother and non-working mother in Arjasa Village, Arjasa District, Jember Regency (p value 0.005, $\alpha = 0.05$). The suggestions of this research stated that nurses were expected to increase the rate of exclusive breastfeeding by involving the husbands in encouraging their wives to give exclusive breastfeeding for their baby.

Keywords: *exclusive breastfeeding motivation, working mother, non-working mother*

RINGKASAN

Perbedaan Motivasi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu yang Bekerja dan Tidak Bekerja di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember; Haidar Dwi Pratiwi, 112310101012; 2015; 131 halaman; Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember

Program ASI eksklusif memberikan berbagai manfaat bagi kelangsungan hidup bayi, akan tetapi pada kenyataannya hal tersebut masih kurang mendapatkan perhatian yang baik dari masyarakat. Angka cakupan ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2013 yaitu sebesar 54,3% dari target nasional 80%. Cakupan pemberian ASI eksklusif di provinsi Jawa Timur masih dibawah target pada tahun 2013 yaitu sebesar 47,88% dari target 75%. Kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang masih memiliki cakupan pemberian ASI eksklusif dibawah target pada tahun 2014 yaitu 72,41% dari target 80%. Berdasarkan data Dinas Kabupaten Jember diketahui bahwa Puskesmas Arjasa memiliki angka cakupan ASI eksklusif yang rendah setiap tahunnya dan menempati urutan lima Puskesmas yang memiliki angka cakupan ASI eksklusif terendah di Kabupaten Jember sejak tahun 2010-2014.

Faktor yang dapat menyebabkan rendahnya perilaku pemberian ASI eksklusif salah satunya adalah motivasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Motivasi merupakan dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk melakukan segala sesuatu sebagai suatu respons. Motivasi ibu terdiri dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik timbul dari dalam diri individu tanpa adanya dorongan atau keterlibatan dari orang lain sedangkan motivasi ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu. Motivasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu status pekerjaan ibu.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan motivasi pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja dan tidak bekerja di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian

observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Besar sampel yaitu 50 responden ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan yang terdiri dari 25 ibu bekerja dan 25 ibu tidak bekerja. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Uji validitas dan reliabilitas data menggunakan *Pearson Product Moment* dan *Cronbach's Alpha*. Data dianalisis menggunakan uji *chi-square* untuk mengetahui perbedaan motivasi pemberian ASI eksklusif.

Hasil analisis motivasi pemberian ASI eksklusif menunjukkan bahwa pada kelompok ibu yang bekerja sebagian besar memiliki motivasi yang rendah yaitu sebanyak 19 orang (76%), sedangkan ibu bekerja yang memiliki motivasi tinggi sebanyak 6 orang (24%). Distribusi motivasi pemberian ASI eksklusif pada kelompok ibu yang tidak bekerja menunjukkan bahwa pada kelompok ibu yang tidak bekerja sebagian besar memiliki motivasi tinggi sebanyak 17 orang (68%), sedangkan ibu yang tidak bekerja yang memiliki motivasi yang rendah yaitu sebanyak 8 orang (32%). Hasil statistik menunjukkan bahwa *p value* sebesar 0,005 pada alpha 0,05 yang berarti H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan motivasi pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja dan tidak bekerja di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Hasil perhitungan Resiko Relatif (RR) yaitu sebesar 2,375 yang artinya ibu yang bekerja cenderung memiliki 2,375 kali motivasi pemberian ASI eksklusif yang lebih rendah apabila dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja.

Saran dari penelitian ini yaitu diharapkan perawat dapat meningkatkan keberhasilan program ASI eksklusif dengan memberikan informasi mengenai pemberian ASI eksklusif dan memberikan dukungan kepada ibu menyusui guna meningkatkan motivasinya dalam pemberian ASI eksklusif. Promosi kesehatan dapat dilakukan dengan melibatkan suami sebagai sasaran pemberian informasi mengenai pentingnya dukungan suami terhadap ibu menyusui sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah Swt. karena rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perbedaan Motivasi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu yang Bekerja dan Tidak Bekerja di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember”. Penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ns. Lantin Sulistyorini, S.Kep., M.Kes. selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan;
2. Ns. Ratna Sari Hardiani, M.Kep., selaku Dosen Pembimbing Utama dan Hanny Rasni, S.Kp., M.Kep., selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
3. Ns. Wantiyah, M.Kep., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberi arahan, motivasi, dan bimbingan selama penulis melaksanakan studi;
4. Iis Rahmawati, S.Kp., M.Kes., selaku Dosen Penguji Utama dan Ns. Lantin Sulistyorini, M.Kes., selaku Dosen Penguji Anggota;
5. dr. H. Aris Tridjoko, MM. selaku Kepala Puskesmas Arjasa, Bapak Sigit selaku Kepala Tata Usaha Puskesmas Arjasa, dan staf Puskesmas yang memberikan izin dan dukungan demi terselesaikannya skripsi ini;
6. semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan sehingga penulis menerima kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan keperawatan.

Jember, Juni 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRAK	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.3.1 Tujuan Umum	13
1.3.2 Tujuan Khusus	13
1.4 Manfaat Penelitian	14
1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti	14
1.4.2 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan.....	14
1.4.3 Manfaat Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan.....	14
1.4.4 Manfaat Bagi Masyarakat	14
1.5 Keaslian Penelitian	15

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	17
2.1 Konsep Motivasi.....	17
2.1.1 Definisi.....	17
2.1.2 Fungsi Motivasi	18
2.1.3 Jenis-Jenis Motivasi.....	19
2.1.4 Teori Motivasi.....	21
2.1.5 Motivasi Pemberian ASI Eksklusif.....	28
2.2 Konsep Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif	32
2.2.1 Definisi Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif.....	32
2.2.2 Jenis ASI.....	33
2.2.3 Kandungan Gizi Dalam ASI.....	35
2.2.4 Manfaat ASI Eksklusif.....	36
2.2.5 Pengeluaran ASI	40
2.2.6 Penyimpanan ASI	45
2.3 Tempat Kerja	46
2.3.1 ASI dan Tempat Kerja	46
2.3.2 Ruang ASI.....	48
2.3.3 Standar Ruang ASI	49
2.4 Konsep Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja.....	51
2.4.1 Ibu Bekerja.....	51
2.4.2 Dampak Ibu Bekerja Terhadap Motivasi Pemberian ASI Eksklusif	52
2.4.3 Ibu Tidak Bekerja	54
2.4.4 Dampak Ibu Tidak Bekerja Terhadap Motivasi Pemberian ASI Eksklusif	54
2.5 Keterkaitan Status Pekerjaan Ibu dengan Motivasi Pemberian ASI Eksklusif	56
2.6 Kerangka Teori	58
BAB 3. KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS	59
3.1 Kerangka Konsep.....	59
3.2 Hipotesis Penelitian.....	60

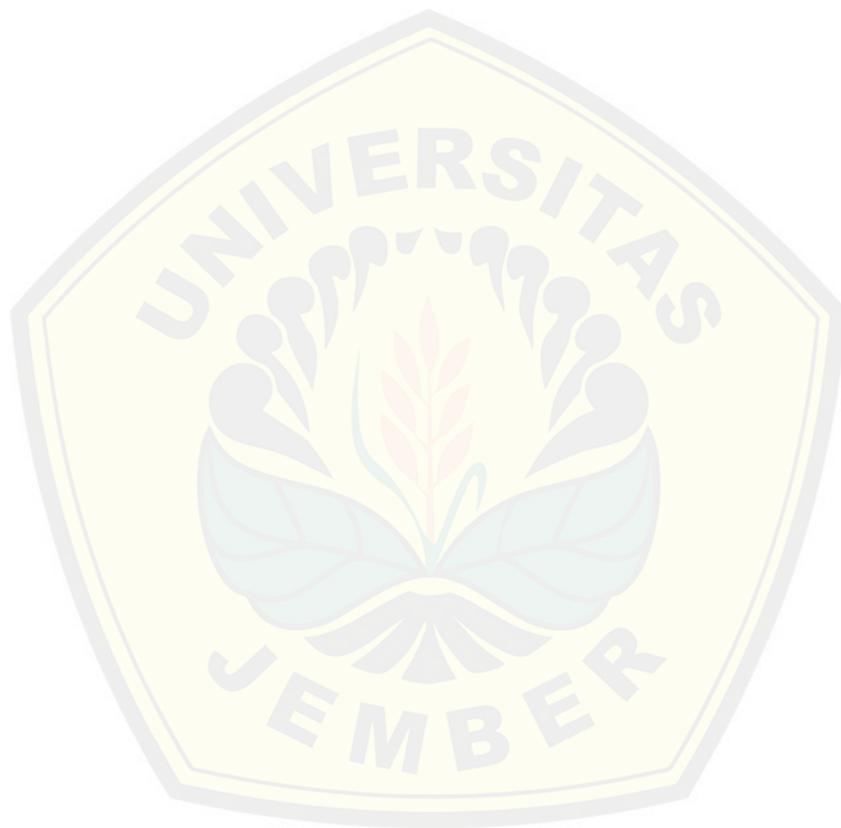
BAB 4. METODOLOGI PENELITIAN.....	61
4.1 Jenis Penelitian.....	61
4.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	62
4.2.1 Populasi Penelitian.....	62
4.2.2 Sampel Penelitian	62
4.2.3 Teknik Pengambilan Sampel Penelitian	63
4.2.4 Kriteria Sampel Penelitian	64
4.3 Lokasi Penelitian.....	65
4.4 Waktu Penelitian.....	65
4.5 Definisi Operasional.....	66
4.6 Pengumpulan Data.....	67
4.6.1 Sumber Data	68
4.6.2 Teknik Pengumpulan Data.....	68
4.6.3 Alat Pengumpulan Data	70
4.6.4 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	71
4.7 Pengolahan Data	74
4.7.1 <i>Editing</i> (Penyuntingan Data)	74
4.7.2 <i>Coding</i> (Pengkodean Data).....	74
4.7.3 <i>Data Entry</i> (Memasukkan Data).....	76
4.7.4 <i>Cleaning</i> (Pembersihan Data).....	76
4.7.5 Analisis Data.....	76
4.8 Etika Penelitian	77
4.8.1 <i>Informed Consent</i> (Lembar Persetujuan).....	78
4.8.2 <i>Anonymity</i> (Tanpa Nama).....	78
4.8.3 <i>Confidentiality</i> (Kerahasiaan)	78
4.8.4 <i>Beneficience</i> (Asas Kemanfaatan)	79
4.8.5 <i>Justice</i> (Asas Keadilan)	80
BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	81
5.1 Hasil Penelitian.....	81
5.1.1 Karakteristik Responden.....	81
5.1.2 Motivasi Pemberian ASI Pada Ibu yang Bekerja	85

5.1.3 Motivasi Pemberian ASI Pada Ibu yang Tidak Bekerja	88
5.1.4 Perbedaan Motivasi Pemberian ASI Pada Ibu yang Bekerja dan Tidak Bekerja	90
5.2 Pembahasan.....	92
5.2.1 Karakteristik Responden.....	92
5.2.2 Motivasi Pemberian ASI Pada Ibu yang Bekerja	97
5.2.3 Motivasi Pemberian ASI Pada Ibu yang Tidak Bekerja	109
5.2.4 Perbedaan Motivasi Pemberian ASI Pada Ibu yang Bekerja dan Tidak Bekerja	117
5.3 Keterbatasan Penelitian	123
5.4 Implikasi Keperawatan	124
5.4.1 Implikasi bagi Ibu yang Bekerja.....	124
5.4.2 Implikasi bagi Ibu yang Tidak Bekerja.....	125
5.4.3 Implikasi bagi Masyarakat.....	125
BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN	126
6.1 Kesimpulan.....	126
6.2 Saran	128
6.2.1 Saran bagi Penelitian	128
6.2.2 Saran bagi Instansi Kesehatan	129
6.2.3 Saran bagi Instansi Pendidikan	130
6.2.4 Saran bagi Masyarakat.....	131
DAFTAR PUSTAKA	132
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

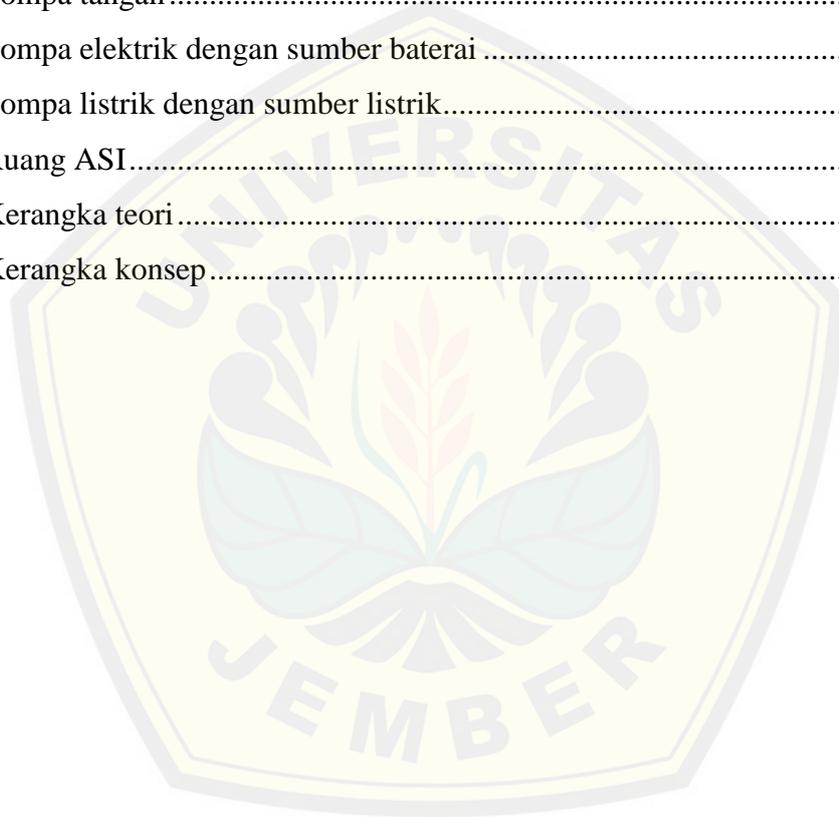
	Halaman
2.1 Komposisi kandungan ASI berdasarkan jenis ASI.....	36
2.2 Penyimpanan ASI yang telah diperah.....	46
4.1 Definisi operasional variabel penelitian.....	66
4.2 <i>Blue print</i> kuesioner motivasi pemberian ASI eksklusif	71
5.1 Distribusi ibu bekerja dan tidak bekerja berdasarkan umur di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa bulan April 2015	83
5.2 Distribusi ibu bekerja dan tidak bekerja berdasarkan umur bayi di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa bulan April 2015	83
5.3 Distribusi ibu bekerja dan tidak bekerja berdasarkan anak ke-, jumlah anak, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan pendapatan keluarga di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa bulan April 2015.....	84
5.4 Gambaran motivasi pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa bulan April 2015	85
5.5 Gambaran jenis motivasi pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa bulan April 2015.....	86
5.6 Gambaran indikator-indikator motivasi pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa bulan April 2015.....	87
5.7 Gambaran motivasi pemberian ASI eksklusif pada ibu yang tidak bekerja di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa bulan April 2015.....	88
5.8 Gambaran jenis motivasi pemberian ASI eksklusif pada ibu yang tidak bekerja di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa bulan April 2015.....	88
5.9 Gambaran indikator-indikator motivasi pemberian ASI eksklusif pada ibu yang tidak bekerja di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa bulan April 2015	89

5.10 Distribusi ibu yang bekerja dan tidak bekerja menurut motivasi pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja dan tidak bekerja di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa bulan April 2015	90
5.11 Perbedaan indikator-indikator motivasi pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja dan tidak bekerja di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa bulan April 2015	91



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Pompa tipe bola lampu.....	42
2.2 Pompa tangan	43
2.3 Pompa elektrik dengan sumber baterai	43
2.4 Pompa listrik dengan sumber listrik.....	44
2.5 Ruang ASI.....	51
2.6 Kerangka teori.....	58
3.1 Kerangka konsep.....	59



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Lembar <i>Informed Consent</i>	143
B. Lembar Kuesioner	145
C. Kunci Jawaban dan Kriteria Motivasi	149
D. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	158
F. Dokumentasi Penelitian	160
G. Hasil Analisis Data.....	161
H. Surat Rekomendasi Studi Pendahuluan.....	175
I. Surat Rekomendasi Uji Validitas dan Reliabilitas.....	184
J. Surat Rekomendasi Penelitian	187
K. Lembar Bimbingan Skripsi	191

BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian yang terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus, manfaat penelitian bagi peneliti, bagi institusi pendidikan, bagi instansi pelayanan kesehatan, dan bagi masyarakat, serta keaslian penelitian tentang perbedaan motivasi pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja dan tidak bekerja di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember .

1.1 Latar Belakang

Angka kematian bayi (AKB) adalah salah satu indikator penting yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menilai derajat kesehatan suatu bangsa (Alimul, 2008). Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki angka kematian bayi yang masih tergolong cukup tinggi yaitu sebesar 32 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2012 (BKKBN, 2012). Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk menekan angka kematian bayi melalui berbagai kebijakan, salah satu kebijakan yang telah dilakukan hingga saat ini yaitu pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif (Bener, *et al.*, 2011). Pemberian ASI eksklusif adalah suatu hal sederhana yang penting dan sangat bermanfaat bagi tumbuh kembang bayi dengan cara memberikan ASI kepada bayi sejak dilahirkan hingga usia enam

bulan tanpa menambahkan atau mengganti dengan makanan dan minuman lain (Sulistyawati, 2009).

Pentingnya pemberian ASI eksklusif dapat dilihat dari Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif. Peraturan tersebut menjamin pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI eksklusif dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya. Pemberian ASI eksklusif ini dimulai segera setelah satu jam bayi dilahirkan melalui Inisiasi Menyusu Dini (IMD), memberikan ASI saja sejak lahir sampai umur enam bulan tanpa menambah atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (ASI eksklusif), memberikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang tepat sejak usia enam bulan, serta meneruskan pemberian ASI sampai bayi berusia dua tahun (Departemen Kesehatan RI, 2012).

Pemberian ASI eksklusif merupakan cara sempurna untuk menyediakan makanan terbaik dan memberikan manfaat bagi kelangsungan hidup bayi. Manfaat yang paling dirasakan yaitu pemulihan kesehatan yang lebih cepat saat sakit dan menurunkan angka kematian bayi yang disebabkan oleh penyakit seperti diare dan pneumonia (Kramer dalam WHO, 2014). *The United Nations Children's Fund* (UNICEF) (2014) menyebutkan bahwa 800.000 kematian balita (13% dari total kematian balita) dapat dicegah dengan hanya memberikan ASI eksklusif. Bayi yang diberikan ASI eksklusif memiliki enam kali kesempatan yang lebih besar untuk bertahan hidup daripada yang tidak mendapatkan ASI eksklusif (UNICEF, 2014). Pemberian ASI eksklusif juga menjadi faktor pendukung yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi. Bayi saat lahir hingga

usia enam tahun akan mengalami masa periode emas atau *golden period* yaitu masa proses pertumbuhan otak hingga mencapai sekitar 75% sehingga dibutuhkan asupan nutrisi yang cukup agar proses pertumbuhan berlangsung optimal. Pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan nutrisi tersebut karena ASI mengandung komposisi yang cukup, seimbang, dan sesuai dengan pertumbuhan bayi sejak lahir hingga usia enam bulan. ASI mengandung nutrisi, hormon, unsur kekebalan, faktor pertumbuhan, anti alergi, antibodi, serta anti inflamasi yang dapat mencegah terjadinya infeksi sehingga dapat meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan kecerdasan, meningkatkan perkembangan motorik, melindungi bayi dari berbagai penyakit seperti diare dan infeksi saluran pernafasan akut (Yuliarti, 2010).

Manfaat ASI eksklusif juga dapat dirasakan oleh ibu. ASI menjadi sumber nutrisi bayi yang dapat diberikan dengan cara praktis yaitu dapat diberikan dimana saja dan kapan saja dalam keadaan segar, bebas bakteri, dalam suhu yang sesuai, tidak memerlukan peralatan khusus dalam penyajiannya, selalu tersedia, dan juga ekonomis. Manfaat ASI pada aspek kesehatan ibu yaitu dapat mencegah terjadinya perdarahan setelah persalinan, mempercepat mengecilnya rahim, menunda masa subur, menunda terjadinya kehamilan berikutnya, serta dapat menurunkan resiko terjadinya kanker payudara dan kanker ovarium pada ibu di kemudian hari (Bahiyatun, 2009).

Program ASI eksklusif memberikan berbagai manfaat bagi kelangsungan hidup bayi, akan tetapi pada kenyataannya hal tersebut masih kurang mendapatkan perhatian yang baik dari masyarakat. Organisasi dunia UNICEF

memperkirakan di seluruh dunia hanya sekitar 35% bayi yang mendapatkan ASI eksklusif pada enam bulan pertama kehidupannya. Pemberian ASI eksklusif pada bayi berusia kurang dari enam bulan di negara berkembang yaitu sekitar 37% (Mekuria dan Edris, 2015). Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki angka cakupan ASI eksklusif yang rendah. Kementerian Kesehatan RI menyebutkan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2013 yaitu sebesar 54,3% dari target nasional 80%. Cakupan pemberian ASI eksklusif di provinsi Jawa Timur masih dibawah target walaupun telah mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. Tahun 2013 diketahui bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif di Jawa Timur sebesar 47,88% dari target sebesar 75% (Kementerian Kesehatan RI, 2014a).

Kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang masih memiliki cakupan pemberian ASI eksklusif dibawah target pada tahun 2013 yaitu 66,7% dan tahun 2014 yaitu 72,41% dari target sebesar 80%. Dinas Kesehatan Kabupaten Jember menyatakan bahwa terdapat lima Puskesmas yang memiliki angka cakupan pemberian ASI eksklusif terendah pada tahun 2013 yaitu Puskesmas Gladakpakem sebesar 27,89%, Puskesmas Arjasa 28,78%, Puskesmas Kalisat 38,81%, Puskesmas Rambipuji 41,18%, Puskesmas Klatakan 48,41%, sedangkan pada tahun 2014 yaitu Puskesmas Kencong sebesar 29,51%, Puskesmas Arjasa 35,74%, Puskesmas Kalisat 42,83%, Puskesmas Klatakan 47,62%, dan Puskesmas Rowotengah 48,23% (Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, 2014). Puskesmas Kencong merupakan Puskesmas dengan angka cakupan ASI eksklusif terendah di Kabupaten Jember pada tahun 2014, tetapi

Puskesmas Kencong memiliki kelebihan dibandingkan dengan Puskesmas lain yaitu sudah terbentuknya tenaga konselor ASI (Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, 2014). Konselor ASI merupakan petugas yang berperan dalam memberikan dukungan pada ibu menyusui melalui bantuan praktis, menggali permasalahan dalam menyusui, dan pemberian informasi terkait ASI yang dibutuhkan oleh ibu. Konselor ASI yang terdapat di wilayah kerja Puskesmas Kencong dapat menjadi sumber informasi terpercaya dalam memberikan informasi tentang manajemen laktasi yang tepat dan lengkap pada masyarakat di masing-masing wilayah kerja Puskesmas Kencong sehingga pengetahuan masyarakat terkait ASI eksklusif dapat meningkat dengan adanya Konselor ASI di wilayah kerja Puskesmas Kencong (Tenrilemba, 2011).

Puskesmas Arjasa merupakan Puskesmas yang memiliki angka cakupan ASI eksklusif terendah kedua setelah Puskesmas Kencong pada tahun 2014. Puskesmas Arjasa memiliki angka cakupan ASI eksklusif yang rendah setiap tahunnya dan menempati urutan lima Puskesmas yang memiliki angka cakupan ASI eksklusif terendah di Kabupaten Jember sejak tahun 2010-2014 (Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, 2014). Puskesmas Arjasa memiliki enam wilayah kerja yaitu Desa Kamal dengan cakupan ASI Eksklusif pada tahun 2014 sebesar 20,47%, Desa Arjasa 18,16%, Desa Biting 17,50%, Desa Candijati 16,24%, Desa Kemuning Lor 15,73%, dan Desa Darsono sebesar 12,10% (Puskesmas Arjasa, 2015). Berdasarkan keterangan dari Kepala Bidang Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, di wilayah kerja Puskesmas Arjasa masih belum terbentuk konselor ASI (Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, 2014). Tenaga konselor ASI

yang belum dibentuk dan rendahnya angka cakupan ASI eksklusif tersebut, mengindikasikan bahwa masih banyak ibu yang belum mengetahui dan belum memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya di Kabupaten Jember khususnya di wilayah kerja Puskesmas Arjasa Kecamatan Arjasa. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan rendahnya perilaku pemberian ASI eksklusif yaitu karena adanya budaya memberikan makanan prelakteal, gencarnya promosi susu formula, terbatasnya tenaga konselor ASI, ibu harus bekerja, belum maksimalnya kegiatan sosialisasi terkait pemberian ASI, kebijakan instansi pelayanan kesehatan tentang ASI eksklusif, peran tenaga penolong persalinan, dukungan anggota keluarga, pengetahuan dan motivasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif (Aprillia, 2010; Rosha dan Utami, 2013; Kementerian Kesehatan RI, 2014a).

Motivasi mempunyai arti sebuah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk melakukan segala sesuatu sebagai suatu respons. Motivasi terjadi akibat adanya ketidakseimbangan yang dapat menimbulkan suatu kebutuhan yang harus segera terpenuhi. Kebutuhan dipandang sebagai sesuatu yang kurang sehingga memerlukan suatu dorongan pada individu untuk berperilaku guna memenuhi kebutuhannya (Sunaryo, 2013). Motivasi ibu terdiri dari motivasi intrinsik (internal) dan ekstrinsik (eksternal). Motivasi intrinsik timbul dari dalam diri individu tanpa adanya dorongan atau keterlibatan dari orang lain (Saam dan Wahyuni, 2012). Motivasi intrinsik ibu dalam pemberian ASI eksklusif dapat timbul karena adanya kebutuhan, keinginan, dan minat ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya (Semiun, 2006). Motivasi ekstrinsik merupakan kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik timbul karena adanya

rangsangan dari luar individu. Motivasi ekstrinsik ibu untuk memberikan ASI eksklusif muncul apabila seorang ibu mendapat dukungan atau dorongan dari semua pihak yang berada didekatnya sehingga manajemen laktasi ibu dapat berjalan dengan lancar (Saam dan Wahyuni, 2012). Dukungan dan dorongan tersebut dapat berasal dari dukungan keluarga, lingkungan masyarakat termasuk Pemerintah, petugas kesehatan, dan tempat ibu bekerja, serta adanya imbalan atau hadiah (Jung, 2010; Deeprise, 2006).

Hasil penelitian terkait motivasi pemberian ASI eksklusif yang telah dilakukan oleh Putra (2008) membuktikan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi dengan perilaku pemberian ASI eksklusif. Penelitian tersebut memiliki nilai *odd ratio* (OR) 2,556 yang berarti responden yang memiliki motivasi tinggi berpeluang memberikan ASI eksklusif sebesar 2,556 kali lebih besar dari responden yang memiliki motivasi rendah. Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa motivasi seorang ibu dapat menentukan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif kepada bayinya. Motivasi yang tinggi dapat mendorong ibu dalam memberikan ASI eksklusif, sedangkan motivasi yang rendah dapat berdampak sebaliknya yaitu seperti pemberian makanan pengganti ASI dengan MP-ASI dini atau susu formula (Widuri, 2013).

Penelitian sebelumnya mengenai pemberian MP-ASI dini yang dilakukan oleh Sutayani (2012) menyebutkan bahwa 87,40% dari seluruh responden dalam penelitian tersebut memberikan MP-ASI dini yang berupa madu, air gula, air putih, dan pisang. MP-ASI yang diberikan terlalu dini dapat menyebabkan bayi kurang mendapat kolostrum sehingga akan lebih sering diare terutama apabila

MP-ASI tercemar (Roesli, 2000). Resiko kesehatan lain pada bayi yang diberikan MP-ASI dini atau susu formula yaitu meningkatkan resiko infeksi saluran pernapasan, infeksi gastrointestinal, kurang gizi, dan dermatitis atopik (Santrock, 2011; Widuri, 2013). Berdasarkan data yang didapatkan dari Puskesmas Arjasa tahun 2014 diketahui bahwa di Kecamatan Arjasa terdapat 383 kasus infeksi saluran pernapasan, 160 kasus infeksi gastrointestinal yaitu 148 kasus merupakan kasus diare pada bayi, 42 kasus bawah garis merah (BGM) dan 151 kasus bawah garis tengah (BGT), serta 37 kasus dermatitis atopik pada bayi (Puskesmas Arjasa, 2015). Dampak-dampak tersebut dapat dihindarkan apabila ibu memiliki motivasi yang tinggi untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya (Saleh, 2011).

Motivasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang meliputi faktor fisik, umur, pendidikan, pengetahuan, pendapatan keluarga, jumlah anak, dukungan sosial suami, peran tenaga kesehatan, dan status pekerjaan ibu (Siregar, 2011; Ribek dan Kumalasari, 2014; Prabhasari dan Rahmah, 2011). Ibu bekerja adalah seorang ibu yang bekerja untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Bekerja merupakan salah satu cara ibu untuk mengaktualisasikan dirinya guna menerapkan ilmu yang dimiliki dan melakukan interaksi sosial dengan orang lain (Santrock, 2011). Bekerja dapat menambah wawasan bagi ibu karena sering berinteraksi dengan orang lain dan dunia luar. Ibu yang bekerja dapat saling bertukar informasi dengan ibu bekerja lain yang juga sedang menyusui atau yang telah berpengalaman dalam manajemen laktasi (Moeljadi, 2010). Wawasan ibu yang luas terkait manajemen laktasi, kandungan

dan manfaat ASI eksklusif dapat mempengaruhi motivasi intrinsik ibu sehingga timbul keinginan dan minat ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya (Semiun, 2006). Ibu yang sedang bekerja memiliki waktu yang sedikit untuk bertemu dan berkomunikasi dengan bayinya. Ibu yang bekerja lebih banyak menghabiskan waktunya diluar sehingga ibu kesulitan untuk menyusui secara eksklusif, namun bekerja bukan menjadi alasan ibu untuk tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Bayi dapat diberi ASI perah yang telah diperah sehari sebelumnya atau ibu dapat memberikan ASI di tempat yang telah disediakan oleh perusahaan atau tempat kerja (Roesli, 2000; Benson dan Haith, 2009).

Lingkungan tempat kerja ibu dapat mempengaruhi motivasi ekstrinsik pada ibu bekerja. Aspek lingkungan pada motivasi ekstrinsik tersebut tergantung dari dukungan pimpinan tempat kerja yang memiliki wewenang untuk membuat suatu kebijakan dan fasilitas pada ibu bekerja dalam memberikan ASI eksklusif. Tempat kerja yang mempekerjakan wanita, hendaknya memiliki tempat penitipan bayi dan anak sehingga ibu dapat membawa bayinya ke tempat kerja dan dapat menyusui setiap beberapa jam, akan tetapi masih banyak tempat kerja yang belum mendukung pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja (Roesli, 2000). Tempat kerja ibu masih banyak yang belum memiliki ruang ASI sehingga menyebabkan ibu terpaksa memerah ASI di tempat lain seperti dapur atau toilet (Priyatna, 2010). Ruang ASI yang tidak tersedia dan sedikitnya waktu yang dimiliki ibu untuk berinteraksi dengan bayi dapat mempengaruhi motivasi ekstrinsik. Ibu akan merasa kesulitan memberikan ASI-nya di lingkungan tempat kerja sehingga ibu

beralih ke susu formula untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayinya saat ibu bekerja (Danuatmaja dan Meiliasari, 2003).

Ibu menyusui yang tidak bekerja memiliki banyak waktu bersama dengan bayi dan keluarganya di rumah. Ibu yang tidak bekerja memiliki kesempatan yang tinggi untuk menyusui secara eksklusif karena dapat memberikan ASI kapanpun kepada bayi sesuai dengan kebutuhan. Waktu kebersamaan dengan bayi tersebut dapat meningkatkan minat dan keinginan ibu sehingga ibu memiliki motivasi intrinsik yang tinggi untuk memberikan ASI eksklusif, tetapi waktu kebersamaan dengan bayi yang dimiliki oleh ibu tidak bekerja belum tentu selalu lebih baik daripada ibu yang bekerja. Ibu yang tidak bekerja memiliki ruang lingkup interaksi sosial yang cenderung sempit dan monoton sehingga wawasan dan pengetahuan ibu kurang (McIntosh dan Bauer, 2006). Pengetahuan yang kurang dapat menyebabkan ibu kurang mampu menyaring informasi yang didapat dari pihak lain sehingga dapat mempengaruhi minat dan keinginan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Berdasarkan hal tersebut dapat diidentifikasi bahwa lingkungan sosial yang merupakan salah satu aspek dari motivasi ekstrinsik dapat mempengaruhi motivasi intrinsik ibu dalam pemberian ASI eksklusif (Saam dan Wahyuni, 2012).

Peneliti melakukan studi pendahuluan pada bulan Februari 2015 untuk mendapatkan data primer pada ibu bekerja dan tidak bekerja di Desa Arjasa yang merupakan salah satu dari wilayah kerja Puskesmas Arjasa. Data didapatkan menggunakan teknik wawancara dengan pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti. Wawancara dilakukan pada enam orang ibu dengan tiga orang ibu yang

bekerja dan tiga orang ibu yang tidak bekerja serta salah satu kader Posyandu Desa Arjasa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa di Desa Arjasa, rata-rata ibu bekerja sebagai karyawan swasta yang biasanya bekerja selama 8 jam per hari dalam waktu 6 hari tiap minggu. Ibu menyusui yang bekerja mengatakan ingin memberikan ASI saja kepada bayinya, tetapi ibu mengalami kesulitan dalam memberikan ASI eksklusif karena kurangnya waktu kebersamaan dengan bayi dan tidak adanya ruangan khusus untuk menyusui di tempat kerja. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa ibu memiliki keinginan untuk memberikan ASI eksklusif. Keinginan tersebut merupakan salah satu aspek motivasi intrinsik dalam memberikan ASI eksklusif, sedangkan pada salah satu aspek motivasi ekstrinsik ibu yaitu dukungan dari lingkungan kerja masih kurang sehingga dapat mempengaruhi ibu dalam mengambil keputusan untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya saat ibu bekerja.

Peneliti juga melakukan wawancara pada ibu menyusui yang tidak bekerja. Ibu mengatakan ingin menyusui secara eksklusif tetapi karena pengetahuan ibu dan dukungan keluarga yang kurang, ibu memberikan MP-ASI dini kepada bayinya. Ibu menjelaskan bahwa bayi sering rewel saat diberikan ASI saja dan keluarga menyarankan untuk memberikan MP-ASI berupa gerusan pisang agar bayi merasa kenyang dan tidak rewel. Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa ibu memiliki salah satu aspek motivasi internal yaitu keinginan dalam memberikan ASI eksklusif, namun aspek motivasi ekstrinsik ibu yaitu dukungan keluarga masih kurang sehingga dapat mempengaruhi ibu untuk memberikan ASI

eksklusif kepada bayinya. Hasil wawancara yang dilakukan pada kader Posyandu, didapatkan informasi bahwa banyak bayi yang diberikan MP-ASI dini oleh ibunya di Desa Arjasa. Dampak yang disebabkan karena pemberian MP-ASI dini tersebut salah satunya yaitu kematian salah satu bayi di Desa Arjasa yang disebabkan karena mengalami aspirasi akibat pemberian kelapa muda saat bayi masih berusia kurang dari satu minggu.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Arjasa tersebut mengindikasikan bahwa masih banyak masyarakat di Desa Arjasa yang belum mengetahui ASI eksklusif dan manfaatnya. Upaya yang telah dilakukan Pemerintah Kabupaten Jember mengingat pentingnya ASI eksklusif dan masih perlunya peningkatan cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Jember yaitu pembentukan kelompok pendukung ASI (KP-ASI); pemberian piagam penghargaan kepada ibu yang menyusui secara eksklusif; sosialisasi kepada organisasi wanita dan kader posyandu, seminar ASI eksklusif; pelatihan konselor ASI; peningkatan program komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) terkait IMD serta ASI eksklusif pada ibu hamil; pembuatan dan penyebaran media promosi berupa leaflet, baliho, dan meningkatkan frekuensi siaran radio tentang ASI eksklusif; serta program promosi 1000 hari pertama kehidupan (Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, 2014).

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang perbedaan motivasi pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja dan tidak bekerja di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah ada perbedaan motivasi pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja dan tidak bekerja di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan motivasi pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja dan tidak bekerja di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu:

- a. mengidentifikasi karakteristik ibu yang bekerja dan tidak bekerja di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember;
- b. mengidentifikasi motivasi pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember;
- c. mengidentifikasi motivasi pemberian ASI eksklusif pada ibu yang tidak bekerja di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember;
- d. menganalisis perbedaan motivasi pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja dan ibu yang tidak bekerja di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan kajian keilmuan tentang keperawatan maternitas, anak, dan komunitas khususnya mengenai motivasi ibu dalam menyusui secara eksklusif pada ibu bekerja dan tidak bekerja.

1.4.2 Manfaat bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan media informasi dan studi pustaka tambahan di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember yang nantinya dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya berkaitan dengan motivasi pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja dan tidak bekerja di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.

1.4.3 Manfaat bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pelayanan kesehatan dalam memberikan informasi kepada ibu menyusui tentang manfaat pemberian ASI eksklusif serta metode pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui yang bekerja.

1.4.4 Manfaat bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya ibu menyusui untuk lebih memahami pentingnya pemberian ASI eksklusif dan hal-hal yang dapat mempengaruhi motivasi dalam pemberian ASI

eksklusif. Ibu menyusui dapat mengetahui konsep terkait pentingnya pemberian ASI eksklusif sehingga mampu meningkatkan motivasinya dalam pemberian ASI eksklusif.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian yang menjadi dasar dari penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Kartikasari dan Afifah pada tahun 2009 dengan judul “Hubungan antara Motivasi dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 28 orang. Metode penelitian ini adalah *cross sectional* dengan studi retrospektif. Data dianalisis dengan menggunakan uji *Fisher's Exact* dengan tingkat kesalahan 0,05. Hasil uji menunjukkan bahwa motivasi pemberian ASI eksklusif yang dimiliki oleh responden adalah sebagian besar dalam kategori rendah (53,6%), sedangkan untuk perilaku pemberian ASI eksklusif didapatkan sebagian besar (57,1%) tidak memberikan ASI eksklusif. Hasil uji statistik *Fisher's Exact* diperoleh nilai $p = 0,000$ didapatkan $p < 0,05$ sehingga H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi dengan pemberian ASI eksklusif.

Penelitian kali ini berjudul “Perbedaan Motivasi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu yang Bekerja dan Tidak Bekerja di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan

motivasi pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja dan tidak bekerja di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan studi observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian *chi-square*, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan *Fisher's Exact*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan teknik *probability sampling* dengan pendekatan *simple random sampling*. Variabel independen yang digunakan yaitu ibu bekerja dan ibu yang tidak bekerja sedangkan variabel dependen pada penelitian ini yaitu motivasi pemberian ASI eksklusif. Pada penelitian sebelumnya, variabel independen yang digunakan adalah motivasi dan variabel dependen yaitu perilaku pemberian ASI eksklusif. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada desain penelitian yang digunakan yaitu *cross sectional*.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori-teori yang terdiri dari konsep motivasi, konsep Air Susu Ibu (ASI) eksklusif, konsep ibu bekerja dan tidak bekerja, keterkaitan status pekerjaan ibu dengan motivasi pemberian ASI eksklusif, dan kerangka teori yang dapat digunakan untuk pembahasan dalam penelitian.

2.1 Konsep Motivasi

2.1.1 Definisi

Motivasi dalam bahasa Inggris disebut *motive* yang berasal dari kata *motion* yang artinya gerakan atau sesuatu yang bergerak. Motivasi secara umum dapat diartikan sebagai semua hal verbal, fisik, atau psikologis yang membuat seseorang melakukan segala sesuatu sebagai suatu respons. Motivasi merupakan sesuatu yang mendorong atau pendorong seseorang untuk bertindak laku dalam mencapai tujuan tertentu (Sunaryo, 2013). Uno (dalam Nursalam dan Efendi, 2008) mengartikan motivasi sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya hasrat dan minat untuk melakukan kegiatan, dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan, harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan atas diri, lingkungan yang baik, serta kegiatan yang menarik.

2.1.2 Fungsi Motivasi

Motivasi dapat menjadi suatu kekuatan, tenaga atau daya, atau suatu keadaan yang kompleks dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari (Nursalam dan Efendi, 2008). Motivasi dapat membantu individu dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah yang dimilikinya. Individu yang tidak mempunyai motivasi untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah akan membentuk koping yang destruktif. Maslow dalam Tamher dan Noorkasiani (2009) menjelaskan bahwa apabila tiap kebutuhan dapat dicapai maka individu akan termotivasi untuk mencari kebutuhan pada tahap yang lebih tinggi berikutnya sehingga individu akan memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah.

Waruwu (2006) menjelaskan bahwa motivasi memiliki beberapa fungsi yang meliputi:

- a. motivasi dapat mendorong seorang individu untuk melakukan suatu perilaku atau perbuatan tertentu;
- b. motivasi dapat memacu suatu perilaku untuk dilakukan secara terus menerus atau kontinyu;
- c. motivasi mengarahkan perilaku individu dalam mencapai suatu tujuan;
- d. motivasi membuat individu lebih sensitif atau peka untuk melakukan perilaku tertentu.

2.1.3 Jenis-Jenis Motivasi

Motivasi seseorang dapat timbul dan tumbuh berkembang melalui diri sendiri dan lingkungan. Saam dan Wahyuni (2012) mengemukakan bahwa motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis ditinjau dari pihak yang menggerakkan motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam individu atau seseorang tanpa adanya dorongan atau keterlibatan dari orang lain (Saam dan Wahyuni, 2012). Motivasi intrinsik merupakan dorongan atau rangsangan yang bersifat konstan dan biasanya tidak mudah dipengaruhi oleh lingkungan luar. Motivasi intrinsik sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku seseorang dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik (Herijulianti, *et al.*, 2002). Aspek-aspek dalam motivasi intrinsik meliputi kebutuhan, keinginan, dan minat (Semiun, 2006).

1) Kebutuhan

Seseorang melakukan aktivitas atau kegiatan dikarenakan adanya faktor-faktor kebutuhan baik biologis maupun psikologis. Maslow menjelaskan bahwa pemenuhan berbagai kebutuhan tersebut dapat disebabkan oleh dua kekuatan atau motivasi yaitu motivasi kekurangan (*deficiency motivation*) dan motivasi pertumbuhan atau perkembangan (*growth motivation*) (Asmadi, 2008).

2) Keinginan

Motivasi internal dapat muncul karena adanya keinginan seseorang untuk tumbuh berkembang atau mengekspresikan diri. Seseorang yang memiliki keinginan untuk mewujudkan sesuatu yang diimpikan atau diinginkan akan bersemangat untuk melakukan sesuatu tersebut agar keinginannya terwujud. Apabila sesuatu yang diinginkan tercapai atau terpenuhi, maka motivasi tersebut akan meningkat dan mendorong individu agar lebih yakin bahwa apa yang telah dilakukannya adalah benar dan hasilnya dapat diharapkan (Saam dan Wahyuni, 2012).

3) Minat

Minat merupakan suatu kecenderungan hati yang tinggi pada seorang individu terhadap sesuatu (Sugono, *et al*, 2008). Motivasi seseorang cenderung meningkat apabila memiliki minat yang besar dalam melakukan suatu tindakan (Ali, 2007).

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan kebalikan dari motivasi intrinsik yaitu motivasi yang didapatkan dari pihak luar atau orang lain dalam mencapai tujuan tertentu (Saam dan Wahyuni, 2012). Individu masih belum mampu mengendalikan perilakunya sehingga dibutuhkan dukungan dari luar seperti dukungan lingkungan, fasilitas, pengawasan dalam menumbuhkan motivasinya (Herjulianti, *et al.*, 2002). Aspek-aspek dalam motivasi ekstrinsik meliputi dukungan keluarga, lingkungan, dan imbalan atau hadiah (Jung, 2010; Deeprise, 2006).

1) Dukungan keluarga

Alasan seseorang dalam melakukan sesuatu bukan karena keinginan dalam dirinya sendiri melainkan karena adanya dukungan atau tuntutan dari keluarga seperti orang tua, suami, istri, atau pun saudara (Taufik dalam Saragih, 2011). Dukungan dari keluarga dapat memacu motivasi seseorang untuk memberikan yang terbaik agar tidak mengecewakan orang-orang yang telah mendukungnya (Jung, 2010).

2) Lingkungan

Lingkungan merupakan tempat dimana seseorang tinggal. Lingkungan dapat mempengaruhi seseorang sehingga dapat termotivasi untuk melakukan sesuatu. Lingkungan juga mempunyai peran yang besar dalam memotivasi seseorang dalam mengubah tingkah lakunya (Taufik dalam Saragih, 2011).

3) Imbalan atau hadiah

Seseorang dapat termotivasi untuk melakukan sesuatu karena adanya suatu imbalan yang dapat menimbulkan pengharapan untuk menikmati hadiah. Harapan mendapatkan imbalan tersebut dapat memacu seseorang untuk melakukan suatu kegiatan (Deeprise, 2006).

2.1.4 Teori Motivasi

Berdasarkan beberapa pendekatan, teori motivasi dapat digolongkan menjadi dua yaitu teori isi motivasi dan teori proses motivasi (Nursalam dan Efendi, 2008).

a. Teori Isi Motivasi

Teori isi motivasi bertujuan untuk memusatkan perhatian pada kebutuhan, motif, menekan, memacu, dan menguatkan seseorang untuk melakukan suatu perilaku. Terdapat empat pendekatan pada teori isi yang mempengaruhi motivasi yaitu teori hierarki kebutuhan Maslow, teori ERG Alderfer, teori dua faktor Herzberg, dan teori prestasi McClelland (Sulaeman, 2011).

1) Teori Hierarki Kebutuhan

Teori hierarki kebutuhan ditemukan oleh Abraham A. Maslow. Teori ini menyusun kebutuhan manusia secara hierarki yang terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok defisiensi terdiri dari kebutuhan fisiologis, rasa aman, kasih sayang, penerimaan, dan kelompok pengembangan terdiri dari kebutuhan aktualisasi diri (Nursalam dan Efendi, 2008). Kebutuhan di tingkat yang paling rendah adalah kebutuhan fisiologis dan kebutuhan di tingkat paling tinggi adalah kebutuhan aktualisasi diri (Ivancevich *et al.*, 2006).

a) Kelompok defisiensi

(1) Kebutuhan fisiologis

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang paling mendasar dalam teori hierarki kebutuhan Maslow. Teori ini berfokus pada pemenuhan kebutuhan biologis manusia untuk mempertahankan hidupnya secara fisik seperti makan, minum, seksual, bernafas, eliminasi, tidur, dan sebagainya (Nursalam dan Efendi, 2008).

(2) Kebutuhan akan rasa aman

Kebutuhan akan rasa aman adalah kebutuhan untuk melindungi dari ancaman dan bahaya lingkungan baik fisik maupun psikososial. Ancaman akan keselamatan dan rasa aman seseorang dapat diklasifikasikan dalam ancaman mekanik, kimia, termal, dan bakteri (Asmadi, 2008).

(3) Kebutuhan akan kasih sayang dan cinta

Kebutuhan mencintai dan dicintai sangat besar pengaruhnya terhadap kepribadian seseorang. Kebutuhan ini berfokus pada kebutuhan untuk diterima dalam kelompok, berafiliasi, berinteraksi, mencintai dan dicintai (Nursalam dan Efendi, 2008). Kebutuhan ini merupakan suatu dorongan pada seseorang sehingga memiliki keinginan untuk menjalin hubungan secara emosional dengan orang lain (Asmadi, 2008).

(4) Kebutuhan akan harga diri

Kebutuhan akan harga diri merupakan kebutuhan untuk dihormati dan dihargai (Nursalam dan Efendi, 2008). Harga diri adalah penilaian individu tentang nilai personal yang diperoleh dengan menganalisis perilaku seseorang sesuai dengan ideal dirinya. Kebutuhan harga diri yang telah terpenuhi akan tampak pada sikap penghargaan diri individu yang akan merujuk ke penghormatan diri dan pengakuan diri (Asmadi, 2008).

b) Kelompok pengembangan

(1) Kebutuhan akan aktualisasi diri

Kebutuhan akan aktualisasi diri adalah kebutuhan dalam menggunakan kemampuan, skill dan potensi, berpendapat dengan mengemukakan penilaian serta kritik terhadap sesuatu (Nursalam dan Efendi, 2008). Kebutuhan ini merupakan tingkat kebutuhan yang paling tinggi menurut Maslow sehingga banyak sekali hambatan dalam mencapainya. Seseorang yang telah mencapai aktualisasi diri dengan optimal akan memiliki kepribadian yang berbeda dengan individu lain seperti mampu melihat realitas lebih efisien, menerima diri sendiri dan orang lain apa adanya, spontanitas, kesederhanaan, dan kewajaran dalam berperilaku, terpusat pada persoalan, membutuhkan kesendirian, dan sebagainya (Asmadi, 2008).

2) Teori ERG (*Existence, Relatedness and Growth*)

Teori ERG (*Existence, Relatedness and Growth*), dikembangkan oleh Clayton Alderfer. Teori ini menggolongkan kebutuhan menjadi tiga jenis yaitu eksistensi (*existence need*), keterkaitan (*relatedness need*), dan pertumbuhan (*growth need*).

a) Eksistensi (*existence need*)

Kebutuhan eksistensi merupakan penyederhanaan dari kebutuhan fisiologis dan rasa aman dalam teori hierarki kebutuhan Maslow. Kebutuhan ini bertujuan untuk mempertahankan keberadaan seseorang dalam hidupnya (Nursalam dan Efendi, 2008).

b) Keterkaitan (*relatedness need*)

Kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain tercermin dari sifat manusia sebagai makhluk sosial yang ingin memiliki hubungan sosial dan interpersonal dengan orang lain. Kebutuhan ini identik dengan kebutuhan sosial dan harga diri dalam teori hierarki kebutuhan Maslow (Sulaeman, 2011).

c) Pertumbuhan (*growth need*)

Kebutuhan ini menekankan kepada keinginan seseorang untuk tumbuh dan berkembang dengan menciptakan kontribusi yang kreatif dan produktif untuk kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan dan kemampuan, serta mengaktualisasikan dirinya (Sulaeman, 2011).

3) Teori dua faktor

Teori dua faktor (*two factor theory*) juga dapat disebut sebagai *motivation hygiene theory* merupakan teori kebutuhan yang dikembangkan oleh Herzberg. Teori ini menjelaskan bahwa motivasi dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor pemeliharaan (*maintenance factors*) seperti pemberian upah dan faktor pemotivasian (*motivational factors*) yang meliputi dorongan berprestasi, kesempatan berkembang, dan tanggung jawab (Nursalam dan Efendi, 2008).

4) Teori prestasi

McClelland mengidentifikasi tiga kebutuhan utama yang berpengaruh pada motivasi seseorang. Kebutuhan tersebut terdiri dari tiga variabel yaitu kebutuhan untuk berprestasi (*need for achievement*), kebutuhan untuk berkuasa (*need for power*), dan kebutuhan afiliasi (*need for affiliation*).

a) Kebutuhan untuk berprestasi (*need for achievement*)

Kebutuhan berprestasi merupakan kebutuhan yang bersifat intrinsik dan relatif stabil. Kebutuhan ini diartikan sebagai keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu lebih baik daripada sebelumnya. Karakteristik seseorang dengan motivasi berprestasi tinggi yaitu bertanggung jawab, menghubungkan diri pada karir atau kehidupan masa depan, tidak menyalahkan orang lain saat gagal (Sulaeman, 2011).

b) Kebutuhan untuk berkuasa (*need for power*)

Kebutuhan untuk berkuasa merupakan keinginan seseorang untuk lebih kuat atau lebih berpengaruh terhadap orang lain. Karakteristik seseorang dengan motivasi untuk berkuasa yaitu sangat aktif dalam mencapai tujuan dan peka terhadap lingkungannya (Sulaeman, 2011).

c) Kebutuhan afiliasi (*need for affiliation*)

Kebutuhan afiliasi adalah keinginan seseorang untuk lebih disukai oleh orang lain. Karakteristik seseorang dengan motivasi afiliasi yaitu lebih suka bersama orang lain, sering berkomunikasi, mengutamakan hubungan pribadi, dan menyukai musyawarah (Sulaeman, 2011).

b. Teori Proses Motivasi

Teori proses motivasi berhubungan dengan bagaimana suatu perilaku dimulai atau timbul, diarahkan, dilanjutkan, dan dihentikan. Motivasi untuk berperilaku digambarkan bukan karena adanya kebutuhan tetapi karena proses pikiran atau kognisi yang ada dalam seseorang. Teori proses motivasi terdiri dari teori harapan (*expectancy theory*), teori pembentukan perilaku (*reinforcement theory*), dan teori keadilan (*equity theory*) (Sulaeman, 2011).

1) Teori harapan (*expectancy theory*)

Teori pengharapan menjelaskan bahwa motivasi seseorang dipengaruhi oleh adanya harapan terhadap hasil yang akan dicapai. Harapan tersebut mengandung nilai positif atau daya tarik bagi individu yang hanya dapat diperoleh melalui usaha tertentu (Nursalam dan Efendi, 2013).

Vroom dan Faules dalam Saam dan Wahyuni (2013) mengemukakan bahwa terdapat tiga asumsi dasar dalam teori pengharapan yaitu harapan hasil (*outcome expectancy*), valensi (*valence*), dan harapan usaha (*effort expectancy*).

a) Harapan hasil (*outcome expectancy*)

Harapan hasil merupakan kepercayaan individu bahwa ia melakukan perilaku tertentu karena adanya harapan untuk mendapatkan suatu hasil (Saam dan Wahyuni, 2013).

b) Valensi (*valence*)

Valensi merupakan daya tarik atau nilai positif dari hasil yang ingin didapatkan oleh individu (Saam dan Wahyuni, 2013).

c) Harapan usaha (*effort expectancy*)

Harapan usaha merupakan keterkaitan antara hasil dengan persepsi individu akan besarnya usaha yang harus dilakukan untuk mencapai hasil tersebut (Saam dan Wahyuni, 2013).

2) Teori pembentukan perilaku (*reiforcement theory*)

Teori pembentukan perilaku menggunakan pendekatan pada hukum pengaruh (*law of effect*) yaitu perilaku yang diikuti dengan konsekuensi yang diharapkan oleh individu cenderung diulang dan sebaliknya perilaku yang diikuti karena adanya konsekuensi hukuman cenderung tidak diulang (Sulaeman, 2011).

3) Teori keadilan (*equity theory*)

Teori keadilan yang dikembangkan oleh Adam menekankan bahwa setiap individu mengharapkan hasil (*outcome*) yang diterima sesuai dengan masukan (*input*) yang telah diberikan (Sulaeman, 2011).

2.1.5 Motivasi Pemberian ASI Eksklusif

Motivasi sebagai pendorong ibu dalam pemberian ASI eksklusif dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Beberapa faktor tersebut yaitu meliputi faktor fisik, umur, pendidikan, pengetahuan, pendapatan keluarga, jumlah anak,

dukungan sosial suami, peran tenaga kesehatan, dan status pekerjaan (Siregar, 2011; Ribek dan Kumalasari, 2014; Prabhasari dan Rahmah, 2011).

a. Fisik

Ibu dianjurkan untuk selalu melakukan perawatan payudara saat menyusui. Perawatan payudara yang dilakukan setelah melahirkan bertujuan agar payudara senantiasa bersih dan mudah dihisap oleh bayi. Ibu banyak yang mengeluh bahwa bayinya tidak mau menyusu disebabkan karena faktor teknis seperti puting susu yang masuk atau posisi menyusui yang salah. Hari ketiga atau keempat setelah melahirkan, payudara ibu akan terasa lebih penuh dan nyeri. Keadaan tersebut dapat membuat ibu malas untuk menyusui bayinya sehingga dibutuhkan perawatan payudara yang tepat untuk mempermudah proses pemberian ASI (Gobel, *et al.*, 2013)

b. Umur

Umur terkait dengan tingkat kedewasaan seseorang. Semakin dewasa seseorang maka pengalaman hidup juga akan semakin bertambah. Pengalaman hidup yang banyak dapat meningkatkan kemampuan analisis seseorang sehingga mempengaruhi pengetahuan serta motivasinya dalam melakukan suatu perilaku yaitu pemberian ASI eksklusif (Ribek dan Kumalasari, 2014).

c. Pendidikan

Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan berpengaruh pada tingkat motivasinya. Pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu dan selanjutnya mempengaruhi motivasi yang dimilikinya (Ribek dan Kumalasari, 2014).

d. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan salah satu komponen yang mewujudkan dan mendukung terjadinya perilaku (Notoatmojo, 2007). Pengetahuan diperoleh dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain. Tingkat pengetahuan seseorang mempengaruhi perilaku individu, semakin tinggi pengetahuan seseorang maka akan memberikan respon yang lebih rasional dan makin tinggi kesadaran untuk memberikan ASI (Siregar, 2011). Pengetahuan ibu yang kurang tentang laktasi dan manfaat menyusui eksklusif dapat mempengaruhi ibu dalam pengambilan keputusan untuk menyusui secara eksklusif. Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik cenderung memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, sebaliknya pada ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang cenderung memberikan ASI pada bayinya tidak sampai usia enam bulan dan memberikan MP-ASI dini atau susu formula kepada bayi (Damayanti, 2010).

e. Pendapatan keluarga

Pendapatan keluarga mempengaruhi ibu dalam pengambilan keputusan memberikan ASI eksklusif. Keluarga dengan status ekonomi rendah akan mempunyai peluang lebih tinggi untuk memberikan ASI eksklusif dibanding dengan keluarga dengan sosial ekonomi tinggi (Prabhasari dan Rahmah, 2011). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Amirudin dalam Puspitasari (2012), bertambahnya pendapatan keluarga atau status ekonomi yang tinggi berhubungan dengan cepatnya pemberian susu botol.

f. Jumlah anak

Jumlah anak yang dilahirkan atau paritas terkait dengan pengalaman ibu dalam melahirkan dan menyusui bayi. Ibu yang memiliki pengalaman melahirkan lebih dari satu meningkatkan peluang untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Ibu dengan bayi pertamanya dapat mengalami masalah ketika menyusui karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman tata cara menyusui yang benar (Wulandari dan Iriana, 2013).

g. Dukungan sosial suami

Dukungan suami kepada ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayi tidak terlepas dari pengetahuan suami tentang arti pentingnya pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan suami menjadi salah satu dasar timbulnya kesadaran bagi suami untuk memberikan dukungan, dorongan semangat atau memotivasi istri dalam memberikan ASI eksklusif untuk pertumbuhan dan perkembangan bayinya. Jika ibu merasa didukung, dicintai, dan diperhatikan maka akan menumbuhkan emosi positif yang akan meningkatkan produksi hormon oksitosin sehingga produksi ASI akan lancar. Dukungan suami yang tinggi dan kelancaran produksi ASI dapat mempengaruhi kemauan ibu dalam memberikan ASI eksklusif (Fahriani, *et al.*, 2014).

h. Peran tenaga kesehatan

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan mendefinisikan tenaga kesehatan sebagai setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan, memiliki pengetahuan, dan keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang memerlukan kewenangan dalam

menjalankan pelayanan kesehatan. Ibu umumnya mau patuh dan menuruti nasehat dari petugas kesehatan. Petugas kesehatan diharapkan untuk memberikan informasi tentang kapan waktu yang tepat dalam memberikan ASI eksklusif, manfaat ASI eksklusif, dan resiko yang dialami jika tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi (Roesli, 2000).

i. Status pekerjaan ibu

Saat ini banyak ibu yang bekerja untuk membantu perekonomian keluarga. Ibu kembali bekerja setelah cuti melahirkan selama 3 bulan. Ketatnya aturan jam kerja, lokasi tempat tinggal yang jauh dari tempat kerja, dan tidak adanya fasilitas khusus untuk menyusui bayi maupun memerah ASI menjadi kesulitan tersendiri bagi ibu untuk menyusui secara eksklusif (Damayanti, 2010).

2.2 Konsep Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif

2.2.1 Definisi Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif

Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan putih yang merupakan suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa, dan garam-garam organik yang dikeluarkan oleh kedua belah kelenjar payudara ibu sebagai makanan terbaik bagi bayi (Bahiyatun, 2010). ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja yang dimulai sejak bayi baru lahir sampai dengan usia enam bulan tanpa tambahan minuman atau cairan lain seperti air jeruk, madu, atau air gula serta tanpa tambahan makanan seperti bubur, pisang, nasi, atau biskuit. Kandungan nutrisi yang terdapat dalam ASI sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi sampai usia enam bulan meskipun tanpa adanya makanan dan minuman tambahan. Beberapa penelitian

menyebutkan bahwa pemberian makanan dan minuman tambahan pada bayi dapat menyebabkan pengurangan kapasitas lambung bayi dalam menampung asupan cairan ASI sehingga pemenuhan ASI yang seharusnya dapat maksimal, tergantikan oleh adanya makanan tambahan (Sulistiyawati, 2009).

2.2.2 Jenis ASI

Departemen Kesehatan RI (2008) menyebutkan bahwa terdapat 3 jenis ASI yaitu kolostrum yang keluar sejak hari pertama hingga hari ke 3-5, ASI transisi pada hari ke 3-5 hingga hari ke 8-11, dan ASI matang sejak hari ke 8-11 hingga seterusnya.

a. Kolostrum (hari pertama hingga hari ke 3-5)

Kolostrum merupakan cairan yang pertama dikeluarkan oleh kelenjar payudara pada hari pertama hingga hari ke 3-5 setelah persalinan. Kolostrum berwarna kuning keemasan karena kadar protein yang sangat tinggi dan mengandung imunoglobulin, laktoferin, ion-ion (Na, Ca, K, Zn, Fe), vitamin (A, E, K, dan D), lemak, dan rendah laktosa. Jumlah kolostrum yang diproduksi Ibu setelah persalinan sekitar 7,4 sendok teh atau 36,23 ml per hari (Departemen Kesehatan RI, 2008).

b. ASI transisi (hari ke 3-5 hingga hari ke 8-11)

ASI transisi atau peralihan adalah ASI yang dihasilkan setelah keluarnya kolostrum. Pengeluaran ASI pada masa ini sudah mulai stabil dan jumlah volume pada ASI transisi semakin meningkat. Komposisi protein dalam ASI transisi lebih rendah daripada kolostrum, sedangkan lemak, laktosa, vitamin

larut air, dan karbohidrat semakin tinggi. Hal ini untuk memenuhi kebutuhan bayi karena aktivitas bayi yang mulai aktif dan beradaptasi dengan lingkungannya (Widuri, 2013).

c. ASI matang (hari ke 8-11 hingga seterusnya)

ASI matang atau *mature milk* adalah cairan berwarna putih kekuningan yang dihasilkan pada hari ke 8-11 pasca melahirkan. kandungan nutrisi pada masa ini terus berubah menyesuaikan dengan perkembangan bayi sampai usia enam bulan. Komposisi dalam ASI matang yaitu 90% air dan 10% karbohidrat, protein, serta lemak, sedangkan volumenya bervariasi kurang lebih 300-850 ml per hari tergantung pada stimulasi saat laktasi (Widuri, 2013).

Departemen Kesehatan RI (2008) menyebutkan bahwa terdapat dua jenis ASI matang yaitu susu awal (*foremilk*) dan susu akhir (*hindmilk*). Susu awal (*foremilk*) dihasilkan pada awal menyusui yang menyediakan pemenuhan kebutuhan bayi akan air. Warna yang tampak pada *foremilk* lebih kebiruan dibandingkan dengan *hindmilk* karena kadar lemaknya rendah. Susu akhir (*hindmilk*) memiliki lebih banyak lemak daripada susu awal. Tingginya kadar lemak ini menyebabkan *hindmilk* terlihat lebih putih dibandingkan dengan *foremilk*. Bayi sebaiknya diberi kesempatan untuk menyusui lebih lama agar dapat memperoleh asupan lemak dengan maksimal untuk memenuhi kebutuhan energi bayi (Departemen Kesehatan RI, 2008).

2.2.3 Kandungan Gizi Dalam ASI

Kandungan nutrisi yang terdapat dalam ASI yaitu protein, karbohidrat, lemak, mineral, air dan vitamin. Protein susu yang terdapat dalam ASI dibedakan menjadi dua jenis yaitu *casein* dan *whey protein*. *Casein* merupakan protein yang sukar dicerna sedangkan *whey protein* adalah protein yang membantu isi pencernaan bayi agar menjadi lebih lembut dan mudah dicerna oleh usus. Rasio *casein* : *whey protein* pada ASI yaitu 60:40 (Sulistyawati, 2009). Laktosa adalah karbohidrat utama dalam ASI. Laktosa menghasilkan galaktosa yang berfungsi sebagai salah satu sumber makanan pada pertumbuhan sel saraf otak sehingga jaringan serabut saraf otak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Purwanti, 2004).

Lemak ASI terdiri dari trigliserid (98-99%) yang akan terurai menjadi trigliserol dan asam lemak dengan bantuan enzim lipase, sedangkan 1-2% sisanya merupakan fosfolipid dan kolesterol. Salah satu keunggulan lemak ASI adalah kandungan asam lemak esensial (asam lemak yang harus dipenuhi kebutuhannya dari luar tubuh) yaitu *docosahexaenoic acid* (DHA) dan *arachnoic acid* (AA) yang berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan otak sejak trimester I kehamilan sampai usia anak 1 tahun (Aning dan Kristianto, 2014).

ASI terdiri dari air dengan komposisi sekitar 88% yang berfungsi untuk melarutkan zat-zat didalam ASI dan menurunkan rangsangan haus dari bayi. Mineral yang terkandung dalam ASI yaitu zat besi dan kalsium. Meskipun jumlah kandungan mineral ASI relatif sedikit, tetapi cukup untuk memenuhi kebutuhan bayi. ASI juga mengandung vitamin yang larut lemak dalam jumlah yang cukup

yaitu vitamin A dengan konsentrasi paling tinggi sekitar 200 IU/dl, sedangkan vitamin D, vitamin E, vitamin K, serta vitamin yang larut dalam air seperti vitamin C, B12, B1 (tiamin), B2 (riboflavin), B6 (piridoksin), dan asam nicotinic memiliki kandungan yang jumlahnya sangat sedikit (Wulandari dan Handayani, 2011).

Tabel 2.1 Komposisi kandungan ASI berdasarkan jenis ASI

Kandungan	Kolostrum	Transisi	ASI Matur
Energi (Kg kla)	57,0	63,0	65,0
Laktosa (gr/100ml)	6,5	6,7	7,0
Lemak (gr/100ml)	2,9	3,6	3,8
Protein (gr/100ml)	1,2	0,9	1,3
Mineral (gr/100ml)	0,3	0,3	0,2
Imunoglobulin:			
Ig A (mg/100ml)	335,9	-	119,6
Ig G (mg/100ml)	5,9	-	2,9
Ig M (mg/100ml)	17,1	-	2,9
Lisosim (mg/100ml)	14,2-16,4	-	24,3-27,5
Laktoferin (mg/100ml)	420-520	-	250-270

Sumber: Wulandari dan Handayani (2011)

2.2.4 Manfaat ASI Eksklusif

Wulandari dan Handayani (2011) menjelaskan bahwa pemberian ASI eksklusif memiliki banyak manfaat terutama bagi bayi, ibu, keluarga, dan bagi negara. Manfaat-manfaat tersebut adalah sebagai berikut.

a. Bagi bayi

1) Mengandung komposisi yang tepat

ASI merupakan makanan yang baik bagi bayi karena memiliki proporsi yang seimbang dan mencukupi kebutuhan gizi yang diperlukan

bayi pada enam bulan pertama. Kandungan ASI yaitu protein, lemak, vitamin, mineral, air, dan karbohidrat yang dibutuhkan oleh bayi pada tiap-tiap tahap pertumbuhannya (Wulandari dan Handayani, 2011).

2) Mengandung zat antibodi

Kolostrum kaya akan antibodi dan substansi anti infeksi lainnya yang dapat melindungi bayi dari infeksi. Antibodi adalah substansi yang dikeluarkan oleh tubuh ketika penyebab penyakit memasuki tubuh. ASI terbukti mengandung antibodi terhadap tetanus, *Hemofilus pertusis*, *Diplokokus pneumonia*, *Shigella*, dan *Eschericia coli*, serta virus polio (Kompas, 2010).

3) Meningkatkan kecerdasan

Lemak yang terkandung dalam ASI merupakan lemak tak jenuh yang mengandung omega 3 yang bermanfaat dalam pematangan sel otak sehingga jaringan otak bayi akan tumbuh optimal dan menurunkan resiko terjadinya kejang yang dapat menyebabkan kerusakan sel-sel saraf otak (Wulandari dan Handayani, 2011).

b. Bagi ibu

1) Kontrasepsi alami

Hisapan mulut bayi pada puting susu ibu merangsang ujung saraf sensorik sehingga kelenjar hipofisis anterior memproduksi hormon prolaktin. Hormon prolaktin dapat menekan produksi estrogen yang dapat mencegah terjadinya proses ovulasi sehingga mengurangi resiko kehamilan. Selama ibu memberi ASI Eksklusif dan belum haid, 98% tidak

akan hamil pada 6 bulan pertama setelah melahirkan, dan 96% tidak akan hamil sampai bayi berusia 12 bulan (Departemen Kesehatan RI, 2008).

2) Kesehatan ibu

Isapan bayi saat menyusui akan merangsang produksi hormon oksitosin oleh kelenjar hipofisis yang dapat menyebabkan dinding rahim berkontraksi (mengkerut) sehingga mencegah terjadinya perdarahan pasca persalinan dan mempercepat pemulihan rahim ibu ke ukuran semula. Penelitian membuktikan bahwa ibu yang memberikan ASI secara eksklusif memiliki resiko terkena kanker payudara dan kanker ovarium 25% lebih kecil dibandingkan dengan ibu yang tidak menyusui secara eksklusif (Widuri, 2013).

3) Penurunan berat badan

Berat badan ibu saat hamil bertambah karena adanya janin dan penimbunan lemak pada tubuh yang digunakan sebagai sumber energi dalam memproduksi ASI. Menyusui dapat membakar ekstra kalori sebanyak 200-250 kalori per hari sehingga berat badan ibu dapat berkurang saat menyusui secara eksklusif (Kementrian Kesehatan RI, 2014b).

4) Aspek psikologis

Pengaruh kontak langsung antara ibu dan bayi dapat menimbulkan ikatan kasih sayang karena berbagai rangsangan seperti sentuhan kulit (*skin to skin contact*). Ibu dapat mencurahkan kasih sayang kepada buah hatinya, sedangkan bayi mendapat kehangatan dan keamanan yang dapat

dirasakan pada saat menyusui pada ibunya (Kementrian Kesehatan RI, 2014b).

c. Bagi keluarga

1) Ekonomis

Memberikan ASI eksklusif sangat ekonomis karena ibu tidak perlu membeli susu formula sampai bayi berusia 6 bulan sehingga dana yang seharusnya digunakan untuk membeli susu formula, botol, dan dot dapat digunakan untuk keperluan lain (Trihendradi dan Indarto, 2010).

2) Aspek Kemudahan

Menyusui eksklusif sangat praktis karena ASI tersedia setiap saat, dapat diberikan dimana saja, dan kapan saja. Keluarga tidak perlu menyiapkan air masak, botol dan dot untuk memberikan susu pada bayinya (Wulandari dan Handayani, 2011).

d. Bagi negara

1) Menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi

Faktor protektif dan nutrien yang sesuai dalam ASI menjamin status gizi bayi baik sehingga pemberian ASI dapat digunakan sebagai upaya untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi (Manuaba, 2003).

2) Menghemat devisa negara

Bayi yang mendapat ASI akan lebih jarang sakit sehingga resiko berobat ke rumah sakit atau klinik rendah. Hal tersebut akan menurunkan anggaran negara untuk biaya penyakit yang sebenarnya dapat dicegah, sehingga dana dapat digunakan untuk program lain. Apabila semua ibu

menyusui secara eksklusif, diperkirakan dapat menghemat anggaran negara sebesar Rp.8,6 milyar yang seharusnya dipakai untuk membeli susu formula (Hegar, 2013).

3) Meningkatkan kualitas generasi penerus

Bayi yang mendapatkan ASI dapat tumbuh dan berkembang secara optimal karena kandungan ASI yang bermanfaat untuk meningkatkan daya tahan tubuh serta meningkatkan kecerdasan bayi sehingga kualitas generasi penerus bangsa akan lebih terjamin (Wulandari dan Handayani, 2011).

2.2.5 Pengeluaran ASI

Ibu atau bayi pada kondisi tertentu dapat menyebabkan ibu tidak dapat memberikan ASI-nya secara langsung kepada bayi. Kondisi tersebut dapat terjadi pada ibu yang bekerja sehingga harus meninggalkan bayinya dirumah (Widuri, 2013). Tetapi ibu bekerja bukan menjadi alasan untuk tidak memberikan ASI pada bayinya secara eksklusif (Roesli, 2000). Ibu bekerja masih tetap dapat memberikan ASI eksklusif dengan cara memerah atau mengeluarkan ASI baik secara manual atau dengan cara memompanya menggunakan pompa payudara (Widuri, 2013).

a. Tindakan pengeluaran ASI dengan tangan

Cara pengeluaran ASI menggunakan tangan merupakan cara yang lazim digunakan karena lebih mudah dilakukan dan tidak banyak membutuhkan

peralatan. Cara pengeluaran ASI dengan tangan menurut Bahiyatun (2009) yaitu sebagai berikut.

- 1) Tangan dicuci sampai bersih.
 - 2) Siapkan cangkir atau gelas bertutup yang telah dicuci dengan air mendidih.
 - 3) Kompres payudara dengan handuk hangat dan masase menggunakan kedua telapak tangan dari pangkal ke arah areola payudara. Ulangi pemijatan pada sekitar payudara secara merata.
 - 4) Masase dengan ibu jari di sekitar areola payudara bagian atas dan jari telunjuk pada sisi yang lain, lalu daerah areola payudara ditekan kearah dada.
 - 5) Peras daerah areola payudara dengan ibu jari dan jari telunjuk. Jangan memijat atau menekan puting karena dapat menyebabkan rasa nyeri atau lecet.
 - 6) Ulangi tindakan (tekan-peras-lepas-tekan-peras-lepas).
 - 7) Gerakan diulang pada sekitar areola payudara pada semua sisi untuk memastikan bahwa ASI telah diperas dari semua segmen payudara.
- b. Pengeluaran ASI menggunakan pompa

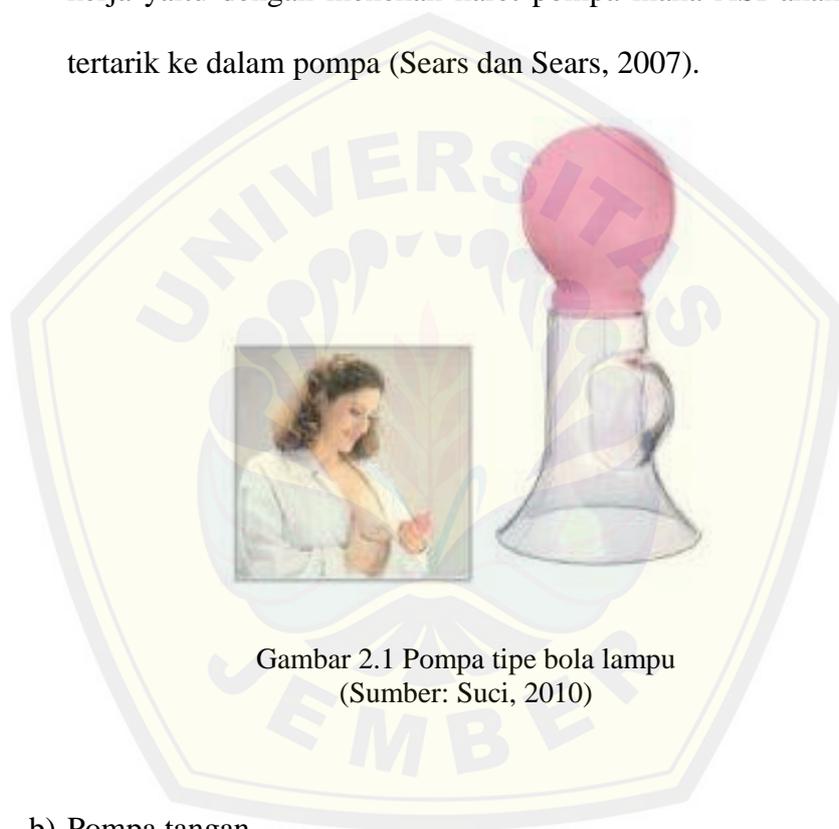
Apabila payudara bengkak atau terbenjeng (*engorgement*) dan puting susu nyeri, ibu dapat mengeluarkan ASI dengan pompa payudara (Bahiyatun, 2009). Pompa payudara yang terdapat di pasaran memiliki berbagai jenis dan keunggulan. Ibu dapat berkonsultasi dengan konselor ASI atau petugas kesehatan untuk memilih jenis pompa yang terbaik sesuai dengan tujuan ibu. Pompa payudara terdiri dari dua jenis yaitu pompa manual yang dapat

dijalankan dengan menggunakan tangan dan pompa elektrik yang dapat dijalankan dengan menggunakan baterai atau listrik (Sears dan Sears, 2007).

1) Pompa manual

a) Pompa tipe bola lampu

Pompa tipe bola lampu adalah pompa payudara yang memiliki cara kerja yaitu dengan menekan karet pompa maka ASI akan terisap dan tertarik ke dalam pompa (Sears dan Sears, 2007).



Gambar 2.1 Pompa tipe bola lampu
(Sumber: Suci, 2010)

b) Pompa tangan

Pompa tangan yaitu pompa dengan menggunakan berbagai alat mekanis yang digunakan untuk menghasilkan isapan (Sears dan Sears, 2007).



Gambar 2.2 Pompa tangan
(Sumber: Suci, 2010)

2) Pompa elektrik

Pompa elektrik merupakan pompa payudara dengan cara kerja menggunakan motor atau mesin yang menghasilkan siklus isapan dan pelepasan dalam memompa ASI. Pompa elektrik terdiri dari pompa elektrik dengan sumber baterai dan pompa elektrik dengan sumber listrik (Sears dan Sears, 2007).



Gambar 2.3 Pompa elektrik dengan sumber baterai
(Sumber: Suci, 2010)



Gambar 2.4 Pompa listrik dengan sumber listrik
(Sumber: Suci, 2010)

Cara pengeluaran ASI menggunakan pompa payudara menurut Suci (2014) yaitu sebagai berikut.

- 1) Cuci tangan sebelum memompa ASI.
- 2) Lakukan pijatan lembut pada payudara sebelum pemompaan untuk merangsang produksi ASI.
- 3) Pilih pompa ASI yang terhubung ke tempat penyimpanan agar ASI tidak tumpah saat dipompa.
- 4) Pilih corong payudara yang sesuai dengan ukuran payudara sehingga proses pemompaan lebih maksimal.
- 5) Simpanlah ASI dalam tempat tertutup dan bersih, tulis tanggal dan jam pengambilan ASI.
- 6) Simpan ASI dalam volume yang sesuai dengan kebutuhan bayi.
- 7) Cuci bersih botol penyimpan, corong payudara, dan alat pompa dan sterilkan dengan cara merendam dalam air mendidih dalam 5-10 menit.

- 8) Simpan alat pompa di tempat yang steril misalnya tas khusus untuk pompa ASI.
- 9) Simpan ASI perah dalam tempat penyimpanan ASI.

2.2.6 Penyimpanan ASI

ASI yang telah diperah dan tidak akan langsung digunakan sebaiknya disimpan terlebih dahulu. Penyimpanan ASI tersebut dapat dilakukan karena berbagai alasan seperti pada ibu yang bekerja yang tidak memungkinkan ibu membawa bayinya ke tempat kerja, bayi tidak mampu menghisap puting, dan ibu sakit yang tidak mampu memberi ASI secara mandiri (Sulistyawati, 2009). Tempat penyimpanan ASI perah yang dianjurkan adalah tempat dari gelas atau botol plastik keras dengan volume 80-100cc. Tulis jam, hari, dan tanggal saat ASI diperah pada tempat penyimpanan ASI (Roesli, 2009). Apabila ibu tidak memiliki gelas atau botol plastik, simpan ASI perah dalam plastik gula ukuran seperempat kilogram, satu bungkus untuk ukuran sekali minum agar ASI tidak terbuang jika tidak habis (Danuatmadja dan Meiliasari, 2003).

ASI yang baru saja dikeluarkan atau diperah dapat bertahan selama 6-8 jam pada suhu udara 26° Celcius, 24 jam dalam termos es, 4-5 hari pada suhu udara 4° Celcius dalam lemari es, 3-4 bulan dalam *freezer* 1 pintu, dan 5-6 bulan dengan *freezer* 2 pintu (Widuri, 2013; Roesli, 2009). ASI yang sebelumnya sudah dibekukan dan dicairkan dari *freezer*, dapat bertahan 4 jam pada suhu udara 26° Celcius, 24 jam dalam lemari es, tetapi tidak boleh dimasukkan dalam *freezer* kembali. ASI yang sudah dicairkan dengan air hangat, ASI harus diminum habis

dalam satu jam pada suhu udara 26° Celcius, bertahan sampai 4 jam dalam lemari es, tetapi tidak boleh dimasukkan kembali dalam *freezer* (Widuri, 2013).

Tabel 2.2 Penyimpanan ASI yang telah diperah

Jenis ASI	Penyimpanan		
	Suhu Udara (26° C)	Lemari Es (4° C)	Freezer
Baru saja dikeluarkan atau diperah	Bertahan selama 6-8 jam	Bertahan selama 4-5 hari	3-4 bulan dalam <i>freezer</i> 1 pintu, dan 5-6 bulan dengan <i>freezer</i> 2 pintu
Sudah dibekukan dan dicairkan dari <i>freezer</i>	Bertahan selama 4 jam	Bertahan selama 24 jam	Tidak boleh dimasukkan kembali dalam <i>freezer</i>
Sudah dicairkan dengan air hangat	ASI harus diminum habis dalam satu jam	Bertahan sampai 4 jam	Tidak boleh dimasukkan kembali dalam <i>freezer</i>

Sumber: Widuri (2013)

2.3 Tempat Kerja

2.3.1 ASI dan Tempat Kerja

Banyak ibu yang terpaksa memberi bayinya susu formula sebagai pengganti ASI saat masa cuti melahirkan telah habis (Danuatmadja dan Meiliasari, 2003). Pemberian susu formula tersebut sebenarnya dapat dihindari karena pada ibu menyusui yang harus tetap bekerja, ibu dapat memerah ASI di tempat-tempat yang tersedia di tempat kerja (Widuri, 2013). Roesli (2000) menjelaskan bahwa ibu bekerja yang memiliki pengetahuan yang benar tentang menyusui, perlengkapan memerah ASI, dan adanya dukungan dari lingkungan kerja dapat tetap memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya.

Setiap tempat kerja yang mempekerjakan wanita hendaknya memiliki tempat penitipan bayi dan anak, sehingga ibu dapat membawa bayinya ke tempat kerja dan dapat menyusui setiap beberapa jam (Roesli, 2000). Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif disebutkan bahwa pengurus tempat kerja baik perusahaan, perkantoran milik pemerintah, dan swasta harus menyediakan fasilitas khusus untuk menyusui atau memerah ASI sesuai dengan kondisi kemampuan tempat kerja. Pengurus tempat kerja juga wajib memberikan kesempatan kepada ibu yang bekerja untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayi atau memerah ASI selama waktu kerja di tempat kerjanya (Departemen Kesehatan RI, 2012).

Apabila tempat kerja jauh dari rumah, ibu tidak memiliki kendaraan pribadi, tidak ada kendaraan jemputan dari tempat kerja sehingga tidak memungkinkan untuk membawa bayi ke tempat kerja atau lingkungan tempat kerja kurang sehat untuk bayi maka ibu dapat memberi ASI perah pada bayi saat ibu bekerja. Pemberian ASI perah memerlukan fasilitas dan peraturan dari tempat kerja yang memungkinkan seorang ibu agar dapat memberikan ASI eksklusif selama enam bulan. Fasilitas dan peraturan tersebut misalnya dengan menyediakan ruangan untuk memerah ASI yang memadai, memberi izin dan waktu untuk memerah ASI, dan cuti hamil yang lebih fleksibel (Roesli, 2000).

Ibu dapat memerah ASI minimum dua kali di tempat kerjanya. Apabila tempat kerja tidak memiliki fasilitas khusus untuk penyimpanan ASI, ibu tetap dapat menjaga kualitas ASI agar tetap baik dengan menyimpannya dalam termos

es dan segera membawa pulang ASI perah untuk dipindahkan ke dalam *freezer* saat ibu selesai bekerja (Danuatmadja dan Meiliasari, 2003).

2.3.2 Ruang ASI

Pasal 83 Undang Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan mewajibkan pengurus tempat kerja untuk memberikan kesempatan kepada pekerja atau buruh wanita yang masih menyusui bayinya saat bekerja. Kesempatan tersebut yaitu memberikan waktu kepada pekerja wanita untuk menyusui bayinya dan membangun fasilitas yang memungkinkan para pekerja wanita untuk menyusui atau pemerah ASI di tempat kerja (ILO, 2005). Fasilitas khusus menyusui dan pemerah ASI tersebut disebut ruang ASI atau pojok laktasi. Ruang ASI adalah ruangan yang dilengkapi dengan prasarana menyusui dan pemerah ASI yang dapat digunakan untuk menyusui bayi, pemerah ASI, menyimpan ASI perah, dan konseling ASI (Departemen Kesehatan RI, 2013).

Tujuan penyediaan ruang ASI di tempat kerja menurut Departemen Kesehatan RI (2013) antara lain:

- a. memberikan perlindungan kepada ibu dalam memberikan ASI Eksklusif dan memenuhi hak anak untuk mendapatkan ASI Eksklusif;
- b. meningkatkan peran dan dukungan keluarga, masyarakat, Pemerintah Daerah, dan Pemerintah terhadap pemberian ASI Eksklusif.

2.3.3 Standar Ruang ASI

Penyediaan fasilitas khusus berupa ruang ASI harus mempertimbangkan jumlah pekerja atau pekerja yang sedang menyusui, luas area kerja, waktu atau pengaturan jam kerja, potensi bahaya di tempat kerja, sarana dan prasarana. Penyediaan ruang ASI juga memiliki syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi oleh pengurus tempat kerja. Syarat-syarat tersebut menurut Departemen Kesehatan RI (2013) adalah sebagai berikut.

a. Syarat ruangan

- 1) Ruang khusus dengan ukuran minimal 3x4 m² atau disesuaikan dengan jumlah pekerja wanita yang sedang menyusui.
- 2) Pintu ruangan dapat dikunci dan mudah dibuka atau ditutup.
- 3) Lantai berupa keramik, semen, atau karpet.
- 4) Memiliki ventilasi dan sirkulasi udara yang cukup.
- 5) Bebas potensi bahaya di tempat kerja termasuk bebas polusi.
- 6) Lingkungan cukup tenang dan jauh dari kebisingan.
- 7) Penerangan dalam ruangan cukup dan tidak menyilaukan.
- 8) Kelembapan ruangan antara 30-50%, maksimum 60%.
- 9) Tersedia wastafel dengan air mengalir untuk cuci tangan dan mencuci peralatan.

b. Syarat peralatan

Peralatan yang terdapat dalam ruang ASI di tempat kerja minimal terdiri dari peralatan menyimpan ASI dan peralatan pendukung lainnya yang sesuai dengan standar.

1) Peralatan menyimpan ASI

- a) Lemari pendingin (*refrigerator*) untuk menyimpan ASI.
- b) Gel pendingin (*ice pack*).
- c) Tas untuk membawa ASI perah (*cooler bag*).
- d) Sterilizer botol ASI.

2) Peralatan pendukung lainnya

- a) Meja tulis.
- b) Kursi dengan sandaran untuk ibu memerah ASI.
- c) Konseling menyusui kit yang terdiri dari model payudara, boneka, cangkir minum ASI, spuit 5 cc, spuit 10 cc, dan spuit 20 cc.
- d) Media komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) tentang ASI dan inisiasi menyusui dini (IMD) yang terdiri dari poster, foto, leaflet, booklet, dan buku konseling menyusui.
- e) Lemari penyimpanan alat.
- f) Dispenser dingin dan panas.
- g) Alat untuk mencuci botol.
- h) Tempat sampah dan penutup.
- i) Penyejuk ruangan (AC atau kipas angin).
- j) *Nursing apron* atau kain pembatas untuk memerah ASI.
- k) Waslap untuk kompres payudara.
- l) Pompa payudara (*breast pump*).
- m) Tisu atau lap tangan.
- n) Bantal untuk menopang saat menyusui.



Gambar 2.5 Ruang ASI
(Sumber: PT SGM, 2012)

2.4 Konsep Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja

2.4.1 Ibu Bekerja

Ibu bekerja adalah seorang wanita yang memiliki karir diluar rumah dan sekaligus bertanggung jawab dalam membesarkan anak-anaknya (Poduval dan Poduval, 2008). Bekerja merupakan tujuan utama dalam meraih aktualisasi diri terhadap potensi yang dimiliki ibu. Ibu bekerja dapat bersosialisasi dengan orang lain dalam bidang pekerjaannya sehingga ibu akan memiliki pengalaman, pengetahuan, dan wawasan yang lebih luas (Santrock, 2011). Alasan lain yang mendukung tujuan ibu bekerja yaitu untuk membantu suami dalam mencari nafkah dan keinginan untuk memiliki pekerjaan (Moeljadi, 2010)

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, pada bab X tentang perlindungan, pengupahan, dan

kesejahteraan paragraf empat pasal 77, seseorang dikatakan bekerja apabila lama waktu kerjanya tujuh jam per hari untuk enam hari kerja dalam seminggu atau delapan jam per hari untuk lima hari kerja dalam seminggu.

2.4.2 Dampak Ibu Bekerja Terhadap Motivasi Pemberian ASI Eksklusif

Ibu bekerja memiliki dampak positif dan dampak negatif dalam pemberian ASI eksklusif.

a. Dampak Positif

Ibu bekerja dapat membantu suami dalam mencari nafkah. Hal ini dapat terjadi karena ekonomi keluarga yang menuntut ibu untuk bekerja atau untuk mencari penghasilan tambahan (*second pay check*) bagi keluarganya (Yuswohady, *et al.*, 2005). Penghasilan yang didapatkan ibu dapat memberikan manfaat bagi motivasi pemberian ASI eksklusif. Ibu dapat menitipkan bayinya ke tempat penitipan anak yang memiliki layanan antar jemput ASI atau ibu dapat menggunakan pelayanan jasa antar jemput ASI untuk memberikan ASI kepada bayinya yang berada di rumah pada saat ibu bekerja sehingga meningkatkan minat ibu dalam memberikan ASI eksklusif karena ibu tidak merasa kesulitan dalam memberikan ASI (Roesli, 2000).

Ibu akan seringkali bertemu dengan rekan dan relasi saat bekerja sehingga memiliki banyak kesempatan untuk mengembangkan hubungan sosial yang lebih luas dengan orang lain. Ibu dapat meningkatkan wawasannya terkait manajemen laktasi atau cara-cara pemberian ASI saat bekerja dengan cara saling bertukar informasi dengan ibu bekerja lain yang

juga sedang menyusui atau yang telah berpengalaman dalam manajemen laktasi (Moeljadi, 2010). Kemudahan akses dalam pemberian ASI dan kemudahan ibu dalam memperoleh informasi tersebut dapat meningkatkan motivasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

b. Dampak Negatif

Ibu dengan mobilitas kerja yang tinggi memiliki waktu istirahat yang pendek karena pekerjaan menuntut ibu untuk seharian berada di luar rumah. Hal tersebut dapat menurunkan motivasi ibu untuk memberikan atau memerah ASI saat bekerja. Ruang khusus untuk memerah ASI yang tidak ada dan kurangnya dukungan dari lingkungan kerja juga dapat menjadi penghambat dalam keberhasilan menyusui secara eksklusif (IDAI, 2013).

Wawasan dan pengetahuan ibu bekerja umumnya lebih luas karena sering terpapar informasi saat berinteraksi dengan dunia luar. Peranan informasi tentang susu formula oleh tenaga kesehatan maupun media iklan dapat berpengaruh terhadap motivasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Ibu dapat beranggapan bahwa kandungan susu formula sama dengan ASI dan susu formula dapat memudahkan ibu untuk bekerja karena tidak perlu repot memberikan atau memerah ASI untuk bayinya (Husniyati, 2013).

Ibu yang bekerja untuk mendapatkan penghasilan tambahan umumnya memiliki keadaan ekonomi yang cukup baik. Ibu dengan status ekonomi rendah akan mempunyai peluang lebih tinggi untuk memberikan ASI eksklusif dibanding ibu dengan sosial ekonomi tinggi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Amirudin dalam Puspitasari (2012), bertambahnya

pendapatan keluarga atau status ekonomi yang tinggi berhubungan dengan cepatnya pemberian susu formula. Hal tersebut dapat mengurangi kemungkinan ibu bekerja untuk menyusui bayi dalam waktu yang lama.

2.4.3 Ibu Tidak Bekerja

Ibu tidak bekerja adalah ibu yang memiliki anak tetapi tidak dalam status bekerja baik di dalam maupun di luar rumah (McIntosh dan Bauer, 2006). Ibu tidak bekerja merupakan ibu yang menghabiskan waktunya untuk mengatur segala keperluan rumah tangga seperti pengeluaran belanja, mengurus suami, dan mendidik serta mengasuh anak-anaknya (Yuswohadi, *et al.*, 2005). Sebagian besar waktu yang dimiliki ibu yang tidak bekerja dihabiskan di rumah sehingga ibu dapat memiliki banyak waktu untuk bersama dengan bayinya (Santrock, 2011).

2.4.4 Dampak Ibu Tidak Bekerja Terhadap Motivasi Pemberian ASI Eksklusif

Ibu tidak bekerja memiliki dampak positif dan dampak negatif dalam pemberian ASI eksklusif.

a. Dampak Positif

Ibu yang tidak bekerja memiliki waktu dua puluh empat jam untuk bersama dengan bayinya sehingga memiliki kesempatan yang tinggi untuk menyusui secara eksklusif. Waktu luang yang dimiliki ibu dapat digunakan untuk meningkatkan kesempatan untuk berinteraksi dan mencurahkan kasih sayang kepada buah hatinya. Ibu dapat termotivasi memberikan ASI eksklusif sebagai wujud kasih sayang kepada bayinya. Bayi mendapat kehangatan dan

keamanan saat berinteraksi dengan ibunya yang merawat dan memantau tumbuh kembang pada tiap-tiap tahap masa pertumbuhannya (Sears dan Sears, 2007).

b. Dampak Negatif

Ibu yang tidak bekerja memiliki waktu yang lebih banyak untuk bersama dengan bayinya, tetapi waktu kebersamaan yang ada belum tentu selalu lebih baik daripada ibu yang bekerja. Hal itu dikarenakan waktu yang ibu miliki banyak digunakan untuk mengurus urusan rumah tangga seperti membersihkan dan mengurus rumah. Ketika seorang ibu bekerja memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan dunia luar, ibu yang tidak bekerja hanya berinteraksi dengan lingkungan terdekatnya sehingga wawasan ibu kurang karena ruang lingkup interaksi sosial yang sempit dan monoton (McIntosh dan Bauer, 2006). Kurangnya wawasan ibu dapat berdampak pada motivasi pemberian ASI eksklusif. Makin gencarnya iklan promosi produsen susu formula dan pendapat bahwa susu formula lebih praktis serta kandungan yang lebih baik bagi bayi dapat menyebabkan ibu beranggapan bahwa susu formula lebih baik daripada ASI (Priyono, 2010).

2.5 Keterkaitan Status Pekerjaan Ibu dengan Motivasi Pemberian ASI Eksklusif

Organisasi dunia *World Health Organization* (WHO) telah merekomendasikan untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayi selama enam bulan pertama kehidupannya dan melanjutkan sampai usia dua tahun (Marnoto, 2013). Aktivitas ibu selama masa menyusui dapat berpengaruh terhadap intensitas pertemuan antara ibu dan bayi. Terbukanya kesempatan bekerja dan tuntutan bekerja untuk membantu ekonomi keluarga saat ini menyebabkan sebagian ibu-ibu memilih untuk bekerja di luar rumah (Rahmawati, *et al.*, 2014)

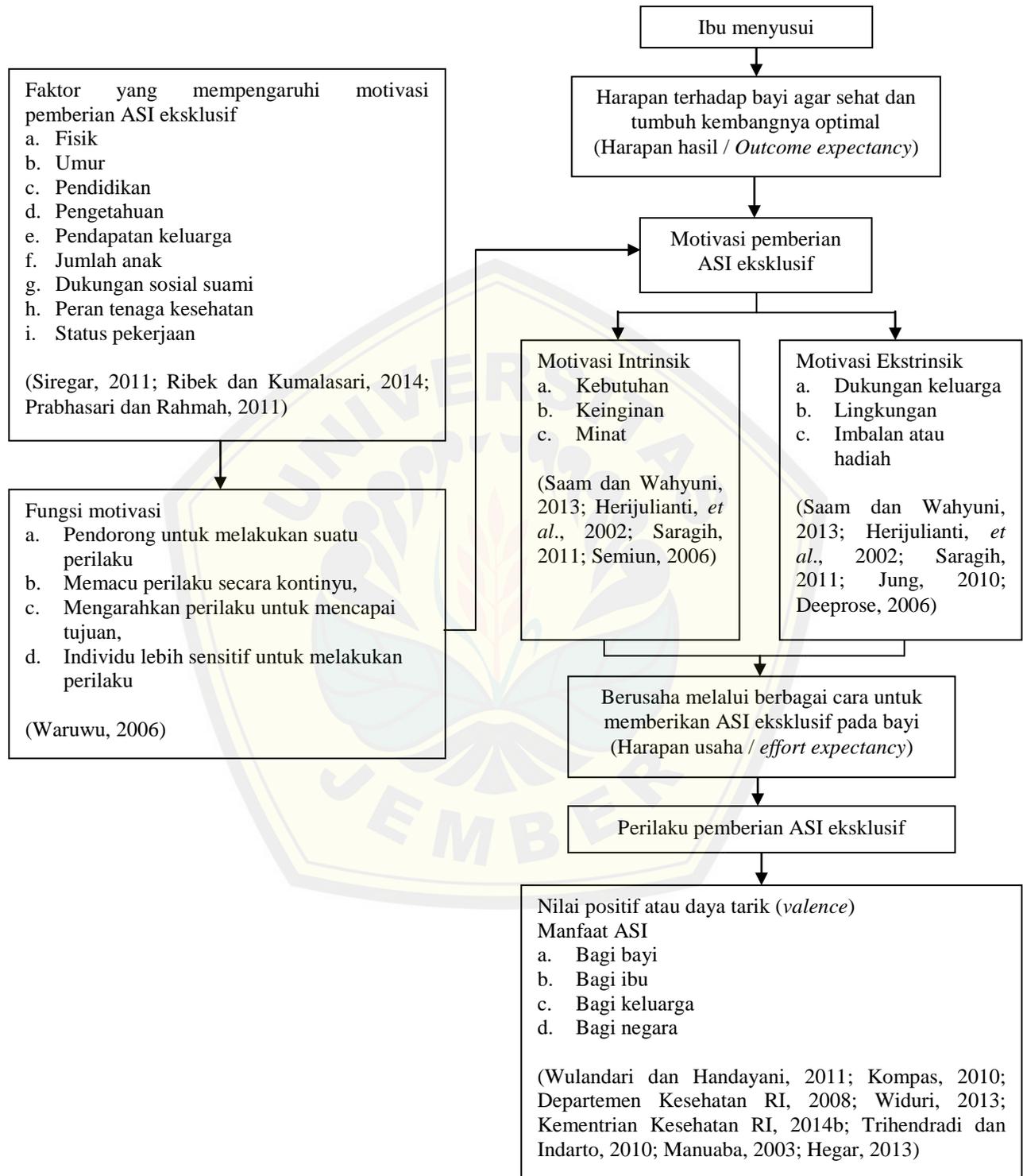
Bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu bagi ibu-ibu yang mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Dahlan *et al.*, (2012) menunjukkan bahwa status pekerjaan ibu berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif. Perilaku pemberian ASI eksklusif tersebut salah satunya dipengaruhi oleh motivasi yang berfungsi sebagai pendorong, pembangkit, dan penggerak ibu untuk mencapai tujuan yaitu pemberian ASI eksklusif. Saat ibu bekerja, maka besar kemungkinan ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya, dan apabila status pekerjaan ibu tidak bekerja maka besar kemungkinan ibu dapat memberikan ASI eksklusifnya.

Ibu bekerja memiliki waktu merawat bayi yang lebih sedikit sehingga memungkinkan ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Chatterji dan Frick (2005) menyatakan bahwa kembali bekerja dalam tiga bulan pertama setelah melahirkan berhubungan dengan penurunan motivasi untuk memulai menyusui sebesar 16%-18% dan pengurangan durasi menyusui sekitar 4-5 minggu,

sedangkan pada ibu yang tidak bekerja memiliki waktu durasi pemberian menyusui lebih lama daripada ibu yang bekerja. Adanya waktu luang tersebut, ibu yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga memiliki durasi bertemu dan berinteraksi dengan bayi lebih lama di bandingkan dengan ibu yang bekerja sehingga memiliki peluang yang tinggi dalam menyusui secara eksklusif.



2.6 Kerangka Teori

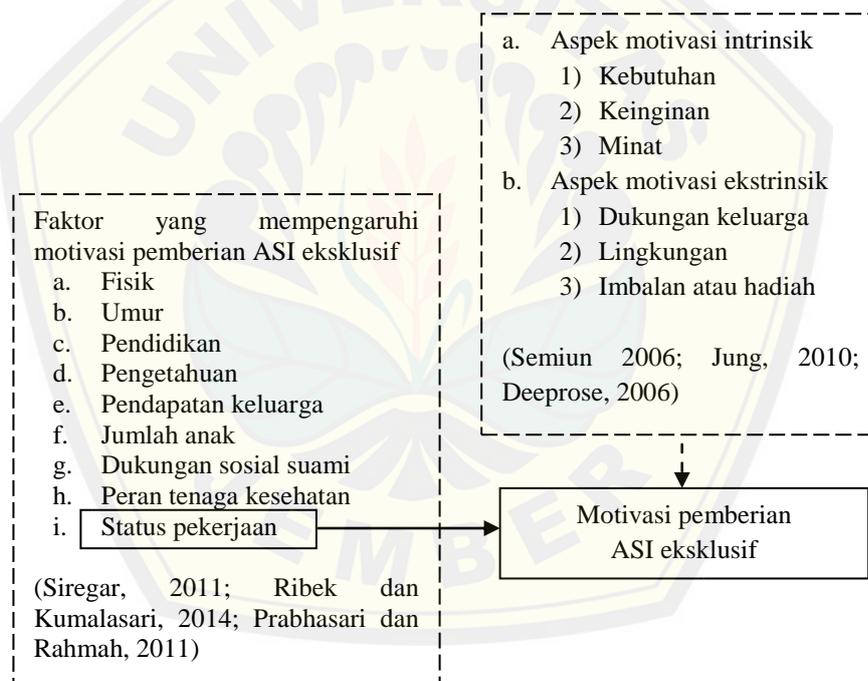


Gambar 2.6 Kerangka Teori

BAB 3. KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS

Bab ini menguraikan tentang kerangka konsep penelitian dan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini.

3.1 Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

Keterangan:

- = diteliti
- = tidak diteliti

3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian merupakan jawaban atau dugaan sementara penelitian atau dalil sementara yang kebenarannya akan dibuktikan dalam sebuah penelitian (Setiadi, 2007). Hipotesis dalam penelitian ini (H_a) yaitu ada perbedaan motivasi pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja dan ibu tidak bekerja di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.



BAB 4. METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan beberapa metode penelitian yang mendasari penelitian yang meliputi jenis penelitian, populasi dan sampel, lokasi penelitian, waktu penelitian, definisi operasional, pengumpulan data, pengolahan data, analisa data, dan etika penelitian.

4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian observasional atau survey analitik yaitu survey atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa suatu fenomena terjadi, kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara faktor resiko dengan faktor efek. Peneliti menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu observasi atau pengumpulan data dilakukan satu kali atau pada satu periode tertentu (*point time approach*) (Notoatmodjo, 2012).

Peneliti pada penelitian ini ingin mengetahui perbedaan motivasi pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja dan tidak bekerja di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Variabel motivasi pemberian ASI eksklusif dan status pekerjaan ibu diukur dalam satu waktu untuk semua responden.

4.2 Populasi dan Sampel Penelitian

4.2.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2012). Populasi penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan yang bekerja dan tidak bekerja di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember yang berjumlah 66 orang.

4.2.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah sebagian dari keseluruhan objek penelitian yang dianggap dapat mewakili suatu populasi (Putra, 2012). Penentuan jumlah sampel diambil dengan menggunakan rumus *minimal sample size* oleh Lemeshow, yaitu sebagai berikut.

$$n = \frac{Z^2_{1-\alpha/2} P(1-P)N}{d^2(N-1) + Z^2_{1-\alpha/2} P(1-P)}$$

$$n = \frac{1,96 \cdot 0,537 (1 - 0,537) 66}{0,05^2 \cdot (66 - 1) + 1,96 \cdot 0,537 (1 - 0,537)}$$

$$n = \frac{32,16}{0,16 + 0,487}$$

$$n = \frac{32,16}{0,647}$$

$$n = 49,71$$

Keterangan:

n = besar sampel yang dibutuhkan

N = besar populasi

d = tingkat penyimpangan yang diinginkan 0,05 atau 0,01

$Z^2_{1-\alpha/2}$ = standar deviasi normal pada derajat kemaknaan 95% adalah 1,96

P = proporsi sifat populasi (Putra, 2012)

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka besar sampel yang pada penelitian ini adalah 49,71 ibu. Besar sampel dibulatkan menjadi 50 ibu yang pada tiap kelompok berjumlah 25 ibu bekerja dan 25 ibu tidak bekerja, sehingga total sampel dalam penelitian adalah 50 ibu.

Penelitian ini tidak menggunakan sampel *drop out* karena peneliti menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu pengumpulan data dilakukan satu kali atau pada satu periode tertentu (*point time approach*) sehingga kemungkinan subjek *drop out* kecil. Penelitian ini merupakan penelitian komunitas sehingga apabila terjadi *drop out* sebesar 15-20% pada sampel penelitian dianggap masih tidak mengganggu hasil dari penelitian (Sastroasmoro dan Ismael, 2011).

4.2.3 Teknik Pengambilan Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *sampling* yaitu proses menyeleksi porsi dari populasi untuk mewakili suatu populasi dengan tujuan memperoleh sampel yang sesuai dengan keseluruhan objek penelitian (Nursalam, 2013). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*. *Non probability sampling* merupakan teknik

pengambilan sampel yang tidak memberi kesempatan yang sama bagi anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Setiadi, 2007). Pendekatan teknik *non probability sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang diperoleh didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo, 2012).

4.2.4 Kriteria Sampel Penelitian

Agar karakteristik sampel tidak menyimpang dari populasi, maka dilakukan penentuan kriteria sampel penelitian yang terdiri dari kriteria inklusi dan kriteria eksklusi (Notoatmojo, 2012).

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Notoatmojo, 2012). Kriteria inklusi dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1) Responden ibu bekerja

- a) Ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan.
- b) Ibu yang bekerja dengan lama waktu kerja minimal tujuh jam per hari untuk enam hari kerja dalam seminggu atau delapan jam per hari untuk lima hari kerja dalam seminggu (Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan).
- c) Ibu yang bersedia menjadi responden.

2) Responden ibu tidak bekerja

- a) Ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan.
- b) Ibu rumah tangga yang tidak mencari nafkah tambahan.
- c) Ibu yang bersedia menjadi responden.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah kriteria atau ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel karena suatu sebab sehingga tidak dapat menjadi responden penelitian (Nursalam 2013). Kriteria eksklusi dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Ibu dengan penyakit yang dapat ditularkan melalui ASI (HIV AIDS, *Human T-lymphotropic Virus*, dan *citomegalovirus*).

4.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.

4.4 Waktu Penelitian

Penelitian yang berjudul perbedaan motivasi pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja dan tidak bekerja di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember dilaksanakan pada bulan April 2015.

4.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan sesuatu yang dilaksanakan dalam penelitian sehingga variabel dapat diukur, diamati, atau dihitung (Putra, 2012). Definisi operasional penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Alat ukur	Skala ukur	Kategori
Independen:					
a. Ibu bekerja	Kegiatan yang dilakukan ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan untuk mencari penghasilan tambahan	Bekerja: Minimal tujuh jam per hari untuk enam hari dalam seminggu atau minimal delapan jam per hari untuk lima hari dalam seminggu	Diukur menggunakan kuesioner tentang pekerjaan yang diisi oleh ibu	Nominal	a. Bekerja = 0 b. Tidak Bekerja =1
b. Ibu tidak bekerja	Kegiatan yang tidak dilakukan ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan untuk mencari penghasilan tambahan	Tidak bekerja: Ibu rumah tangga yang tidak mencari penghasilan tambahan			
Dependen:					
Motivasi pemberian ASI eksklusif	Semangat atau dorongan ibu dalam memberikan ASI sejak lahir hingga usia enam bulan tanpa makanan dan minuman tambahan	Motivasi intrinsik: a. Kebutuhan b. Keinginan c. Minat Motivasi ekstrinsik: a. Dukungan keluarga b. Lingkungan c. Imbalan atau hadiah	Diukur menggunakan kuesioner tentang motivasi pemberian ASI eksklusif yang diisi oleh ibu	Ordinal	Kategorisasi menggunakan <i>cut off point</i> a. Motivasi rendah = 0 Jika skor <75,20 b. Motivasi tinggi = 1 Jika skor \geq 75,20

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Alat ukur	Skala ukur	Kategori
Karakteristik Responden:					
a. Pendidikan	Jenjang pendidikan terakhir yang ditempuh ibu	-	-	Ordinal	a. SD dan tidak tamat SD = 0 b. SMP = 1 c. SMA = 2 d. PT = 3
b. Umur	Usia ibu saat penelitian dilakukan	-	-	Rasio	-
c. Jenis pekerjaan ibu	Kegiatan yang dilakukan wanita menyusui untuk mencari nafkah tambahan	-	-	Nominal	a. Ibu rumah tangga = 0 b. Wiraswasta = 1 c. Swasta = 2 d. PNS/TNI/Polri = 3
d. Pendapatan keluarga	Hasil yang diperoleh keluarga dari pekerjaannya tiap bulan	-	-	Ordinal	a. <Rp. 1.460.500 = 0 b. >Rp. 1.460.500 = 1
e. Umur bayi	Usia bayi saat dilakukan penelitian	-	-	Rasio	-
f. Jumlah anak	Banyaknya saudara kandung dari bayi yang dilahirkan ibu	-	-	Rasio	-
g. Anak ke-	Urutan kelahiran bayi dalam keluarga	-	-	Rasio	-

4.6 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2013).

4.6.1 Sumber Data

Data adalah sesuatu yang digunakan atau dibutuhkan dalam penelitian dengan menggunakan parameter tertentu yang telah dikumpulkan melalui proses pengumpulan data (Arikunto, 2002). Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari individu atau peneliti berdasarkan hasil pengukuran, pengamatan, survei, wawancara, dan lain-lain (Setiadi, 2007). Data primer dalam penelitian ini didapatkan oleh peneliti dari hasil kuesioner yang diberikan kepada responden.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain, badan, atau instansi yang secara rutin mengumpulkan data (Setiadi, 2007). Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan peneliti dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, Puskesmas Arjasa, Bidan Desa Arjasa, dan Kader Posyandu Desa Arjasa untuk mendapatkan jumlah ibu menyusui yang bekerja dan tidak bekerja yang memiliki bayi usia 0-6 bulan.

4.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kuesioner tentang motivasi pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja dan tidak bekerja. Alur pengambilan data tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian melalui bagian akademik Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember yang ditujukan kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol) Kabupaten Jember.
- b. Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Bakesbangpol Kabupaten Jember untuk ditujukan kepada Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Jember.
- c. Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Dinkes Kabupaten Jember yang ditujukan kepada Kepala Puskesmas Arjasa untuk mendapatkan izin mengambil data dan melakukan penelitian di Desa Arjasa.
- d. Peneliti melakukan koordinasi dengan kepala Puskesmas Arjasa untuk mendapatkan persetujuan penelitian di Desa Arjasa.
- e. Peneliti melakukan koordinasi dengan Bidan dan Kader Posyandu Desa Arjasa setelah mendapatkan izin dari Kepala Puskesmas Arjasa, untuk meminta data terkait jumlah ibu menyusui yang bekerja dan tidak bekerja yang memiliki bayi usia 0-6 bulan sesuai dengan kriteria inklusi penelitian.
- f. Peneliti bertemu dengan responden di rumah responden (*door to door*) didampingi oleh Kader Posyandu di masing-masing wilayah Desa Arjasa.

- g. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan melakukan penelitian, serta meminta responden untuk menandatangani lembar *informed consent* sebagai tanda bersedia untuk dijadikan responden penelitian.
- h. Peneliti memberikan lembar kuesioner motivasi pemberian ASI eksklusif kepada responden dan memeriksa jawaban untuk memastikan bahwa semua pernyataan telah diisi oleh responden.
- i. Langkah terakhir peneliti menganalisis hasil pengisian kuesioner motivasi pemberian ASI eksklusif menjadi dua kategori yaitu kategori motivasi tinggi atau kategori motivasi rendah.

4.6.3 Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpul data yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan dari variabel dependen dan independen. Kuesioner disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel yang dapat dilihat pada Tabel 4.2. Skala yang digunakan adalah skala likert dengan empat pilihan jawaban untuk masing-masing pernyataan. Kuesioner tentang motivasi pemberian ASI eksklusif berjumlah 26 pernyataan yang bersifat tertutup yang terdiri dari 19 pernyataan mendukung (*favourable*) dan 7 pernyataan tidak mendukung (*unfavourable*). Nilai jawaban pada item *favourable*, jawaban sangat setuju = 4, setuju= 3, tidak setuju = 2, sangat tidak setuju = 1. Nilai jawaban pada pernyataan *unfavourable* yaitu : sangat setuju = 1, setuju= 2, tidak setuju = 3, sangat tidak setuju = 4. Semua hasil penilaian tersebut kemudian dikategorikan menjadi dua yaitu motivasi tinggi dan motivasi rendah. Batas nilai

dalam pengkategorian ditentukan berdasarkan *cut off point data*. Peneliti menggunakan nilai *skewness* dan *standar error* dalam menentukan distribusi data. Distribusi data normal jika hasil bagi nilai *skewness* dengan *standar error* ≤ 2 (Hastono, 2006). Data pada variabel motivasi pemberian ASI eksklusif berdistribusi normal maka *cut off point data* menggunakan nilai *mean*. Status pekerjaan responden dilihat dari karakteristik responden pada lembar kuesioner yang diberikan dan dikategorikan menjadi dua yaitu bekerja dan tidak bekerja.

Tabel 4.2 *Blue Print* Kuesioner Motivasi Pemberian ASI Eksklusif

Variabel	Subvariabel	Indikator	Jenis Pernyataan	
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Motivasi pemberian ASI eksklusif	Intrinsik	a. Kebutuhan	1, 2, 3	4
		b. Keinginan	5, 6, 7	8
		c. Minat	9, 10, 11, 12	13
	Ekstrinsik	a. Dukungan keluarga	14, 15, 16	17, 18
		b. Lingkungan	19, 20, 22, 23*)	21*)
		c. Imbalan/ hadiah	24, 25	26
Total			19	7

*) Pernyataan pada nomor tersebut tidak valid, namun tetap digunakan dalam kuesioner karena merupakan salah satu indikator penting, dengan pertimbangan pernyataan telah dimodifikasi kembali sehingga mudah dipahami oleh responden.

4.6.4 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Pengumpulan data dalam suatu penelitian diperlukan alat ukur (instrumen) yang baik sehingga data yang dikumpulkan merupakan data yang valid, andal (reliabel), dan aktual. Dua karakteristik alat ukur yang harus diperhatikan peneliti adalah validitas dan reliabilitas (Nursalam, 2013). Pelaksanaan uji validitas dan reliabilitas alat ukur dilakukan pada responden yang berjumlah paling sedikit 20

orang untuk mendapatkan distribusi nilai hasil pengukuran mendekati normal (Notoatmodjo, 2012). Uji validitas dan reliabilitas instrumen ini dilakukan pada 22 orang responden yang terdiri dari 11 ibu yang bekerja dan 11 ibu tidak bekerja di Desa Biting Kecamatan Arjasa.

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan bahwa suatu alat ukur benar-benar mengukur apa yang diukur (Notoatmodjo, 2012). Uji validitas menggunakan teknik *Pearson Product Moment* (r), dengan pengambilan keputusan jika r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% maka instrumen atau alat ukur tersebut dapat dikatakan valid (Setiadi, 2007). Penelitian ini memiliki r tabel = 0,423 ($N = 22$, Taraf Signifikan = 5%). Hasil uji validitas pada variabel motivasi pemberian ASI eksklusif menunjukkan bahwa dari total seluruh pernyataan, terdapat 24 pernyataan menunjukkan nilai r hasil berada diatas nilai r tabel sehingga dapat dikatakan bahwa 24 item pernyataan tersebut adalah valid. 2 item pernyataan yaitu pada nomor 27 dan 29 merupakan item pernyataan tidak valid namun tetap digunakan dalam kuesioner karena merupakan salah satu indikator penting.

Peneliti melakukan uji validitas internal guna mempertimbangkan pernyataan yang tidak valid agar tetap dapat digunakan pada lembar kuesioner. Danim (2003) menyatakan bahwa instrumen dapat dikatakan memiliki validitas internal jika kriteria pada kuesioner sepenuhnya telah ditentukan berdasarkan pertimbangan peneliti, baik pertimbangan nalar maupun pengalaman

keilmuannya. Arikunto (2002) juga menyebutkan bahwa sebuah kuesioner dikatakan memiliki validitas internal apabila item pernyataan yang terdapat dalam kuesioner dapat mengukur setiap aspek dari variabel yang akan diteliti seperti yang telah disebutkan dalam tujuan penelitian.

Peneliti memodifikasi item pernyataan yang tidak valid bersama dengan dosen pembimbing yang memiliki kajian keilmuan dan pengalaman yang lebih luas dalam penelitian ini. Peneliti telah mempertimbangkan 2 item pernyataan yang tidak valid agar tetap dapat mengukur aspek dari variabel yang hendak diukur. 2 item pernyataan dimodifikasi kembali dengan cara menggunakan kata-kata yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh responden.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Notoatmodjo, 2012). Item instrumen penelitian yang valid dilanjutkan dengan uji reliabilitas dengan rumus *cronbach's alfa* yaitu membandingkan nilai r hasil (*alpha*) dengan nilai r tabel. Item pernyataan dapat dikatakan reliabel apabila r alpha lebih besar dari r tabel. Hasil uji reliabilitas pada variabel motivasi pemberian ASI eksklusif menunjukkan bahwa nilai Alpha (0,922) lebih besar dibanding r tabel (0,423), maka 24 item pernyataan tersebut dinyatakan reliabel.

4.7 Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan suatu proses untuk mendapatkan data atau data ringkasan berdasarkan pengolahan data mentah yang didapatkan sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan (Setiadi, 2007). Kegiatan dalam pengolahan data meliputi *editing*, *coding*, *processing*, dan *cleaning*.

4.7.1 *Editing* (Penyuntingan Data)

Editing atau penyuntingan data merupakan kegiatan pemeriksaan untuk mengecek instrumen atau kuesioner yang telah diisi oleh responden (Setiadi, 2007). Kegiatan yang dilakukan yaitu memeriksa kelengkapan isi dari semua pernyataan, memeriksa kejelasan tulisan pada masing-masing jawaban, dan memeriksa apakah jawaban relevan dengan pernyataan (Notoatmodjo, 2012). Peneliti dalam penelitian ini mendampingi responden saat mengisi kuesioner, kemudian peneliti memeriksa sendiri kelengkapan isi jawaban dari kuesioner yang telah diberikan kepada responden.

4.7.2 *Coding* (Pengkodean)

Coding atau pengkodean adalah mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan (Notoatmdjo, 2012). Pemberian *coding* pada penelitian ini sebagai berikut.

a. Variabel independen: status pekerjaan

- 1) Bekerja diberi kode 0
- 2) Tidak bekerja diberi kode 1

- b. Variabel dependen: motivasi pemberian ASI eksklusif
 - 1) Motivasi rendah diberi kode 0
 - 2) Motivasi tinggi diberi kode 1
- c. Pendidikan
 - 1) SD dan tidak tamat SD diberi kode 0
 - 2) SMP diberi kode 1
 - 3) SMA diberi kode 2
 - 4) Perguruan Tinggi (PT) diberi kode 3
- d. Jenis Pekerjaan Ibu
 - 1) Ibu rumah tangga diberi kode 0
 - 2) Wiraswasta diberi kode 1
 - 3) Swasta diberi kode 2
 - 4) PNS/TNI/Polri diberi kode 3
- e. Pendapatan Keluarga
 - 1) <Rp. 1.460.500,- diberi kode 0
 - 2) >Rp. 1.460.500,- diberi kode 1

4.7.3 *Data Entry* (Memasukkan Data)

Data entry atau memasukkan data adalah proses memasukkan data dari masing-masing responden ke dalam program atau *software* yang ada di komputer (Setiadi, 2007). Proses memasukkan data pada penelitian ini dilakukan sendiri oleh peneliti dengan memasukkan data yang telah diberi kode ke dalam komputer dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 21*.

4.7.4 *Cleaning* (Pembersihan Data)

Cleaning atau pembersihan data adalah proses memeriksa kembali data yang telah dimasukkan (*entry*) untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan pengkodean dan ketidaklengkapan sehingga dapat dilakukan pembetulan atau koreksi (Notoatmodjo, 2012). Peneliti melakukan pemeriksaan pada data yang telah dimasukkan dalam program *IBM SPSS Statistics 21* dan melakukan pembetulan apabila ditemukan kesalahan atau ketidaklengkapan data.

4.7.5 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tentang perbedaan motivasi pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja dan ibu tidak bekerja di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat.

a. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini terdiri dari dua data yang meliputi data umum dan data khusus. Data umum dalam penelitian ini yaitu pendidikan, umur, jenis pekerjaan, pendapatan keluarga, umur bayi, jumlah anak, dan anak ke- , sedangkan pada data khusus meliputi status pekerjaan ibu sebagai variabel independen dan motivasi pemberian ASI eksklusif sebagai variabel dependen.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui dan menganalisa ada tidaknya perbedaan motivasi pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja dan tidak bekerja di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Variabel motivasi pemberian ASI eksklusif menggunakan skala data ordinal dan variabel status pekerjaan menggunakan skala data nominal sehingga uji yang dapat digunakan yaitu uji *Chi-square*. Interpretasi hasil uji *Chi-square* yaitu membandingkan nilai observasi dengan nilai ekspektasi yang berada pada tingkat kepercayaan CI (*confidence interval*) 95% atau taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dikatakan ada perbedaan yang bermakna antara dua variabel jika nilai $p < \alpha$ dan tidak ada perbedaan yang bermakna antara dua variabel jika nilai $p > \alpha$.

4.8 Etika Penelitian

Etika penelitian adalah pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti, dan masyarakat yang akan memperoleh dampak dari hasil penelitian tersebut (Notoatmodjo, 2012). Semua penelitian yang berkaitan dengan manusia sebagai obyek penelitian tidak boleh bertentangan dengan etika. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti seringkali terdapat masalah etik sehingga diperlukan suatu etika penelitian (Nursalam, 2013). Prinsip-prinsip dalam pertimbangan etika meliputi perlunya *informed consent* (lembar persetujuan), *anonymity* (tanpa nama), *confidentiality* (kerahasiaan), *beneficience* (asas kemanfaatan), dan *justice* (keadilan).

4.8.1 *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)

Informed Consent atau lembar persetujuan adalah suatu bentuk persetujuan yang telah diterima objek penelitian setelah mendapatkan keterangan yang jelas mengenai perlakuan dan dampak yang timbul pada penelitian yang akan dilakukan (Wasis, 2008). Peneliti meminta responden untuk menandatangani surat persetujuan menjadi responden (*informed consent*) sebagai bentuk persetujuan bersedia menjadi responden sebelum dilakukan pengambilan data. Semua responden dalam penelitian ini sangat kooperatif dengan peneliti dan bersedia menjadi responden. Semua responden telah mengisi dan menandatangani surat persetujuan sebagai bentuk kesediaan mereka menjadi responden penelitian.

4.8.2 *Anonymity* (Tanpa Nama)

Keanoniman merupakan suatu jaminan kerahasiaan identitas dari responden (Putra, 2012). Peneliti menjaga kerahasiaan responden dengan cara menuliskan inisial nama responden pada lembar kuesioner dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data. Peneliti tidak menyebutkan identitas responden dalam penyajian hasil penelitian sehingga identitas responden terjaga kerahasiaannya.

4.8.3 *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Confidentiality atau kerahasiaan merupakan jaminan bahwa informasi dan kerahasiaan identitas responden tidak dapat diketahui oleh orang lain kecuali peneliti dan dosen pembimbing. Kerahasiaan wajib dilakukan oleh peneliti karena tidak semua responden mau berbagi informasi yang bersifat sangat rahasia bagi

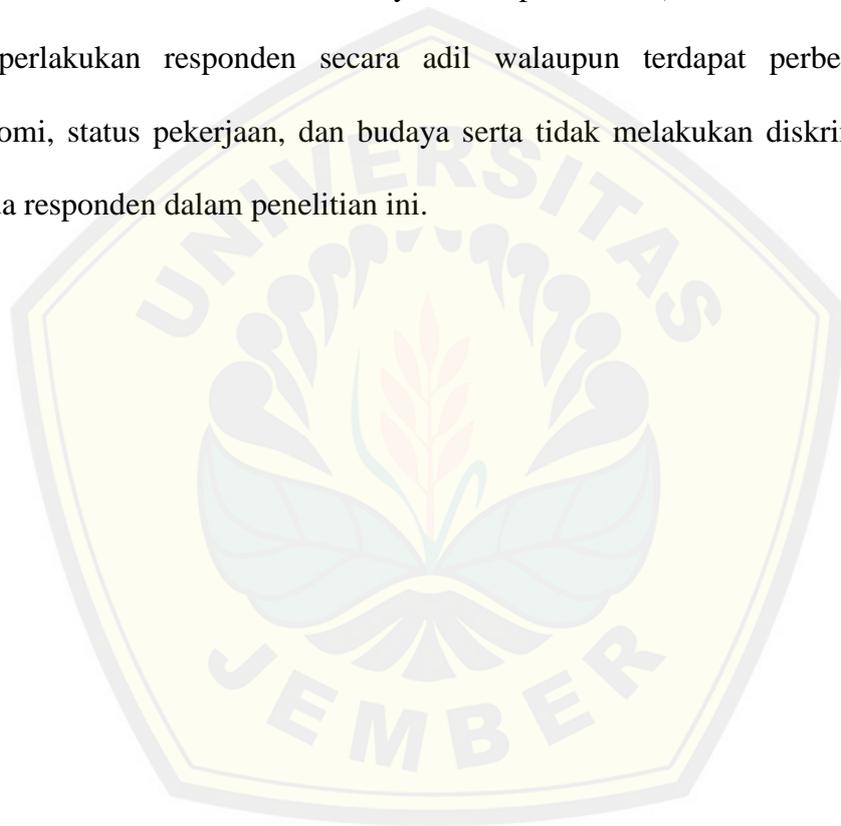
dirinya. Notoatmodjo (2012) menyebutkan bahwa data atau informasi yang telah dikumpulkan dari responden harus dijamin kerahasiaannya oleh peneliti. Peneliti tidak menyebarkan segala informasi yang didapatkan dari responden pada penelitian ini sehingga informasi hanya dapat diketahui oleh peneliti. Peneliti meyakinkan responden bahwa informasi yang diberikan oleh responden akan dijaga kerahasiaannya dan tidak dapat diakses oleh orang lain selain peneliti dan pembimbing.

4.8.4 *Beneficience* (Asas kemanfaatan)

Peneliti berusaha untuk memperoleh manfaat semaksimal mungkin bagi masyarakat dan meminimalisasi dampak yang merugikan responden pada penelitian ini (Notoatmodjo, 2012). Peneliti memberikan pemahaman tentang prosedur penelitian sebelum pengambilan data, sehingga saat penelitian berlangsung semua responden merasa nyaman dan lancar dalam mengikuti penelitian. Manfaat yang didapatkan pada penelitian ini yaitu ibu yang memiliki bayi usia lahir sampai enam bulan dapat memahami tentang konsep ASI eksklusif dan mengetahui cara-cara yang dapat dilakukan untuk memberikan ASI walaupun ibu jarang bersama dengan bayinya.

4.8.5 *Justice* (Asas Keadilan)

Justice atau asas keadilan merupakan sikap atau perilaku yang menjamin bahwa responden memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama tanpa membedakan jenis kelamin, agama, etnis, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2012). Responden atau subjek penelitian harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama, dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian (Nursalam, 2013). Peneliti memperlakukan responden secara adil walaupun terdapat perbedaan status ekonomi, status pekerjaan, dan budaya serta tidak melakukan diskriminasi pada semua responden dalam penelitian ini.



BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil dan pembahasan penelitian mengenai perbedaan motivasi pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja dan ibu tidak bekerja di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Desa Arjasa merupakan salah satu dari enam Desa di Kecamatan Arjasa yang berada pada bagian utara wilayah Kabupaten Jember. Luas wilayah Desa Arjasa yaitu 636,67 ha dan terletak pada ketinggian antara 60-175,45 m/dpl dengan karakteristik tanah yang umumnya bergelombang dan berbukit. Desa Arjasa merupakan daerah dengan pertanian yang subur untuk pengembangan tanaman pangan. Desa Arjasa juga terletak dekat dengan kawasan pasar Arjasa dan pabrik tembakau sehingga penduduk desa Arjasa umumnya bekerja sebagai petani, pedagang, dan buruh pabrik. Desa Arjasa memiliki satu Puskesmas Pembantu (Pustu) yang bersebelahan dengan kantor Desa Arjasa yang terletak di tengah wilayah kerja Desa Arjasa.

Penelitian ini memiliki jumlah sampel sebanyak 50 ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan dengan rincian 25 orang ibu yang bekerja dan 25 orang ibu yang tidak bekerja. Penelitian ini dilakukan selama 2 minggu yaitu mulai tanggal 12 April sampai 25 April 2015. Peneliti dalam melakukan penelitian dibantu oleh kader posyandu pada masing-masing dusun di Desa Arjasa. Penelitian ini diawali dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang dipilih dari populasi ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di Desa Arjasa. Data

ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan diperoleh dari bidan Desa Arjasa, sedangkan data ibu yang bekerja dan tidak bekerja diperoleh dari kader posyandu di Desa Arjasa. Teknik pengumpulan data diperoleh dari hasil pengisian kuesioner motivasi pemberian ASI eksklusif oleh ibu yang bekerja dan tidak bekerja yang dilakukan peneliti dari rumah ke rumah. Data motivasi pemberian ASI eksklusif yang terdapat pada kuesioner meliputi motivasi intrinsik yaitu kebutuhan, keinginan, minat, serta motivasi ekstrinsik yaitu dukungan keluarga, lingkungan, imbalan/hadiah. Hasil dari pengisian kuesioner motivasi pemberian ASI eksklusif dikategorikan menjadi dua yaitu motivasi tinggi dan motivasi rendah.

5.1 Hasil Penelitian

Peneliti menyajikan hasil dari penelitian meliputi analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi yang meliputi karakteristik ibu bekerja dan tidak bekerja, motivasi pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja, dan motivasi pemberian ASI eksklusif pada ibu yang tidak bekerja. Analisis bivariat dilakukan untuk melihat perbedaan motivasi pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja dan ibu tidak bekerja.

5.1.1 Karakteristik Ibu yang Bekerja dan Tidak Bekerja

Karakteristik merupakan identitas dan ciri ibu yang mempengaruhi dalam motivasi pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember. Karakteristik meliputi umur,

umur bayi, anak ke-, jumlah anak, tingkat pendidikan ibu, pekerjaan, dan pendapatan keluarga.

Distribusi ibu yang bekerja dan tidak bekerja berdasarkan umur di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa dapat dilihat pada Tabel 5.1.

Tabel 5.1 Distribusi ibu yang bekerja dan tidak bekerja berdasarkan umur di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa bulan April 2015 (n=50)

Kelompok	<i>Mean</i> (tahun)	<i>Median</i> (tahun)	Modus (tahun)	Minimum (tahun)	Maksimum (tahun)
Ibu Bekerja	24,84	25	25	19	35
Ibu Tidak Bekerja	23,52	22	21	17	35

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa umur pada kelompok ibu bekerja rata-rata berusia 24,84 tahun, dengan median usia 25 tahun, usia termuda adalah usia 19 tahun dan usia tertua adalah 35 tahun. Umur pada kelompok ibu tidak bekerja rata-rata berusia 23,52 tahun, dengan median usia 22 tahun, usia termuda adalah usia 17 tahun dan usia tertua adalah 35 tahun.

Distribusi ibu yang bekerja dan tidak bekerja berdasarkan umur bayi di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa dapat dilihat pada Tabel 5.2.

Tabel 5.2 Distribusi ibu yang bekerja dan tidak bekerja berdasarkan umur bayi di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa bulan April 2015 (n=50)

Kelompok	<i>Mean</i> (bulan)	<i>Median</i> (bulan)	Modus (bulan)	Minimum (bulan)	Maksimum (bulan)
Ibu Bekerja	3,96	5	5	1	6
Ibu Tidak Bekerja	3,66	3	6	1	6

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa umur bayi pada kelompok ibu bekerja rata-rata berusia 3,96 bulan, dengan median usia 5 bulan, usia termuda adalah usia 1 bulan dan usia tertua adalah 6 bulan. Umur bayi pada kelompok ibu tidak bekerja rata-rata berusia 3,66 bulan, dengan median usia 3 bulan, usia termuda adalah usia 1 bulan dan usia tertua adalah 6 bulan.

Distribusi ibu yang bekerja dan tidak bekerja berdasarkan urutan anak/anak ke-, jumlah anak, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan pendapatan keluarga di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa dapat dilihat pada Tabel 5.3.

Tabel 5.3 Distribusi ibu yang bekerja dan tidak bekerja berdasarkan urutan anak/anak ke jumlah anak, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan pendapatan keluarga di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa bulan April 2015 (n=50)

Karakteristik	Ibu Bekerja		Ibu Tidak Bekerja	
	Frekuensi (orang)	Persentase (%)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Anak ke-				
a. Anak ke-1	9	36	14	56
b. Anak ke-2	12	48	7	28
c. Anak ke-3	3	12	3	12
d. Anak ke-4	1	4	1	4
Total	25	100,0	25	100,0
Jumlah anak				
a. 1 orang	9	36	14	56
b. 2 orang	12	48	5	20
c. 3 orang	3	12	5	20
d. 4 orang	1	4	1	4
Total	25	100	25	100
Tingkat pendidikan				
a. SD dan tidak tamat SD	10	40	11	44
b. SMP	12	48	10	40
c. SMA	0	0	4	16
d. Perguruan Tinggi	3	12	0	0
Total	25	100	25	100
Jenis pekerjaan				
a. Ibu Rumah Tangga	0	0	25	100
b. Wiraswasta	9	36	0	0
c. Swasta	14	56	0	0
d. PNS/TNI/POLRI	2	8	0	0
Total	25	100	25	100
Pendapatan keluarga				
a. <1.460.500,-	23	92	21	84
b. >1.460.500,-	2	8	4	16
Total	25	100	25	100

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa distribusi urutan anak/anak ke- pada kelompok ibu bekerja sebagian besar merupakan anak ke-2 yaitu sebanyak 12 orang (48%), sedangkan pada kelompok ibu tidak bekerja sebagian besar merupakan anak ke-1 yaitu sebanyak 14 orang (56%). Distribusi jumlah anak pada kelompok ibu bekerja sebagian besar berjumlah 2 orang yaitu sebanyak 12

orang (48%), sedangkan jumlah anak pada kelompok ibu tidak bekerja sebagian besar berjumlah 1 orang yaitu sebanyak 14 orang (56%). Distribusi pendidikan ibu pada kelompok ibu bekerja sebagian besar berpendidikan SMP yaitu sebanyak 12 orang (48%), sedangkan pada kelompok ibu tidak bekerja sebagian besar berpendidikan SD yaitu sebanyak 11 orang (44%). Distribusi jenis pekerjaan ibu pada kelompok ibu bekerja sebagian besar bekerja sebagai swasta yaitu sebanyak 14 orang (56%), sedangkan pada kelompok ibu tidak bekerja merupakan ibu rumah tangga yaitu sebanyak 25 orang (100%). Distribusi pendapatan keluarga pada kelompok ibu bekerja sebagian besar mempunyai pendapatan <1.460.500,- yaitu sebanyak 23 orang (92%), sedangkan pada kelompok ibu tidak bekerja sebagian besar mempunyai pendapatan <1.460.500,- yaitu sebanyak 21 orang (84%).

5.1.2 Motivasi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu yang Bekerja

Variabel motivasi pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja dan tidak bekerja berdistribusi normal sehingga pengkategorian data dilakukan berdasarkan nilai *mean*. Gambaran motivasi pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja dapat dilihat pada Tabel 5.4.

Tabel 5.4 Gambaran motivasi pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa bulan April 2015 (n=25)

Variabel	Kategori				Total	
	Rendah		Tinggi		F	(%)
	F	(%)	F	(%)		
Motivasi pemberian ASI eksklusif	19	76	6	24	25	100

Tabel 5.4 menguraikan distribusi motivasi pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa. Hasil statistik motivasi pemberian ASI eksklusif menunjukkan bahwa pada kelompok ibu yang bekerja sebagian besar memiliki motivasi yang rendah yaitu sebanyak 19 orang (76%), sedangkan ibu yang memiliki motivasi tinggi sebanyak 6 orang (24%).

Variabel jenis motivasi intrinsik dan ekstrinsik pada ibu yang bekerja dan tidak bekerja berdistribusi normal sehingga pengkategorian data dilakukan berdasarkan nilai *mean*. Gambaran jenis motivasi pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja dapat dilihat pada Tabel 5.5.

Tabel 5.5 Gambaran jenis motivasi pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa bulan April 2015 (n=25)

Variabel	Kategori				Total	
	Rendah		Tinggi		F	(%)
	F	(%)	F	(%)		
a. Motivasi Intrinsik	20	80	5	20	25	100
b. Motivasi Ekstrinsik	17	68	8	32	25	100

Tabel 5.5 memaparkan distribusi motivasi intrinsik pemberian ASI eksklusif pada kelompok ibu yang bekerja sebagian besar memiliki motivasi intrinsik rendah yaitu sebanyak 20 orang (80%) dan motivasi ekstrinsik rendah sebanyak 17 orang (68%).

Motivasi pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja dan tidak bekerja terdiri dari enam indikator. Seluruh indikator motivasi pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja dan tidak bekerja berdistribusi normal sehingga pengkategorian data dilakukan berdasarkan nilai *mean*. Distribusi indikator-indikator motivasi pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja dapat dilihat pada Tabel 5.6.

Tabel 5.6 Gambaran indikator-indikator motivasi pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa bulan April 2015 (n=25)

Variabel	Kategori				Total	
	Rendah		Tinggi		F	(%)
	F	(%)	F	(%)		
a. Motivasi intrinsik						
1) Kebutuhan	18	72	7	28	25	100
2) Keinginan	20	80	5	20	25	100
3) Minat	14	56	11	44	25	100
b. Motivasi ekstrinsik						
1) Dukungan keluarga	15	60	10	40	25	100
2) Lingkungan	18	72	7	28	25	100
3) Imbalan/Hadiah	14	56	11	44	25	100

Tabel 5.6 memaparkan distribusi enam indikator motivasi pemberian ASI eksklusif. Motivasi intrinsik terdiri dari indikator kebutuhan, keinginan, dan minat. Kelompok ibu yang bekerja lebih dari setengah yang memiliki kebutuhan rendah dalam pemberian ASI eksklusif yaitu sebanyak 18 orang (72%), sebagian besar memiliki keinginan rendah sebanyak 20 orang (80%), dan lebih dari setengah ibu bekerja yang memiliki minat rendah sebanyak 14 orang (56%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada motivasi intrinsik ibu bekerja, indikator keinginan merupakan indikator yang sangat mempengaruhi motivasi intrinsik pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja.

Motivasi ekstrinsik terdiri dari dukungan keluarga, lingkungan, dan imbalan/hadiah. Tabel 5.6 menunjukkan bahwa pada kelompok ibu yang bekerja, lebih dari setengah ibu dengan dukungan keluarga yang rendah sebanyak 15 orang (60%), sebagian besar termasuk dalam kategori lingkungan rendah sebanyak 18 orang (72%), dan lebih dari setengah ibu bekerja termasuk dalam kategori imbalan/hadiah yang rendah sebanyak 14 orang (56%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada motivasi ekstrinsik ibu bekerja, indikator lingkungan

merupakan indikator yang sangat mempengaruhi motivasi ekstrinsik pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja.

5.1.3 Motivasi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu yang Tidak Bekerja

Gambaran motivasi pemberian ASI eksklusif pada ibu yang tidak bekerja dapat dilihat pada Tabel 5.7.

Tabel 5.7 Gambaran motivasi pemberian ASI eksklusif pada ibu yang tidak bekerja di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa bulan April 2015 (n=25)

Variabel	Kategori				Total	
	Rendah		Tinggi		F	(%)
	F	(%)	F	(%)		
Motivasi pemberian ASI eksklusif	8	32	17	68	25	100

Tabel 5.7 menguraikan distribusi motivasi pemberian ASI eksklusif pada ibu yang tidak bekerja di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa. Hasil statistik motivasi pemberian ASI eksklusif menunjukkan bahwa pada kelompok ibu yang tidak bekerja lebih dari setengah memiliki motivasi yang tinggi yaitu sebanyak 17 orang (68%), sedangkan ibu yang memiliki motivasi rendah sebanyak 8 orang (32%).

Distribusi jenis motivasi pemberian ASI eksklusif pada ibu yang tidak bekerja dapat dilihat pada Tabel 5.8.

Tabel 5.8 Gambaran jenis motivasi pemberian ASI eksklusif pada ibu yang tidak bekerja di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa bulan April 2015 (n=25)

Variabel	Kategori				Total	
	Rendah		Tinggi		F	(%)
	F	(%)	F	(%)		
a. Motivasi Intrinsik	7	28	18	72	25	100
b. Motivasi Ekstrinsik	8	32	17	68	25	100

Tabel 5.8 memaparkan distribusi motivasi intrinsik pemberian ASI eksklusif pada kelompok ibu yang tidak bekerja sebagian besar memiliki motivasi intrinsik

tinggi yaitu sebanyak 18 orang (72%) dan lebih dari setengah ibu yang tidak bekerja memiliki motivasi ekstrinsik tinggi sebanyak 17 orang (68%).

Distribusi indikator-indikator motivasi pemberian ASI eksklusif pada ibu yang tidak bekerja dapat dilihat pada Tabel 5.9.

Tabel 5.9 Gambaran indikator-indikator motivasi pemberian ASI eksklusif pada ibu yang tidak bekerja di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa bulan April 2015 (n=25)

Variabel	Kategori				Total	
	Rendah		Tinggi		F	(%)
	F	(%)	F	(%)		
a. Motivasi intrinsik						
1) Kebutuhan	11	44	14	56	25	100
2) Keinginan	11	44	14	56	25	100
3) Minat	3	12	22	88	25	100
b. Motivasi ekstrinsik						
1) Dukungan keluarga	11	44	14	56	25	100
2) Lingkungan	12	48	13	52	25	100
3) Imbalan/Hadiah	6	24	19	76	25	100

Tabel 5.9 memaparkan distribusi enam indikator motivasi pemberian ASI eksklusif. Motivasi intrinsik terdiri dari indikator kebutuhan, keinginan, dan minat. Kelompok ibu yang tidak bekerja lebih dari setengah yang memiliki kebutuhan tinggi dalam pemberian ASI eksklusif yaitu sebanyak 14 orang (56%), sebagian besar memiliki keinginan tinggi sebanyak 14 orang (56%), dan mayoritas ibu yang tidak bekerja memiliki minat tinggi sebanyak 22 orang (88%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada motivasi intrinsik ibu yang tidak bekerja, indikator minat merupakan indikator yang sangat mempengaruhi motivasi intrinsik pemberian ASI eksklusif.

Motivasi ekstrinsik terdiri dari dukungan keluarga, lingkungan, dan imbalan/hadiah. Tabel 5.9 menunjukkan bahwa pada kelompok ibu yang tidak bekerja, lebih dari setengah ibu dengan dukungan keluarga yang tinggi sebanyak 14 orang (56%), lebih dari setengah ibu yang tidak bekerja termasuk dalam

kategori lingkungan rendah sebanyak 13 orang (52%), dan sebagian besar ibu bekerja termasuk dalam kategori imbalan/hadiah yang tinggi sebanyak 19 orang (76%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada motivasi ekstrinsik ibu yang tidak bekerja, indikator imbalan/hadiah merupakan indikator yang sangat mempengaruhi motivasi ekstrinsik pemberian ASI eksklusif.

5.1.4 Perbedaan Motivasi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu yang Bekerja dan Tidak Bekerja di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa

Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui perbedaan motivasi pemberian ASI eksklusif di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa adalah uji *chi-square*. Interpretasi hasil uji *chi-square* yaitu dengan membandingkan nilai observasi dengan nilai ekspektasi yang berada pada tingkat kepercayaan CI (*confidence interval*) 95% atau taraf signifikansi α (0,05). Hasil uji statistik *chi-square* dapat dilihat pada Tabel 5.10.

Tabel 5.10 Distribusi ibu yang bekerja dan tidak bekerja menurut motivasi pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja dan tidak bekerja di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa bulan April 2015 (n=50)

Kelompok	Motivasi Pemberian ASI Eksklusif				RR	p value
	Rendah		Tinggi			
	F	%	F	%		
Bekerja	19	76	6	24	2,375	0,005
Tidak Bekerja	8	32	17	68		

Hasil analisis uji *chi-square* didapatkan hasil perbedaan motivasi pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja dan tidak bekerja di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa. Ibu yang memiliki motivasi pemberian ASI eksklusif yang rendah yaitu sebanyak 19 orang (76%) pada kelompok ibu bekerja dan 8 orang (32%) pada kelompok ibu yang tidak bekerja. Ibu dengan kategori motivasi pemberian ASI

eksklusif yang tinggi sebanyak 6 orang (36%) pada kelompok ibu yang bekerja dan 17 orang (68%) pada kelompok ibu yang tidak bekerja. Hasil uji *chi-square* didapatkan $P\text{ value} = 0,005$ yang berarti $p < \alpha$ dengan $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan motivasi pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja dan tidak bekerja di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa. Hasil perhitungan Resiko Relatif (RR) yaitu sebesar 2,375 yang artinya ibu yang bekerja cenderung memiliki 2,375 kali motivasi pemberian ASI eksklusif yang lebih rendah apabila dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja.

Perbedaan indikator-indikator motivasi pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja dan tidak bekerja dapat dilihat pada Tabel 5.11.

Tabel 5.11 Perbedaan indikator-indikator motivasi pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja dan tidak bekerja di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa bulan April 2015 (n=50)

Variabel	Ibu Bekerja				Ibu Tidak Bekerja			
	Rendah		Tinggi		Rendah		Tinggi	
	F	(%)	F	(%)	F	(%)	F	(%)
a. Motivasi intrinsik	20	80	5	20	7	28	18	72
1) Kebutuhan	18	72	7	28	11	44	14	56
2) Keinginan	20	80	5	20	11	44	14	56
3) Minat	14	56	11	44	3	12	22	88
b. Motivasi ekstrinsik	17	68	8	32	8	32	17	68
1) Dukungan keluarga	15	60	10	40	11	44	14	56
2) Lingkungan	18	72	7	28	12	48	13	52
3) Imbalan/ hadiah	14	56	11	44	6	24	19	76

Tabel 5.11 memaparkan perbedaan pada masing-masing indikator motivasi ibu bekerja dan tidak bekerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan tertinggi pada motivasi intrinsik antara ibu bekerja dan tidak bekerja terdapat pada indikator minat ibu, sedangkan perbedaan tertinggi pada motivasi ekstrinsik terdapat pada indikator imbalan/hadiah.

5.2 Pembahasan

Pembahasan menguraikan mengenai hasil dan pembahasan tentang karakteristik ibu yang bekerja dan tidak bekerja, motivasi pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja, motivasi pemberian ASI eksklusif pada ibu yang tidak bekerja, dan perbedaan motivasi pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja dan tidak bekerja di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.

5.2.1 Karakteristik Ibu yang Bekerja dan Tidak Bekerja

Hasil penyajian Tabel 5.1 tentang umur ibu pada kelompok ibu bekerja dan tidak bekerja. Umur ibu pada kelompok ibu bekerja menunjukkan rata-rata berusia 24,84 tahun, usia termuda adalah usia 19 tahun dan usia tertua adalah 35 tahun. Umur pada kelompok ibu tidak bekerja menunjukkan bahwa rata-rata berusia 23,52 tahun, umur termuda adalah 17 tahun dan umur tertua adalah 35 tahun. Pertumbuhan dan perkembangan seseorang dapat digambarkan dengan penambahan umur. Pertambahan umur sangat erat kaitannya dengan tingkat kedewasaan atau maturitas seseorang dalam melakukan suatu perilaku. (Nursalam, 2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata umur pada kelompok ibu bekerja dan tidak bekerja berada pada umur 23-25 tahun. Umur 23-25 tahun menurut Hurlock (2000) termasuk dalam kategori masa dewasa awal (21-40 tahun). Ciri-ciri masa dewasa awal salah satunya yaitu telah mampu membuat sebuah keputusan dalam mengantisipasi suatu kejadian (Dariyo, 2004). Usia ibu yang bekerja dan tidak bekerja dalam penelitian ini rata-rata termasuk dewasa awal sehingga sudah mampu mengambil keputusan dan berpikir rasional

saat akan melakukan suatu tindakan yang nantinya akan berpengaruh terhadap motivasinya dalam pemberian ASI eksklusif.

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa umur bayi pada kelompok ibu bekerja rata-rata berusia 3,96 bulan dan paling banyak pada umur 5 bulan. Umur bayi pada kelompok ibu tidak bekerja rata-rata berusia 3,66 bulan dan paling banyak pada umur 6 bulan. Bayi usia lahir sampai dua belas bulan menurut Erikson berada pada masa percaya vs tidak percaya. Bayi pada usia dua belas pertama kehidupannya perlu mengembangkan hubungan dekat dengan orang dewasa tertentu. Orang dewasa pertama yang harus dekat dengan bayi adalah orang tua berdasarkan cinta kasih (Habibi, 2015). Ibu dapat mengembangkan hubungan dengan bayi melalui kontak mata dan interaksi dengan bayi seperti memegang, membuai, memberi kata-kata yang lembut, dan mencukupi kebutuhan bayi dengan memberikan ASI-nya. Tindakan-tindakan tersebut dapat mengembangkan rasa percaya bayi kepada ibunya dan ibu juga akan lebih dekat dengan bayinya. Ibu yang menginginkan hubungannya lebih dekat dengan bayi, diharapkan lebih termotivasi dalam pemberian ASI eksklusif mengingat bahwa salah satu cara untuk mengembangkan hubungan antara ibu dan bayi adalah dengan cara pemberian ASI eksklusif.

Distribusi jumlah anak dan urutan anak pada kelompok ibu bekerja sebagian besar berjumlah 2 orang yaitu sebanyak 12 orang (48%), sedangkan jumlah anak pada kelompok ibu tidak bekerja sebagian besar berjumlah 1 orang yaitu sebanyak 14 orang (56%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa lebih dari setengah dalam penelitian ini merupakan ibu dengan 1-2 orang anak. Sriningsih (2011) menyebutkan bahwa ibu dengan jumlah anak yang sedikit memiliki waktu atau kesempatan yang lebih besar untuk memberikan ASI dibandingkan dengan ibu yang memiliki jumlah anak yang banyak. Kesempatan pada ibu yang memiliki jumlah anak yang sedikit tersebut dapat meningkatkan keinginan ibu dalam memberikan ASI sehingga berdampak pada motivasinya dalam memberikan ASI eksklusif.

Hasil penelitian pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa distribusi pendidikan ibu pada kelompok ibu bekerja lebih banyak yang berpendidikan SMP yaitu sebanyak 12 orang (48%), sedangkan pada kelompok ibu tidak bekerja lebih banyak yang berpendidikan SD yaitu sebanyak 11 orang (44%). Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah (baik formal maupun non-formal) yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Informasi tersebut dapat diperoleh dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang didapatkan, maka semakin banyak pula pengetahuan yang didapat (Budiman dan Riyanto, 2013).

Ibu yang bekerja dan tidak bekerja dalam penelitian ini sebagian besar berpendidikan dasar yang SD dan SMP. Ibu yang berpendidikan dasar umumnya kurang terbuka terhadap penerimaan dalam perubahan dan informasi baru tentang pemberian ASI sehingga akan berdampak terhadap pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, tetapi ibu dengan pendidikan yang rendah belum tentu memiliki pengetahuan yang rendah pula. Ibu tidak hanya mendapatkan pendidikan dari dalam sekolah, tetapi juga dari luar sekolah sehingga pada ibu yang berpendidikan rendah masih memiliki kemungkinan untuk mempunyai pengetahuan yang tinggi terkait ASI eksklusif (Budiman dan Riyanto, 2013). Manfaat yang didapatkan ibu menyusui dengan adanya pengetahuan dan informasi terkait ASI eksklusif yaitu ibu dapat mengatasi masalah-masalah saat menyusui sehingga berdampak pada motivasi dan keyakinan diri ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Distribusi jenis pekerjaan ibu pada kelompok ibu bekerja menunjukkan bahwa lebih dari setengah ibu yang bekerja memiliki pekerjaan sebagai swasta yaitu sebanyak 14 orang (56%), sedangkan pada kelompok ibu tidak bekerja merupakan ibu rumah tangga yaitu sebanyak 25 orang (100%). Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan swasta sebagai segala sesuatu yang bukan milik pemerintah. Pekerja swasta merupakan seseorang yang bekerja di luar instansi pemerintah/perusahaan swasta atau seseorang yang memiliki suatu usaha dan digaji oleh instansi atau pemilik usaha yang bersangkutan. Pekerja swasta dalam penelitian ini yaitu mayoritas bekerja sebagai buruh pabrik dan sebagian kecil sebagai buruh tani. Ibu yang bekerja sebagai buruh pabrik memiliki waktu tujuh jam atau lebih untuk bekerja dalam sehari. Rata-rata ibu berangkat bekerja pada

pukul 06.00-14.00 WIB untuk *shift* pagi, dan 14.00-21.00 untuk *shift* sore. Waktu yang dimiliki oleh ibu lebih banyak dihabiskan untuk bekerja sehingga interaksi ibu dengan bayi akan berkurang. Waktu ibu yang berkurang untuk bayi memberikan kesulitan sendiri bagi ibu yang ingin memberikan ASI eksklusif. Rejeki (2008) menyebutkan bahwa umumnya ibu yang bekerja di pabrik ataupun bekerja ditempat lain yang memerlukan waktu lama untuk meninggalkan bayinya, mendapatkan kesulitan dalam memberikan ASI eksklusif. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi ibu saat bekerja tersebut dapat mempengaruhi motivasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

Tabel 5.3 memaparkan bahwa mayoritas pendapatan keluarga pada kelompok ibu yang bekerja dan tidak bekerja mempunyai pendapatan <1.460.500,- yaitu sebanyak 23 orang (92%) dan 21 orang (84%). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas ibu yang bekerja dan tidak bekerja pada penelitian ini memiliki status ekonomi dibawah Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) Jember tahun 2015 yaitu sebesar Rp.1.460.500,- (Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi, dan Kependudukan Provinsi Jawa Timur, 2014). Status ekonomi keluarga dapat dilihat berdasarkan pendapatan per bulan yang disesuaikan dengan harga barang pokok (Kartono, 2006). Status ekonomi keluarga yang rendah dapat mempengaruhi ibu dalam pengambilan keputusan memberikan ASI eksklusif. Keluarga cenderung akan memberikan ASI eksklusif pada bayi karena keluarga tidak akan mengeluarkan biaya untuk memenuhi kebutuhan pangan bayi sehingga keluarga dapat menghemat pengeluaran sehari-hari dan menggunakannya untuk kebutuhan rumah tangga yang lain (Pitriani dan Andriyani, 2014). Penghematan

anggaran rumah tangga tersebut dapat menjadi salah satu alasan pada ibu untuk termotivasi dalam pemberian ASI eksklusif.

5.2.2 Motivasi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu yang Bekerja

Motivasi adalah sesuatu yang mendorong atau pendorong seseorang untuk bertindak laku dalam mencapai tujuan tertentu (Sunaryo, 2013). Motivasi ibu terdiri dari motivasi intrinsik (internal) dan ekstrinsik (eksternal). Motivasi intrinsik timbul dari dalam diri individu tanpa adanya dorongan atau keterlibatan dari orang lain sedangkan motivasi ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu (Saam dan Wahyuni, 2012). Penilaian motivasi pemberian ASI eksklusif terdiri dari 3 indikator motivasi intrinsik dan 3 indikator motivasi ekstrinsik. Indikator motivasi intrinsik pemberian ASI eksklusif yaitu kebutuhan, keinginan, dan minat, sedangkan indikator motivasi ekstrinsik terdiri dari dorongan keluarga, lingkungan, dan imbalan/hadiah (Semiun, 2006; Jung, 2010; Deeprise, 2006).

Hasil penyajian data pada Tabel 5.5 menunjukkan bahwa pada kelompok ibu yang bekerja mayoritas memiliki motivasi pemberian ASI eksklusif yang rendah sejumlah 19 orang (76%) dibandingkan dengan yang memiliki motivasi pemberian ASI eksklusif yang tinggi sejumlah 6 orang (24%). Tabel 5.5 menunjukkan bahwa pada ibu bekerja memiliki motivasi intrinsik rendah sebanyak 20 orang (60%). Persentase tersebut menunjukkan bahwa mayoritas ibu yang bekerja tidak terdorong untuk memberikan ASI eksklusif dari dalam dirinya. Motivasi intrinsik pemberian ASI eksklusif memiliki tiga indikator, berdasarkan

Tabel 5.6 diketahui bahwa motivasi intrinsik yang rendah pada ibu bekerja banyak disebabkan oleh faktor keinginan ibu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu bekerja memiliki keinginan rendah dalam memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 20 orang (80%).

Keinginan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sesuatu yang dikehendaki atau diharapkan seseorang. Keinginan dapat menggerakkan dan mendesak seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Keinginan dibedakan menjadi tiga berdasarkan tujuannya antara lain keinginan instrumental yaitu jika seseorang menginginkan sesuatu sebagai sarana untuk tujuan lain, keinginan untuk mencoba hal-hal yang baru, dan keinginan intrinsik yaitu keinginan yang ditujukan untuk kepentingan diri sendiri (Schroeder, 2006). Ibu yang bekerja kurang memiliki keinginan untuk memberikan ASI eksklusif karena ibu menganggap bahwa susu formula juga dapat menjadi makanan untuk bayinya. Ibu memiliki anggapan tersebut dapat disebabkan karena ibu kurang memahami perbedaan susu formula dan ASI eksklusif baik dari segi manfaat dan kandungannya. Manfaat pemberian ASI eksklusif tidak hanya dirasakan oleh bayi, tetapi ibu juga akan memperoleh manfaatnya yaitu lebih dekat dengan bayinya. Seorang ibu yang bekerja akan lebih banyak menghabiskan waktunya diluar sehingga hubungan emosional antara ibu dan bayinya akan berkurang. Ibu seharusnya memiliki keinginan untuk memperkuat ikatan antara ibu dan bayi karena bekerja dapat memberikan jarak pada hubungan ibu dan bayi (Narciso, *et al.*, 2002).

Ibu yang cenderung menggantikan ASI dengan susu formula atau makanan lain pengganti ASI dapat meningkatkan absensi saat ibu bekerja. Cohen R, *et.al.* dalam AIMI (2011) menyebutkan bahwa ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif yang absen kerja karena bayinya sakit 2 kali lipat lebih banyak dibandingkan ibu yang memberikan ASI eksklusif. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ibu yang memiliki keinginan yang kurang dalam memberikan ASI eksklusif dapat menyebabkan ibu beralih pada susu formula. Ibu yang beralih pada susu formula beresiko untuk absen kerja dibandingkan dengan ibu yang memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Keinginan-keinginan yang kurang pada ibu bekerja tersebut dapat menyebabkan ibu kurang termotivasi dalam pemberian ASI eksklusif.

Analisis skor motivasi intrinsik pada ibu bekerja menunjukkan bahwa mayoritas ibu bekerja memiliki kebutuhan yang rendah dalam memberikan ASI eksklusif yaitu sebesar 18 orang (72%). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas ibu tidak merasa membutuhkan pemberian ASI eksklusif. Kebutuhan berasal dari kata butuh yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai sesuatu yang sangat diperlukan oleh seseorang. Maslow membagi kebutuhan manusia menjadi lima macam yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan rasa cinta dan kasih sayang, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan manusia tersebut tampak terorganisir dalam kebutuhan yang bertingkat-tingkat mulai dari kebutuhan fisiologis yang merupakan kebutuhan paling dasar sampai kebutuhan aktualisasi diri yang merupakan kebutuhan puncak (Lisa, 2011).

Ibu bekerja adalah wanita yang bekerja untuk membantu suami dalam mencari nafkah tambahan guna mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari. Ibu yang bekerja seharusnya memiliki pemikiran bahwa apabila ibu memberikan ASI, maka biaya yang dikeluarkan untuk membeli susu formula dapat disimpan untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang lain. Berdasarkan hasil kuesioner, ibu bekerja belum memiliki pemikiran-pemikiran tersebut sehingga ibu memberikan susu formula kepada bayinya saat ibu sedang sibuk bekerja. Uraian tersebut menunjukkan bahwa ibu kurang mengetahui manfaat-manfaat yang bisa didapatkan ibu hanya dengan memberikan ASI eksklusif saja. Ibu bekerja beranggapan bahwa manfaat-manfaat yang didapatkan dalam pemberian ASI eksklusif juga bisa didapatkan dengan pemberian makanan atau minuman pengganti ASI yang lain. Anggapan-anggapan yang keliru tersebut menyebabkan ibu merasa tidak terlalu membutuhkan ASI sebagai sumber nutrisi bayinya.

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa ibu bekerja yang memiliki motivasi rendah sebagian besar berpendidikan rendah yaitu SD dan SMP sebanyak 22 orang (88%). Ibu yang memiliki pendidikan rendah kurang mendapatkan informasi tentang manfaat-manfaat yang didapatkan dalam pemberian ASI eksklusif. Ibu mayoritas tidak mengetahui bahwa memberikan ASI eksklusif dapat menurunkan berat badan dan dapat menjadi kontrasepsi alami yang dapat menunda kehamilan ibu. Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa ibu bekerja memiliki kebutuhan yang rendah dalam memberikan ASI eksklusif karena kurangnya pengetahuan tentang manfaat-manfaat yang akan didapatkan ibu dengan hanya memberikan ASI saja.

Hasil analisa menunjukkan bahwa ibu bekerja lebih dari setengah jumlah ibu yang memiliki minat rendah yaitu sebanyak 14 orang (56%). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa ibu bekerja memiliki minat yang kurang kuat dalam memberikan ASI eksklusif. Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat dapat didefinisikan sebagai kesadaran seseorang bahwa suatu obyek, seseorang, suatu persoalan, situasi, atau kegiatan mengandung sangkut paut dengan dirinya (Sardiman, 2006). Suatu kegiatan yang diminati seseorang, akan diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang dalam melakukannya. Minat merupakan aspek psikis yang dimiliki seseorang yang menimbulkan rasa suka atau tertarik terhadap sesuatu sehingga mampu mempengaruhi tindakan atau perilaku orang tersebut. Seseorang yang berminat pada suatu obyek, akan cenderung merasa senang bila berkecimpung dalam obyek tersebut sehingga cenderung akan memberikan perhatian yang besar terhadap obyek. Perhatian yang diberikan tersebut dapat diwujudkan dengan rasa ingin tahu dan mempelajari obyek tersebut (Djaali, 2007).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu bekerja kurang tertarik dalam memberikan ASI sehingga mempengaruhi minatnya dalam memberikan ASI eksklusif. Ibu yang bekerja kurang berusaha untuk memberikan ASI eksklusif saat ibu sedang sibuk dengan pekerjaannya. Ibu kurang menyadari bahwa pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu tugasnya sebagai seorang ibu. Ibu tidak memperhatikan manfaat yang akan diperoleh oleh bayi dan dirinya apabila memberikan ASI eksklusif. Hasil pengisian kuesioner menunjukkan bahwa ibu

bekerja kurang tertarik untuk mencari tau informasi tentang manfaat dan pentingnya ASI, dan ibu menyatakan enggan mempelajari tentang pemberian ASI yang baik bagi bayinya. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa rasa ingin tau dan ketertarikan tentang ASI eksklusif pada ibu bekerja kurang sehingga minat ibu dalam pemberian ASI eksklusif rendah. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa rendahnya minat pada ibu bekerja disebabkan karena ibu kurang tertarik dalam memberikan ASI eksklusif dan kurang menyadari tanggung jawabnya sebagai seorang ibu.

Motivasi ekstrinsik pada ibu bekerja sebagian besar tergolong dalam kategori motivasi ekstrinsik rendah sebanyak 17 orang (68%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ibu bekerja kurang mendapat dukungan atau dorongan dari luar. Hasil analisis motivasi ekstrinsik menunjukkan bahwa lebih dari setengah ibu bekerja yang mendapatkan dukungan rendah dari lingkungannya sebanyak 18 orang (72%). Roy mendefinisikan lingkungan sebagai semua kondisi yang berasal dari internal seperti pengalaman, kemampuan emosional, kepribadian dan eksternal seperti fisik, kimiawi, ataupun psikologis yang dapat mempengaruhi dan berakibat terhadap perkembangan dan perilaku seseorang (Nursalam, 2013). Lingkungan dapat dibedakan menjadi dua yaitu lingkungan fisik yang terdiri dari suhu, kelembapan udara, dan kondisi tempat tinggal, sedangkan lingkungan sosial yaitu manusia dengan segala interaksinya serta representasinya seperti keramaian atau kegaduhan, lalu lintas, pasar, dan sebagainya (Nursalam, 2008).

Bekerja merupakan kegiatan yang sangat menyita waktu bagi seorang ibu. Ibu yang bekerja digambarkan sebagai seorang ibu yang sepertiga waktunya dihabiskan di luar rumah. Ibu setiap hari terpapar oleh lingkungan kerja sehingga motivasi ekstrinsik ibu banyak dipengaruhi oleh lingkungan kerjanya. Lingkungan kerja yang mendukung akan memberikan rasa aman dan memungkinkan karyawan untuk dapat bekerja optimal. Jika karyawan menyenangi lingkungan kerjanya, maka karyawan tersebut akan betah sehingga mempergunakan waktu kerjanya secara efektif (Gunawan, 2014). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah ibu bekerja yang mendapatkan dukungan rendah dari lingkungannya sebanyak. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa lingkungan kerja ibu kurang mendukung karyawannya dalam menyelesaikan program pemberian ASI eksklusif.

Peraturan dalam menyelesaikan program pemberian ASI eksklusif sebenarnya telah diatur dalam Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan. Pasal 82 menyebutkan bahwa pekerja/buruh wanita berhak memperoleh istirahat selama 1,5 (satu setengah) bulan sebelum melahirkan dan 1,5 (satu setengah) bulan sesudah melahirkan. Tempat kerja ibu pada kenyataannya banyak yang belum menerapkan peraturan tersebut. Pasal 83 juga menyebutkan bahwa pengurus tempat kerja wajib memberikan kesempatan kepada pekerja atau buruh wanita untuk memberikan ASI kepada bayinya jika harus dilakukan selama waktu bekerja (ILO, 2005). Pasal tersebut menjelaskan bahwa pengurus tempat kerja harus memberikan waktu kepada ibu untuk menyusui atau memerah ASI di tempat kerja sehingga diperlukan ruangan khusus

yang nyaman bagi ibu untuk menyusui atau memerah ASI di tempat kerja. Tempat kerja ibu kenyataannya masih banyak yang belum memiliki ruangan khusus yang digunakan untuk menyusui atau memerah ASI. Ibu terpaksa memerah ASInya di toilet atau dapur yang kurang nyaman dan kebersihannya kurang terjamin. Faktor-faktor lainnya yang terkait dengan lingkungan kerja seperti lokasi tempat kerja yang jauh dari rumah menyebabkan ibu enggan untuk pulang-pergi kerumah untuk memberikan ASI langsung pada bayinya. Tidak tersedianya waktu yang fleksibel dan tempat yang nyaman untuk memerah ASI di tempat kerja menunjukkan bahwa kurangnya dukungan lingkungan kerja sehingga menurunkan motivasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah ibu bekerja mendapatkan dukungan yang rendah dari keluarganya sebanyak 15 orang (60%). Bekerja menuntut ibu untuk bekerja di luar rumah setiap hari sehingga ibu memiliki masalah utama dalam kebersamaan keluarganya yaitu kurangnya waktu untuk keluarga. Meskipun penanganan terhadap pekerjaan rumah tangga dapat diselesaikan dengan adanya pengasuh dan pembantu rumah tangga, tetapi masih terdapat beberapa hal yang tidak bisa digantikan seperti masalah kebersamaan bersama suami dan anak-anaknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengah ibu yang dukungan keluarganya kurang. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa anggota keluarga kurang memfasilitasi ibu bekerja dalam pemberian ASI eksklusif sehingga ibu merasa kesulitan dalam memberikan ASI-nya.

Penelitian yang dilakukan oleh Rejeki (2008) menyebutkan bahwa aspek dukungan dari keluarga sangat menentukan keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif. Saat ibu bekerja, anggota keluarga yang berada dirumah menentukan apakah ASI perah (ASIP) diberikan kepada bayi atau tidak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga menjadi salah satu faktor penghambat bagi ibu bekerja dalam pemberian ASI eksklusif. Anggota keluarga pada ibu bekerja memperbolehkan ibu memberikan susu formula kepada bayinya. Anggota keluarga yang mengizinkan ibu memberikan susu formula menunjukkan bahwa kurangnya dukungan keluarga dalam menyukseskan program pemberian ASI eksklusif.

Dukungan keluarga dalam pemberian ASI eksklusif dapat berasal dari orang tua ibu, mertua, ataupun suami. Suami merupakan salah satu faktor pendukung pada kegiatan yang bersifat emosional dan psikologis pada ibu bekerja yang sedang menyusui. Roesli (2000) menyatakan bahwa sekitar 80% sampai 90% produksi ASI ditentukan oleh keadaan emosi ibu seperti pikiran, perasaan, dan sensasi yang dapat mempengaruhi refleks oksitosin. Refleks oksitosin tersebut nantinya dapat memperlancar produksi ASI pada ibu bekerja. Dukungan suami yang diberikan kepada ibu akan mempengaruhi kondisi psikologis ibu sehingga berdampak terhadap motivasinya dalam pemberian ASI eksklusif.

Suami yang kurang mendukung ibu bekerja dalam pemberian ASI eksklusif dapat disebabkan oleh beberapa faktor. John (2005) menyebutkan bahwa pekerjaan suami menjadi penghalang dalam memberikan dukungan kepada istrinya dalam pemberian ASI eksklusif. Kesibukan suami dalam mencari nafkah

merupakan salah satu hambatan yang dihadapi suami untuk lebih terlibat dalam urusan keluarga. Faktor lain penyebab kurangnya dukungan suami pada ibu bekerja yaitu suami beranggapan bahwa ibu bekerja merupakan wanita yang mandiri, yaitu wanita yang mampu menjalankan perannya sebagai wanita karir, istri, dan seorang ibu. Suami menganggap istrinya sudah dapat mengurus segala hal terkait urusan rumah tangga seperti merawat dan mengasuh bayi. Suami merasa bahwa istrinya tidak harus mengandalkannya saat akan melakukan atau menginginkan sesuatu sehingga suami cenderung melimpahkan semua hal terkait urusan rumah tangga kepada istrinya. Suami yang memiliki kesibukan dan anggapan-anggapan yang kurang mendukung ibu dalam pemberian ASI eksklusif tersebut dapat menyebabkan ibu merasa memiliki beban yang tinggi. Ibu dituntut untuk melakukan pekerjaannya sebagai pencari nafkah tambahan dan menjadi seorang istri tanpa adanya keterlibatan dari suaminya. Dukungan keluarga khususnya dukungan suami yang kurang tersebut akan mempengaruhi kondisi psikologis ibu sehingga berdampak terhadap motivasinya dalam pemberian ASI eksklusif.

Hasil penelitian pada Tabel 5.6 yang menunjukkan bahwa sebanyak 14 orang (56%) pada ibu bekerja tergolong dalam kategori imbalan/hadiah yang rendah. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa lebih dari setengah ibu bekerja tidak mengharapkan adanya imbalan/hadiah dalam memberikan ASI eksklusif. Ardiyanto (2010) mendefinisikan imbalan atau hadiah sebagai sesuatu yang diberikan kepada seseorang karena telah melakukan sesuatu. Imbalan yang diberikan dapat berupa pujian, perhatian, hadiah, uang, barang, ataupun janji

sebagai wujud apresiasi, ungkapan terima kasih, ataupun wujud sebuah perhatian. Imbalan biasanya diberikan dengan tujuan untuk memotivasi seseorang agar melakukan hal yang sama sekali lagi hingga orang tersebut terbiasa melakukannya (Ardiyanto, 2010).

Ibu bekerja dalam penelitian ini mayoritas tidak termotivasi dalam memberikan ASI eksklusif dan tidak mengharapkan imbalan apapun untuk melakukan hal tersebut. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ibu bekerja memiliki kemungkinan yang rendah untuk termotivasi memberikan ASI eksklusif hanya dengan iming-iming imbalan atau hadiah yang ditawarkan oleh perusahaan ataupun pemerintah. Faktor yang menyebabkan ibu kurang termotivasi salah satunya karena ibu bekerja lebih memprioritaskan pekerjaannya dibandingkan dengan pemberian ASI eksklusif. Ibu merasa bahwa penghasilan tambahan yang didapatkan dari bekerja lebih dibutuhkan ibu daripada imbalan/hadiah karena telah memberikan ASI kepada bayi. Ibu menganggap bahwa pemberian ASI dapat digantikan dengan susu formula yang dapat dibeli dengan penghasilan yang diperoleh ibu saat bekerja.

Hasil penelitian pada Tabel 5.4 menunjukkan bahwa sebagian ibu bekerja memiliki motivasi pemberian ASI eksklusif yang tinggi sebanyak 6 orang (24%). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tidak semua ibu bekerja memiliki motivasi yang rendah dalam memberikan ASI eksklusif. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif salah satunya adalah umur. Hasil analisis univariat pada Tabel 5.1 menunjukkan bahwa rata-rata umur ibu yang bekerja berada pada masa dewasa awal yaitu 25 tahun. Individu dalam kategori

masa dewasa awal umumnya sedang membangun kehidupan rumah tangga, mewujudkan impian pribadi melalui kreativitas karier pekerjaan, dan masih membutuhkan arahan serta bimbingan dari orang lain yang lebih dewasa atau lebih berpengalaman dalam berperilaku. Masa dewasa awal sudah dianggap memiliki kemampuan dalam mempertimbangkan perilakunya, berorientasi pada tugas-tugas yang dilakukan atau dikerjakannya dan tidak mengarah pada kepentingan pribadi (ego), serta telah memiliki pandangan obyektif dalam setiap keputusan yang diambilnya (Dariyo, 2004).

Ibu bekerja dalam penelitian ini rata-rata berada pada masa dewasa awal (21-40 tahun). Ibu sedang membangun kehidupan rumah tangga dan mewujudkan impian pribadinya dengan bekerja. Ibu telah mampu berpikir rasional dengan mempertimbangkan pemberian ASI saja kepada bayinya sampai usia enam bulan. Alasan yang menjadi pertimbangan ibu untuk memberikan ASI eksklusif yaitu manfaat yang dapat diperoleh bayi maupun ibu sendiri. Ibu tertarik memberikan ASI agar ibu lebih sedikit absen atau tidak masuk kerja karena pemberian ASI eksklusif membuat bayi lebih sehat. Ibu dapat lebih fokus pada pekerjaannya karena memiliki kekhawatiran yang lebih rendah terhadap bayinya (AIMI, 2013). Manfaat lain yang didapatkan yaitu meningkatkan daya tarik ibu bagi perusahaan/instansi tempat ibu bekerja. Karyawan wanita yang mampu melaksanakan kewajibannya sebagai ibu dianggap lebih kompeten dan bertanggung jawab sehingga meningkatkan permintaan dan keberhasilan ibu untuk menjadi tenaga kerja profesional di tempat kerjanya (*Swiss Foundation*, 2014). Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ibu bekerja berada

dalam masa dewasa muda yang telah mampu berpikir rasional dalam pemberian ASI eksklusif dengan mempertimbangkan manfaat-manfaat yang bisa diperoleh. Pertimbangan ibu tentang manfaat pemberian ASI eksklusif dapat meningkatkan motivasi pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja.

5.2.3 Motivasi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu yang Tidak Bekerja

Hasil penelitian pada Tabel 5.7 menunjukkan bahwa lebih dari setengah pada kelompok ibu yang tidak bekerja memiliki motivasi pemberian ASI eksklusif yang tinggi sebanyak 17 orang (68%), sedangkan ibu yang memiliki motivasi pemberian ASI eksklusif yang rendah sebanyak 8 orang (32%). Motivasi pemberian ASI eksklusif pada ibu yang tidak bekerja dipengaruhi oleh motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Tabel 5.7 menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerja sebagian besar memiliki motivasi intrinsik yang tinggi dalam pemberian ASI eksklusif sebanyak 18 orang (72%). Hasil penelitian pada Tabel 5.8 menunjukkan bahwa pada motivasi intrinsik, sebagian besar ibu tidak bekerja memiliki minat yang tinggi dalam memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 22 orang (88%).

Minat merupakan aspek psikis yang dimiliki seseorang yang menimbulkan rasa suka atau tertarik terhadap sesuatu sehingga mampu mempengaruhi tindakan atau perilaku orang tersebut. Seseorang dikatakan memiliki minat terhadap sesuatu, apabila mempunyai perasaan senang, perasaan tertarik, penuh perhatian, bersikap positif atau bersikap menerima terhadap sesuatu hal tersebut (Sardiman, 2006). Teori tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa

ibu yang tidak bekerja mayoritas memiliki minat yang tinggi dalam pemberian ASI eksklusif. Minat pada ibu tidak bekerja tersebut ditunjukkan dengan ketertarikan ibu untuk terus belajar tentang bagaimana pemberian ASI yang baik, mencari tau informasi tentang manfaat dan pentingnya ASI bagi bayi maupun keluarganya, serta ibu berusaha untuk tetap memberikan ASI kapanpun bayinya ingin menyusu walaupun ibu memiliki kesibukan dalam mengurus urusan rumah tangga.

Ibu yang tidak bekerja juga menyadari bahwa pemberian ASI eksklusif dapat menghemat pengeluaran karena ASI tidak perlu dibeli dan tidak memerlukan peralatan dalam menyiapkannya sehingga ibu semakin tertarik untuk memberikan ASI eksklusif. Karakteristik menurut pendapatan keluarga pada Tabel 5.3 diketahui bahwa pada kelompok ibu yang tidak bekerja yang memiliki motivasi tinggi dalam memberikan ASI eksklusif sebagian besar memiliki pendapatan dibawah UMK Kabupaten Jember sebanyak 15 ibu (84%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabasari (2008) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat ekonomi dengan minat ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Keluarga yang memiliki pendapatan dibawah UMK memiliki minat yang tinggi untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Ibu termotivasi memberikan ASI eksklusif karena ibu mengetahui bahwa pemberian ASI jauh lebih murah dan lebih unggul dibandingkan dengan susu formula. Memberikan ASI juga dapat menghemat anggaran rumah tangga karena ASI tidak perlu dibeli sehingga ibu tidak bekerja lebih berminat memberikan ASI eksklusif daripada susu formula (Prabasari, 2008). Keuntungan ASI yang murah

dan praktis tersebut dapat meningkatkan minat ibu sehingga termotivasi dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Tabel 5.9 memaparkan bahwa lebih dari setengah pada ibu yang tidak bekerja memiliki keinginan dan kebutuhan yang tinggi dalam memberikan ASI eksklusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerja yang memiliki keinginan dan kebutuhan yang tinggi dalam memberikan ASI eksklusif jumlahnya sama yaitu sebanyak 14 orang (56%). Keinginan yang dimiliki oleh ibu tidak bekerja utamanya merupakan keinginan instrumental. Ibu ingin memberikan ASI eksklusif bukan untuk kepentingan dirinya sendiri melainkan untuk kesehatan bayinya. Hasil analisis kuesioner menunjukkan bahwa ibu memberi ASI saja kepada bayinya sejak lahir sampai usia enam bulan semata-mata karena menginginkan bayinya sehat dan tidak mudah sakit. Ibu juga memiliki keinginan intrinsik dalam dirinya yaitu ingin lebih dekat dengan bayi. Keinginan instrumental dan intrinsik tersebut menggerakkan dan memotivasi ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya. Hasil tersebut diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurniawan (2013) yang menyatakan bahwa keinginan dan keyakinan dalam diri ibu dalam memberikan ASI eksklusif merupakan faktor yang penting terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Seorang individu memiliki hierarki kebutuhan yang menentukan tindakannya. Sekali kebutuhan paling dasar dipuaskan, seseorang akan termotivasi untuk mencapai kebutuhan berikutnya. Maslow menyebutkan bahwa hierarki kebutuhan dasar manusia menjadi motivator seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Maslow membagi kebutuhan manusia menjadi lima macam yaitu

kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan rasa cinta dan kasih sayang, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri (Sunaryo, 2013). Ibu yang tidak bekerja adalah seorang ibu yang lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah tanpa terikat pekerjaan di luar rumah. Ibu hanya mengandalkan suami sebagai kepala keluarga dan satu-satunya pencari nafkah bagi keluarganya. Ibu dituntut untuk mengatur kehidupan rumah tangga termasuk kondisi perekonomian keluarga agar penghasilan yang didapatkan cukup untuk memenuhi kebutuhan fisiologis keluarga. Peran ibu sangat penting dalam pengaturan kebutuhan rumah tangga sehingga ibu harus pandai dalam memprioritaskan sesuatu agar pengeluaran keluarga dapat diminimalkan.

Tabel 5.9 memaparkan bahwa lebih dari setengah pada ibu yang tidak bekerja memiliki kebutuhan yang tinggi dalam memberikan ASI eksklusif sebanyak 14 orang (56%). Ibu yang tidak bekerja menyadari bahwa pemberian ASI eksklusif dapat menghemat pengeluaran rumah tangga sehingga ibu memilih untuk memberikan ASI saja pada bayi untuk meminimalkan pengeluaran. Ibu dapat menggunakan penghasilan keluarga untuk memenuhi kebutuhan lainnya yang lebih mendesak. Kondisi perekonomian yang semakin lama semakin memburuk dan diiringi dengan meningkatnya biaya hidup, mendesak ibu untuk menghemat penghasilan yang didapatkan agar tetap mencukupi kebutuhan fisiologis keluarganya sehari-hari yang terdiri dari sandang (pakaian), papan (tempat tinggal), dan pangan (makanan). Kesimpulan yang didapatkan dari uraian tersebut yaitu ibu termotivasi dalam memberikan ASI bukan karena keinginan

saja tetapi memberikan ASI sudah menjadi kebutuhan ibu yang tidak bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarganya sehari-hari.

Ibu yang tidak bekerja pada penelitian ini juga memiliki kebutuhan rasa cinta dan kasih sayang. Kebutuhan cinta dan kasih sayang merupakan dorongan bagi seseorang untuk menjalin hubungan secara emosional dengan orang lain seperti keluarga, sejawat, pasangan, anak serta kebutuhan menjadi bagian dari suatu kelompok seperti masyarakat. Ibu menyadari kodratnya sebagai wanita yang telah melahirkan dan memiliki bayi. Ibu memiliki naluri keibuan dan merasa bertanggung jawab terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayinya tersebut. Ibu merasa bahwa memberikan ASI merupakan kewajibannya sebagai seorang ibu yang telah melahirkan. Naluri keibuan dan rasa tanggung jawab tersebut yang memotivasi ibu untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

Tabel 5.8 menunjukkan bahwa lebih dari setengah ibu yang tidak bekerja memiliki motivasi ekstrinsik tinggi dalam pemberian ASI eksklusif sebanyak 17 orang (68%). Indikator motivasi ekstrinsik yang paling mempengaruhi motivasi ibu yaitu faktor dukungan keluarga yang didapatkan dari anggota keluarga dan suaminya. Keluarga menurut Friedman adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan dan emosional yang memiliki peran masing-masing dalam keluarga (Suprajitno, 2004). Keluarga merupakan lingkungan sosial yang sangat dekat hubungannya dengan seseorang karena merupakan tempat dimana orang tersebut dibesarkan, bertempat tinggal, berinteraksi satu dengan lainnya, dibentuknya nilai-nilai, pola pemikiran dan kebiasaan (Harnilawati, 2013). Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui

bahwa peran keluarga sangat penting bagi ibu dalam meningkatkan motivasinya untuk memberikan ASI eksklusif.

Ibu yang tidak bekerja lebih banyak menghabiskan waktunya dirumah sehingga intensitas waktu untuk berinteraksi dengan anggota keluarga yang lain tinggi. Dukungan keluarga yang didapatkan ibu berasal dari orang tua dan suaminya. Jika ibu merasa didukung, dicintai, dan diperhatikan oleh orang-orang terdekatnya seperti orang tua dan suami, maka akan tumbuh emosi positif pada ibu yang akan meningkatkan produksi hormon oksitosin sehingga produksi ASI akan lancar (Fahriani, *et al.*, 2014). Dukungan keluarga dan kelancaran produksi ASI dapat meningkatkan motivasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Teori tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa lebih dari setengah jumlah ibu yang tidak bekerja memiliki motivasi ekstrinsik yang tinggi karena mendapatkan dukungan yang tinggi dari keluarganya.

Tabel 5.9 memaparkan bahwa sebagian besar ibu yang tidak bekerja tergolong dalam kategori imbalan/hadiah tinggi sebanyak 19 orang (76%). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar ibu yang tidak bekerja mengharapkan imbalan/hadiah dalam memberikan ASI eksklusif. Ibu akan lebih bersemangat dan termotivasi dalam memberikan ASI apabila mendapatkan imbalan/hadiah. Imbalan yang diharapkan oleh ibu tidak hanya dalam bentuk uang atau barang, tetapi juga pujian, perhatian, atau janji yang diberikan oleh orang-orang terdekatnya. Imbalan/hadiah pada ibu yang memberikan ASI eksklusif sebenarnya telah dilakukan oleh Pemerintah yaitu dengan pemberian piagam penghargaan pada ibu yang memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Asosiasi Ibu

Menyusui Indonesia (AIMI) telah menyediakan sertifikat yang dapat diunduh sebagai tanda kelulusan bayi dalam mendapatkan ASI Eksklusif. Sertifikat tersebut menjadi penghargaan bagi para ibu yang telah berjuang untuk memberikan ASI sejak bayi lahir hingga enam bulan. Dinas Kesehatan setempat diharapkan dapat meningkatkan motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif dengan memberikan sertifikat tersebut. Ibu merasa bahwa tindakannya dalam memberikan ASI eksklusif mendapat apresiasi dari Pemerintah sehingga ibu akan merasa lebih percaya diri dan termotivasi dalam memberikan ASI eksklusif di masa yang akan datang.

Hasil penelitian pada Tabel 5.4 menunjukkan bahwa sebagian ibu bekerja memiliki motivasi pemberian ASI eksklusif yang rendah sebanyak 8 orang (32%). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tidak semua ibu bekerja memiliki motivasi yang tinggi dalam memberikan ASI eksklusif. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi ibu yang tidak bekerja dalam memberikan ASI eksklusif salah satunya yaitu pendidikan. Tabel 5.3 memaparkan bahwa sebagian besar ibu yang tidak bekerja memiliki pendidikan rendah yaitu SD dan SMP sebanyak 21 orang (84%).

Ibu yang berpendidikan rendah akan susah untuk menyerap suatu informasi baru tentang ASI eksklusif sehingga akan sulit untuk mencapai perubahan dan pengetahuan baru tentang pemberian ASI eksklusif. Ibu yang kurang mengetahui tentang ASI umumnya merasa takut bahwa ASI yang dihasilkan tidak cukup atau kualitasnya buruk. Ibu tidak jarang membuang kolostrum yang berwarna kekuningan karena dianggap sebagai zat beracun yang harus dibuang

(Rahmawati, 2014). Tindakan yang salah tersebut dilakukan ibu karena tidak mampu menyaring informasi tentang ASI sehingga ibu melakukan tindakan sesuai dengan informasi dan mitos-mitos tentang ASI yang ibu dapatkan dari media massa maupun masyarakat.

Ibu dengan tingkat pendidikan yang rendah juga dapat menyebabkan ibu kurang memahami informasi tentang pemenuhan gizi bayi yang dapat diberikan dengan hanya memberikan ASI eksklusif. Kebiasaan yang keliru dalam pemberian ASI eksklusif yaitu anggapan bahwa bayi memerlukan cairan tambahan seperti air putih dan air teh agar tidak haus juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Pemberian cairan lain selain ASI dapat menyebabkan bayi mendapatkan ASI yang lebih rendah dan frekuensi menyusu yang lebih singkat karena sebagian kapasitas lambung bayi telah terisi cairan lain. Motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif akan menurun apabila bayi enggan menyusu pada ibunya. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa bahwa apabila tingkat pendidikan ibu rendah maka pengetahuan ibu tentang ASI juga akan rendah. Pernyataan tersebut didukung penelitian sebelumnya oleh Ribek dan Kumalasari (2014) yang menyebutkan bahwa tingkat pendidikan ibu yang rendah dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu dan selanjutnya akan mempengaruhi motivasi pemberian ASI eksklusif yang dimilikinya.

5.2.4 Perbedaan Motivasi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang Bekerja dan Ibu yang Tidak Bekerja

Hasil penelitian tentang perbedaan motivasi pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja dan tidak bekerja menunjukkan adanya perbedaan motivasi pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja dan tidak bekerja karena didapatkan hasil $P\ value = 0,005 < \alpha$ dengan ($\alpha = 0,05$). Kategori motivasi pemberian ASI eksklusif yang tinggi banyak berasal dari kelompok ibu tidak bekerja yaitu sebanyak 17 orang (68%), sedangkan pada orang kelompok ibu bekerja sebanyak 6 orang (24%). Kategori motivasi pemberian ASI eksklusif yang rendah banyak berasal dari kelompok ibu bekerja yaitu sebanyak 19 orang (76%), sedangkan pada ibu tidak bekerja sebanyak 8 orang (27%). Motivasi pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja dan tidak bekerja tersebut dapat diketahui dengan menggunakan hasil analisis kuesioner.

Perbedaan utama pada kategori motivasi pemberian ASI eksklusif terletak pada motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik ibu bekerja dan tidak bekerja. Perbedaan pada motivasi intrinsik banyak dipengaruhi oleh indikator minat yang dibuktikan dengan selisih frekuensi ibu yang bekerja dan tidak bekerja yaitu 11 orang (44%), sedangkan perbedaan pada motivasi ekstrinsik banyak dipengaruhi oleh indikator imbalan/hadiah yang dibuktikan dengan selisih frekuensi ibu yang bekerja dan tidak bekerja yaitu 8 orang (32%).

Hasil penelitian menunjukkan nilai Resiko Relatif (RR) yaitu 2,375 yang berarti bahwa ibu bekerja memiliki motivasi pemberian ASI eksklusif yang lebih rendah 2,375 kali daripada ibu yang tidak bekerja. Motivasi pemberian ASI eksklusif yang rendah pada ibu bekerja, utamanya disebabkan karena faktor intrinsik yaitu minat ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Perbedaan minat antara ibu bekerja dan yang tidak bekerja dapat disebabkan karena ibu bekerja memiliki peran ganda yaitu sebagai pencari nafkah tambahan dan juga sebagai ibu bagi bayinya, sedangkan pada ibu yang tidak bekerja merupakan seorang ibu rumah tangga yang sehari-harinya fokus dalam mengurus urusan rumah tangga.

Ibu yang berada di tempat kerja dalam waktu lama, dapat mengalami kesulitan dalam memberikan ASI eksklusif karena kurangnya sarana dan prasarana yang disediakan oleh perusahaan/instansi. Perusahaan atau instansi yang mempekerjakan wanita sebenarnya telah diwajibkan untuk memberikan kesempatan kepada pekerja wanita yang masih menyusui untuk mendukung suksesnya program ASI eksklusif. Kewajiban instansi tersebut dimuat dalam pasal 83 UU No.13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan. Pengurus tempat kerja harus memberikan waktu kepada pekerja wanita untuk menyusui bayinya dan membangun fasilitas yang memungkinkan para pekerja wanita untuk menyusui atau pemerah ASI di tempat kerja (ILO, 2005). Fasilitas tersebut dapat diwujudkan dengan adanya ruang ASI yang telah sesuai standar sebagai tempat yang nyaman dan dilengkapi sarana prasarana lengkap untuk menyusui bayi, peralatan pemerah ASI seperti pompa ASI, peralatan menyimpan ASI seperti botol atau wadah penyimpanan ASI yang steril dan lemari pendingin yang

digunakan untuk menyimpan ASI yang telah diperah agar tahan lama, serta peralatan dalam melakukan konseling ASI (Departemen Kesehatan RI, 2013).

Perusahaan atau instansi tempat kerja ibu, dapat melakukan hal yang inovatif lainnya untuk meningkatkan minat ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Perusahaan dapat menyediakan seorang kurir yang bertugas menjemput dan mengantar ASI yang telah diperah (ASIP) ke rumah-rumah pegawainya yang sedang menyusui. Kurir dapat menggunakan tenaga yang telah disediakan oleh perusahaan atau berasal dari salah satu anggota keluarga ibu menyusui yang bekerja. Program ASI eksklusif di tempat kerja tersebut juga tidak bisa terlepas dari peran petugas kesehatan yang dalam hal ini adalah Puskesmas. Indah (2012) menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi praktik pemberian ASI eksklusif yaitu petugas kesehatan yang belum sepenuhnya mendukung program pemberian ASI eksklusif. Petugas kesehatan seperti dokter, perawat, atau bidan dapat melakukan lobi dengan perusahaan/instansi yang mempekerjakan wanita untuk turut menyukseskan program pemberian ASI eksklusif dengan cara menyediakan fasilitas ruang ASI dengan segala peralatannya. Petugas kesehatan juga diharapkan untuk memberikan penyuluhan tentang ASI eksklusif kepada ibu bekerja dan konsultasi terkait permasalahan-permasalahan yang dialami ibu dalam memberikan ASI eksklusif saat bekerja. Solusi-solusi tersebut diharapkan dapat membantu ibu bekerja dalam pemberian ASI eksklusif di tempat kerjanya sehingga minat ibu bekerja dalam memberikan ASI eksklusif dapat meningkat dan pada akhirnya juga akan meningkatkan motivasi ibu bekerja dalam pemberian ASI eksklusif.

Hasil dari penelitian didapatkan bahwa perbedaan pada motivasi ekstrinsik banyak dipengaruhi oleh indikator imbalan/hadiah dengan selisih frekuensi 8 orang (32%). Kelompok ibu tidak bekerja sebagian besar mengharapkan imbalan/hadiah, tetapi pada kelompok ibu bekerja lebih dari setengah jumlah ibu yang tidak mengharapkan imbalan/hadiah. Ibu yang bekerja menganggap dirinya mampu mencukupi kebutuhan nutrisi bayinya dengan pendapatan yang diperolehnya tiap bulan sehingga ibu tidak membutuhkan imbalan/hadiah apapun untuk memenuhi nutrisi bayinya. Ibu yang tidak bekerja berkebalikan dengan ibu yang bekerja karena sebagian besar ibu lebih mengharapkan adanya imbalan/hadiah dalam pemberian ASI eksklusif. Ibu yang tidak bekerja lebih bersemangat dan termotivasi dalam pemberian ASI eksklusif apabila ada bantuan dari pemerintah. Ibu sebaiknya tidak terlalu mengharap adanya bantuan dari pemerintah dalam memberikan ASI eksklusif. Ibu harusnya menyadari bahwa memberikan ASI eksklusif sudah merupakan kewajiban seorang ibu untuk memenuhi kebutuhan gizi bayinya.

Imbalan/hadiah yang dapat diberikan kepada ibu tidak hanya dalam bentuk uang atau barang, imbalan juga dapat berupa pujian, perhatian, ataupun janji dari orang-orang terdekat ibu sebagai wujud apresiasi atau sebuah perhatian (Ardiyanto, 2010). Keluarga dapat memberikan perhatian dan pujian kepada ibu bekerja agar ibu lebih termotivasi dalam pemberian ASI eksklusif. Perhatian dan pujian tersebut dapat diwujudkan dengan memberikan dukungan kepada ibu yang bekerja baik dukungan instrumental, informasional, dan penilaian (appraisal). Dukungan instrumental yaitu keluarga sebagai sumber pertolongan praktis dan

konkrit; dukungan informasional yaitu keluarga berfungsi sebagai sebuah kolektor dan disseminator (penyebar informasi); dukungan penilaian (appraisal) yaitu keluarga bertindak sebagai sebuah umpan balik, membimbing, dan menengahi dalam pemecahan masalah; serta dukungan emosional yaitu keluarga sebagai sebuah tempat yang aman dan membantu penguasaan terhadap emosi (Hernilawati, 2013).

Dukungan keluarga yang diberikan kepada ibu bekerja yang sedang menyusui dapat berupa dukungan instrumental. Anggota keluarga dapat mendukung ibu dengan cara membantu dalam mempersiapkan dan menyimpan ASI selama ibu bekerja (Lestari, et al., 2014). Keluarga dapat menggantikan tugas ibu dalam mengasuh, menjaga bayi, dan memberikan ASI perah kepada bayi saat ibu bekerja atau mengantarkan bayi ke tempat kerja ibu apabila tempat kerja dekat dengan rumah (IDAI, 2013). Pijat oksitosin juga dapat dilakukan oleh salah satu anggota keluarga untuk mempercepat dan memperlancar produksi dan pengeluaran ASI pada ibu (Ummah, 2014). Ibu setelah bekerja dengan kondisi fisik yang lelah akan merasa nyaman dan rileks setelah dilakukan pijat oksitosin sehingga meningkatkan sekresi hormon prolaktin dan oksitosin yang akan memperlancar produksi ASI ibu. Dukungan penilaian juga dapat diberikan keluarga untuk mendukung ibu bekerja agar produksi ASI-nya tetap lancar dengan cara selalu mengingatkan dan membimbing ibu agar rutin melakukan perawatan payudara. Pitriyani dan Andriyani (2014) menyatakan bahwa tujuan dari perawatan payudara yaitu untuk melanjutkan sirkulasi darah dan mencegah tersumbatnya saluran susu, sehingga pengeluaran ASI lancar.

Dukungan dari salah satu anggota keluarga seperti suami juga perlu mendapatkan perhatian agar ibu lebih termotivasi dalam pemberian ASI eksklusif. Pemberian ASI eksklusif dapat dipromosikan di tempat kerja suami agar suami terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam menyukseskan program pemberian ASI eksklusif. Suami dapat lebih terlibat dalam keluarga seperti turut mengasuh bayi saat memiliki waktu luang setelah bekerja. Suami yang memiliki penghasilan tetap dapat mendukung ibu dengan memenuhi kebutuhan gizi ibu setiap hari dengan mempertimbangkan porsi, jenis, dan kandungan dalam makanan yang dapat meningkatkan produksi ASI. Suami juga dapat mendukung program ASI eksklusif dengan cara menggantikan peran ibu yaitu memberikan ASI perah atau mengambil alih pekerjaan rumah tangga, sehingga saat ibu pulang kerja dan sampai dirumah, ibu berkesempatan untuk memberikan ASI secara langsung dan berinteraksi dengan bayinya tanpa harus direpotkan lagi dengan pekerjaan rumah tangga (Ramadani dan Hadi, 2010). Uraian-uraian solusi yang telah dipaparkan diharapkan dapat meningkatkan motivasi ibu yang bekerja dalam pemberian ASI eksklusif. Ibu diharapkan tetap memprioritaskan untuk memberikan ASI eksklusif meskipun sedang bekerja sehingga dapat meningkatkan angka cakupan ASI eksklusif khususnya di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dalam pelaksanaannya yang mengakibatkan penelitian tidak berjalan sesuai yang diharapkan oleh peneliti. Keterbatasan penelitian tersebut yaitu sebagai berikut.

- a. Peneliti memakai 2 item pernyataan yang tidak valid dalam instrumen penelitian karena pernyataan tersebut dianggap penting untuk mewakili indikator. Peneliti mengubah kalimat item pernyataan tersebut sehingga lebih mudah dimengerti dan dipahami.
- b. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang mengukur seluruh indikator dari variabel motivasi pemberian ASI eksklusif. Kuesioner diberikan kepada kelompok ibu bekerja dan tidak bekerja untuk mengukur motivasi pemberian ASI eksklusif. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner tersebut cenderung bersifat subyektif sehingga kejujuran dari ibu dapat menentukan kebenaran data yang diberikan.
- c. Beberapa ibu malas untuk membaca dan mengisi kuesioner yang diberikan sehingga peneliti membacakan semua pernyataan yang terdapat dalam kuesioner dan menjelaskan kembali pernyataan-pernyataan yang kurang dimengerti sehingga ibu dapat menjawab pernyataan tersebut dengan benar.

5.4 Implikasi Keperawatan

Penelitian tentang perbedaan motivasi pemberian ASI eksklusif ini menggambarkan peran perawat sebagai penyuluh dan konselor. Perawat dapat memberikan informasi dan pendidikan kesehatan mengenai pemberian ASI eksklusif dan memberikan semangat kepada ibu menyusui guna meningkatkan motivasinya dalam pemberian ASI eksklusif.

5.4.1 Implikasi bagi Ibu Bekerja

Perawat dapat meningkatkan minat ibu bekerja dalam pemberian ASI eksklusif dengan cara memberikan informasi dan pelatihan terkait ASI perah seperti cara pemerahan ASI yang benar, alat-alat yang dibutuhkan untuk pemerah ASI, dan penyimpanan ASI perah. Keluarga disarankan agar ikut terlibat dalam program ASI eksklusif pada ibu bekerja dengan cara memberikan dukungan instrumental berupa penyediaan dukungan jasmaniah seperti pelayanan, bantuan finansial dan material. Keluarga disarankan agar dapat membantu ibu untuk mengasuh bayi, menyediakan dan menyiapkan alat-alat untuk pemerah ASI, memberikan ASI perah saat ibu bekerja, dan menyediakan transportasi apabila bayi dapat di bawa ke tempat kerja ibu. Dukungan perawat dan keluarga yang diberikan tersebut diharapkan dapat meningkatkan motivasi pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja.

5.4.2 Implikasi bagi Ibu Tidak Bekerja

Perawat dapat meningkatkan keberhasilan program ASI eksklusif pada ibu yang tidak bekerja melalui promosi kesehatan dengan menekankan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif khususnya apa yang dimaksud dengan ASI eksklusif dan pentingnya pemberian ASI eksklusif bagi kesehatan bayi. Perawat diharapkan dapat mendiskusikan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh ibu yang tidak bekerja dalam pemberian ASI dengan memanfaatkan kegiatan Posyandu. Perawat juga dapat melibatkan suami sebagai sasaran pemberian informasi mengenai pentingnya dukungan suami terhadap ibu menyusui. Dukungan informasional dari suami dapat berupa pemberian informasi tentang ASI eksklusif, saran atau umpan balik tentang situasi dan kondisi ibu saat memberikan ASI eksklusif. Dukungan tersebut diharapkan dapat meningkatkan motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

5.4.3 Implikasi bagi Masyarakat

Masyarakat dapat dihimbau untuk menyukseskan program pemberian ASI eksklusif dengan memperhatikan faktor pandangan budaya, mitos, kepercayaan, dan anggapan-anggapan yang salah dalam memberikan ASI eksklusif. Perawat diharapkan dapat mengubah faktor budaya yang kurang sesuai dengan program pemberian ASI eksklusif sehingga tidak dijadikan alasan bagi ibu untuk tidak memberikan ASI eksklusif bagi bayinya.

BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran dari penelitian “Perbedaan Motivasi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu yang Bekerja dan Tidak Bekerja di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah informasi tujuan umum dan tujuan khusus penelitian, beserta saran sebagai rekomendasi setelah diketahui hasil dari penelitian. Berikut ini beberapa kesimpulan dan saran yang didapat dari hasil penelitian ini.

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan pada bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut.

- a. Karakteristik responden
 - 1) Umur responden pada kelompok ibu bekerja rata-rata berusia 24,84 tahun, sedangkan pada kelompok ibu tidak bekerja rata-rata berusia 23,52 tahun.
 - 2) Umur bayi pada kelompok ibu bekerja rata-rata berusia 3,96 bulan, sedangkan pada kelompok ibu tidak bekerja rata-rata berusia 3,66 bulan.
 - 3) urutan anak/anak ke- pada kelompok ibu bekerja sebagian besar merupakan anak ke-2, sedangkan pada kelompok ibu tidak bekerja sebagian besar merupakan anak ke-1.

- 4) Jumlah anak pada kelompok ibu bekerja sebagian besar berjumlah 2 orang, sedangkan pada kelompok ibu tidak bekerja sebagian besar berjumlah 1 orang.
 - 5) Tingkat pendidikan ibu pada kelompok ibu bekerja sebagian besar berpendidikan SMP, sedangkan pada kelompok ibu tidak bekerja sebagian besar berpendidikan SD.
 - 6) Jenis pekerjaan ibu pada kelompok ibu bekerja sebagian besar bekerja sebagai swasta, sedangkan pada kelompok ibu tidak bekerja merupakan ibu rumah tangga.
 - 7) Pendapatan keluarga pada kelompok ibu bekerja dan tidak bekerja sebagian besar mempunyai pendapatan <1.460.500,-
- b. Responden pada kelompok ibu yang bekerja sebagian besar memiliki motivasi pemberian ASI eksklusif yang rendah.
 - c. Responden pada kelompok ibu yang tidak bekerja sebagian besar memiliki motivasi pemberian ASI eksklusif yang tinggi.
 - d. Penelitian ini memiliki *P value* = 0,005 yang berarti $p < \alpha$ dengan $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan motivasi pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja dan tidak bekerja di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.

6.2 Saran

Saran yang dapat diberikan terkait dengan hasil dan pembahasan penelitian adalah sebagai berikut.

6.2.1 Saran bagi Peneliti

Hasil dan pembahasan dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai teori dan konsep tentang motivasi pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini dapat menjadi suatu acuan dan bahan referensi dalam melakukan penelitian lanjutan guna menyempurnakan pembahasan dan menyukseskan program pemberian ASI eksklusif. Penelitian lanjutan dapat berupa penelitian tentang:

- a. pengalaman ibu bekerja dalam memberikan ASI eksklusif;
- b. pengaruh pelatihan teknik pemberian ASI perah (ASIP) terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu dalam pemberian ASI perah;
- c. faktor-faktor yang mempengaruhi tidak diberikannya ASI pada ibu yang bekerja;
- d. dukungan perusahaan/instansi terhadap pelaksanaan program ASI eksklusif;
- e. persepsi ketidakcukupan ASI pada ibu menyusui;
- f. pengetahuan dan sikap suami tentang ASI eksklusif terhadap perilaku pemberian ASI eksklusif.

6.2.2 Saran bagi Instansi Kesehatan

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan masukan bagi instansi terkait agar lebih memperhatikan tentang program ASI eksklusif khususnya pada ibu bekerja. Instansi kesehatan yang berperan dalam hal ini adalah Puskesmas. Puskesmas dapat menerapkan beberapa program diantaranya sebagai berikut.

- a. Sosialisasi mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif dengan cara penyuluhan saat kegiatan Posyandu, memasang poster di tempat strategis, menyebarkan leaflet sehingga masyarakat mendapatkan informasi tentang ASI eksklusif dengan mudah, dan tidak memperkenalkan susu formula kepada masyarakat.
- b. Mengadakan pelatihan kader Posyandu terkait pentingnya ASI eksklusif, cara yang tepat untuk menyimpan ASI, dan demonstrasi cara pemerahan ASI yang benar.
- c. Membentuk Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI) dan meningkatkan peran serta keluarga terutama suami untuk memberi dukungan kepada ibu menyusui.
- d. Melakukan lobi dengan perusahaan atau instansi yang mempekerjakan wanita agar mendukung program pemberian ASI eksklusif dengan menyediakan ruang ASI sesuai standar dengan sarana dan prasarana yang lengkap.

6.2.3 Saran bagi Instansi Pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan motivasi pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan masyarakat yang kurang terkait ASI eksklusif disebabkan karena terbatasnya informasi kesehatan yang didapat sehingga diperlukan adanya peningkatan pengetahuan pada masyarakat melalui mahasiswa untuk sosialisasi pentingnya pengetahuan tentang ASI eksklusif, cara menyusui yang benar, cara penyimpanan dan pemerah ASI yang benar melalui pelatihan atau penyuluhan mengenai ASI eksklusif.

6.2.4 Saran bagi Pembuat Kebijakan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pembuat kebijakan pada instansi atau perusahaan yang mempekerjakan wanita. Saran-saran yang dapat dilakukan oleh pembuat kebijakan antara lain sebagai berikut.

- a. Pengurus tempat kerja memberikan kesempatan kepada ibu agar memanfaatkan waktu istirahat untuk menyusui atau pemerah ASI.
- b. Memberikan waktu cuti kerja yang lebih fleksibel.
- c. Menyediakan ruang ASI yang sesuai dengan standar.
- d. Menyediakan kurir dan kendaraan antar jemput bayi atau ASI perah.
- e. Menyediakan konselor ASI untuk memberikan informasi terkait manajemen pemberian ASI ditempat kerja.

6.2.5 Saran bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini memberikan saran pada masyarakat yaitu sebagai berikut.

- a. Masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan seperti Posyandu dengan sebaik-baiknya dan bersikap terbuka dalam menerima informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan.
- b. Masyarakat diharapkan turut berpartisipasi dan bekerjasama dengan petugas kesehatan dan kader Posyandu dalam memberikan motivasi kepada ibu agar memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.
- c. Setiap anggota keluarga terutama suami diharapkan selalu memberikan dukungan kepada ibu menyusui guna meningkatkan motivasi yang dimiliki ibu dalam pemberian ASI eksklusif serta memahami lebih banyak tentang ASI eksklusif.



LAMPIRAN

Lampiran A. Lembar *Informed Consent***A.1 Surat Permohonan Menjadi Responden****PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Haidar Dwi Pratiwi
NIM : 112310101012
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jalan Mastrip II No.52B Jember

Bermaksud akan mengadakan penelitian dengan judul “Perbedaan Motivasi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Yang Bekerja dan Tidak Bekerja di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember”. Penelitian ini tidak akan menimbulkan akibat yang merugikan bagi anda sebagai responden maupun keluarga. Kerahasiaan semua informasi akan dijaga dan dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Jika anda tidak bersedia menjadi responden, maka tidak ada ancaman bagi anda maupun keluarga. Jika anda bersedia menjadi responden, maka saya mohon kesediaan untuk menandatangani lembar persetujuan yang saya lampirkan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang saya sertakan. Atas perhatian dan kesediaannya menjadi responden saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Haidar Dwi Pratiwi
NIM 112310101012

A.2 Surat Persetujuan Menjadi Responden

Kode Responden:

SURAT PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama/inisial :

Umur :

Nama/inisial bayi :

Umur bayi :

menyatakan bersedia menjadi subjek (responden) dalam penelitian dari :

Nama : Haidar Dwi Pratiwi

NIM : 112310101012

Program studi : Ilmu Keperawatan Universitas Jember

Judul : Perbedaan Motivasi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember

Prosedur penelitian ini tidak akan memberikan dampak dan resiko apapun pada responden. Peneliti sudah memberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis perbedaan motivasi pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja dan tidak bekerja. Saya telah diberi kesempatan untuk bertanya mengenai hal yang belum dimengerti dan saya telah mendapatkan jawaban dengan jelas. Peneliti akan menjaga kerahasiaan jawaban dan pertanyaan yang sudah saya berikan.

Dengan ini saya menyatakan secara sukarela untuk ikut sebagai responden dalam penelitian ini serta bersedia menjawab semua pertanyaan dengan sadar dan sebenar-benarnya.

Jember, April 2015

(.....)
Nama terang dan tanda tangan

Lampiran B. Lembar Kuesioner**B.1 Lembar Karakteristik Responden**

Kode Responden:

LEMBAR KUESIONER**Perbedaan Motivasi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember****KARAKTERISTIK RESPONDEN**

Pilihlah dan isi sesuai keadaan anda dengan cara mengisi langsung atau conteng (✓) pada setiap jawaban.

1. Nama/inisial :
2. Umur : tahun
3. Nama/inisial bayi :
4. Umur bayi : bulan
5. Anak ke- :
6. Jumlah anak : orang
7. Pendidikan : SD dan tidak tamat SD
 SMP
 SMA
 PT
8. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Wiraswasta
 Swasta
 PNS/TNI/Polri
9. Pendapatan Keluarga : < Rp. 1.460.500,-
 > Rp. 1.460.500,-

B.2 Lembar Petunjuk Pengisian Kuesioner

KUESIONER MOTIVASI PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

Informasi ini akan dirahasiakan, oleh karena itu mohon diisi sesuai dengan keadaan sebenarnya. Terima kasih

Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan. Kemudian jawablah sesuai dengan keadaan anda yang sesungguhnya. Apabila terdapat pernyataan yang tidak dimengerti harap menanyakan kepada pihak kami.
2. Pilihlah 1 (satu) dari 4 (empat) jawaban yang tersedia dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan.

Adapun pilihan jawaban tersebut adalah sebagai berikut.

1. Bila pernyataan Sangat Setuju artinya 76-100% sesuai dengan kondisi anda.
2. Bila pernyataan Setuju artinya 51-75% sesuai dengan kondisi anda.
3. Bila pernyataan Tidak Setuju artinya 26-50% sesuai dengan kondisi anda.
4. Bila pernyataan Sangat Tidak Sesuai artinya 0-25% sesuai dengan kondisi anda.

B.3 Kuesioner Motivasi Pemberian ASI Eksklusif

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Saya merasakan kenikmatan sebagai ibu saat memberikan ASI kepada bayi saya				
2	Memberikan ASI saja pada bayi dapat membantu saya kembali ke berat badan sebelum hamil				
3	Saya memberi ASI saja kepada bayi karena lebih hemat dan tidak repot				
4	Apabila sedang sibuk, saya memberikan susu formula atau susu kaleng pada bayi saya				
5	Saya memberi ASI saja pada bayi saya sejak lahir sampai usia enam bulan supaya bayi saya sehat dan tidak mudah sakit				
6	Keinginan dalam diri saya menyusui bayi tanpa rasa lelah				
7	Salah satu keinginan saya memberi ASI agar dapat lebih dekat dengan bayi saya				
8	Saya enggan memberikan ASI saja kepada bayi karena susu formula juga dapat menjadi makanan bagi bayi saya				
9	Saya mencari tahu informasi tentang manfaat dan pentingnya ASI eksklusif bagi bayi dan keluarga saya				
10	Saya akan terus belajar tentang bagaimana pemberian ASI yang baik bagi bayi				
11	Saya tetap berusaha memberikan ASI eksklusif walaupun saya sedang sibuk.				
12	Walaupun ada kesulitan dalam memberikan ASI, saya tetap memberikan ASI kapanpun bayi ingin menyusui.				
13	Saya memberikan ASI ketika mendengar bayi saya menangis				
14	Perhatian keluarga membuat saya semangat menyusui bayi sampai usia enam bulan				
15	Suami memberikan saran supaya saya banyak istirahat dan mengonsumsi makanan bergizi supaya ASI keluar banyak				
16	Keluarga selalu mengingatkan saya untuk memberikan ASI pada bayi saya				
17	Suami saya acuh tak acuh ketika saya menyusui karena menganggap hal tersebut sudah wajar dilakukan				
18	Keluarga saya mengizinkan saya untuk memberikan susu formula				
19	Saya tetap memberikan ASI walaupun teman-teman dan tetangga saya banyak yang memberikan susu formula kepada bayinya				

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
20	Petugas kesehatan dan kader Posyandu di daerah saya memberikan informasi tentang ASI eksklusif dan memberikan semangat kepada ibu-ibu menyusui				
21	Jika saya berada diluar rumah dengan lingkungan banyak orang, maka saya menunda memberikan ASI pada bayi saya karena malu				
22	Pada lingkungan atau daerah saya, pemberian ASI untuk bayi merupakan lambang kemajuan dan pola hidup modern				
23	Saya akan memanfaatkan ruang untuk menyusui (ruang ASI) untuk memberikan ASI pada bayi saat saya berada di tempat umum seperti terminal, stasiun, tempat kerja, dan Puskesmas				
24	Saya semakin bersemangat memberikan ASI eksklusif apabila ada bantuan dana dari Pemerintah bagi ibu yang sedang menyusui				
25	Saya tetap memberikan ASI eksklusif meskipun tidak ada imbalan atau hadiah dari pemerintah				
26	Saya tertarik memberikan susu formula pada bayi saya ketika ada promosi susu formula murah atau beli satu gratis satu di toko-toko terdekat				

Lampiran C. Kunci Jawaban dan Kriteria Motivasi

C.1 Kunci Jawaban Kuesioner Motivasi Pemberian ASI Eksklusif

**KUNCI JAWABAN
KUESIONER MOTIVASI PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF**

No	Jenis	Aspek	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
				Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	F	Motivasi intrinsik:	Saya merasakan kenikmatan sebagai ibu saat memberikan ASI kepada bayi saya	✓			
2	F	Kebutuhan	Memberikan ASI saja pada bayi dapat membantu saya kembali ke berat badan sebelum hamil	✓			
3	F		Saya memberi ASI saja kepada bayi karena lebih hemat dan tidak repot	✓			
4	U		Apabila sedang sibuk, saya memberikan susu formula atau susu kaleng pada bayi saya				✓
5	F	Motivasi intrinsik:	Saya memberi ASI saja pada bayi saya sejak lahir sampai usia enam bulan supaya bayi saya sehat dan tidak mudah sakit	✓			
6	F	Keinginan	Keinginan dalam diri saya menyusui bayi tanpa rasa lelah	✓			
7	F		Salah satu keinginan saya memberi ASI agar dapat lebih dekat dengan bayi saya	✓			
8	U		Saya enggan memberikan ASI saja kepada bayi karena susu formula juga dapat menjadi makanan bagi bayi saya				✓
9	F	Motivasi intrinsik:	Saya mencari tahu informasi tentang manfaat dan pentingnya ASI eksklusif bagi bayi dan keluarga saya	✓			
10	F	Minat	Saya akan terus belajar tentang bagaimana pemberian ASI yang baik bagi bayi	✓			
11	F		Saya tetap berusaha memberikan ASI eksklusif walaupun saya sedang sibuk.	✓			
12	F		Walaupun ada kesulitan dalam memberikan ASI, saya tetap memberikan ASI kapanpun bayi ingin menyusu	✓			
13	U		Saya memberikan ASI ketika mendengar bayi saya menangis	✓			
14	F		Motivasi ekstrinsik:	Perhatian keluarga membuat saya semangat menyusui bayi sampai usia enam bulan	✓		
15	F	Dukungan keluarga	Suami memberikan saran supaya saya banyak istirahat dan mengkonsumsi makanan bergizi supaya ASI keluar banyak	✓			
16	F		Keluarga selalu mengingatkan saya untuk memberikan ASI pada bayi saya	✓			
17	U		Suami saya acuh tak acuh ketika saya menyusui karena menganggap hal tersebut sudah wajar dilakukan	✓			
18	U		Keluarga saya mengizinkan saya untuk memberikan susu formula				✓

No	Jenis	Aspek	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
				Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
19	F	Motivasi ekstrinsik: Lingkungan	Saya tetap memberikan ASI walaupun teman-teman dan tetangga saya banyak yang memberikan susu formula kepada bayinya	✓			
20	F		Petugas kesehatan dan kader Posyandu di daerah saya memberikan informasi tentang ASI eksklusif dan memberikan semangat kepada ibu-ibu menyusui	✓			
21	U		Jika saya berada diluar rumah dengan lingkungan banyak orang, maka saya menunda memberikan ASI pada bayi saya karena malu				✓
22	F		Pada lingkungan atau daerah saya, pemberian ASI untuk bayi merupakan lambang kemajuan dan pola hidup modern	✓			
23	F		Saya akan memanfaatkan ruang untuk menyusui (ruang ASI) untuk memberikan ASI pada bayi saat saya berada di tempat umum seperti terminal, stasiun, tempat kerja, dan Puskesmas	✓			
24	F	Motivasi ekstrinsik: Imbalan atau hadiah	Saya semakin bersemangat memberikan ASI eksklusif apabila ada bantuan dana dari Pemerintah bagi ibu yang sedang menyusui	✓			
25	F		Saya tetap memberikan ASI eksklusif meskipun tidak ada imbalan atau hadiah dari pemerintah	✓			
26	U		Saya tertarik memberikan susu formula pada bayi saya ketika ada promosi susu formula murah atau beli satu gratis satu di toko-toko terdekat				✓

Keterangan:

Jenis	Item Pernyataan	Skoring
<i>Favourable</i> (Mendukung)	1, 2, 3, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 19, 20, 22, 23, 24, 25	Sangat Setuju = 4 Setuju = 3 Tidak Setuju = 2 Sangat Tidak Setuju = 1
<i>Unfavourable</i> (Tidak mendukung)	4, 8, 13, 17, 18, 21, 26	Sangat Setuju = 1 Setuju = 2 Tidak Setuju = 3 Sangat Tidak Setuju = 4
Total	26	Skor maksimal = 104 Skor minimal = 26

C.2 Kriteria Motivasi Pemberian ASI Eksklusif

KRITERIA MOTIVASI PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU BEKERJA DAN TIDAK BEKERJA

IBU BEKERJA

a. Motivasi intrinsik

1) Kebutuhan

Alasan ibu bekerja yang termotivasi dalam memberikan ASI eksklusif yaitu karena ibu menganggap bahwa pemberian ASI eksklusif merupakan sesuatu yang penting bagi dirinya (Lestari, *et al.*, 2014). Seorang ibu yang bekerja secara sadar menilai dan memutuskan bahwa pemberian ASI eksklusif merupakan suatu tantangan bagi semua ibu menyusui yang bekerja untuk memberikan ASI dengan berbagai cara yang dapat dilakukan (Orman, 2012). Kebutuhan yang menjadi dasar bagi ibu yang bekerja dalam motivasi pemberian ASI eksklusif yaitu sebagai berikut.

- a) Kebutuhan ibu agar lebih sedikit absen atau tidak masuk kerja karena pemberian ASI eksklusif membuat bayi lebih sehat.
- b) Ibu dapat lebih fokus pada pekerjaannya karena memiliki kekhawatiran yang lebih rendah terhadap bayi (AIMI, 2013).

2) Keinginan

Ibu yang bekerja memiliki suatu kebutuhan psikologis yaitu salah satunya adalah kebutuhan kompetensi. Kebutuhan kompetensi merupakan kebutuhan yang melibatkan kemampuan ibu untuk melihat diri sendiri sebagai seseorang yang sepenuhnya mampu mendapatkan hasil yang diinginkan (Lestari, *et al.*, 2014). Apabila ibu mendapatkan hasil yang diinginkannya, ibu akan menganggap dirinya lebih kompeten sehingga motivasi intrinsik yang dimiliki akan lebih besar dalam memberikan ASI eksklusif (Lestari, *et al.*, 2014). Keinginan yang mendasari ibu dalam memberikan ASI eksklusif yaitu sebagai berikut.

- a) Keinginan untuk memperkuat ikatan antara ibu dan bayi karena bekerja dapat memberikan jarak pada hubungan ibu dan bayi (Narciso, *et al.*, 2002).
- b) Keinginan ibu agar bayi lebih sehat daripada bayi yang diberikan susu formula sehingga ibu tidak harus mengambil cuti kerja karena bayinya yang sedang sakit (Orman, 2012).
- c) Keinginan ibu bekerja untuk meningkatkan daya tarik bagi perusahaan sehingga meningkatkan permintaan dan keberhasilan pada ibu bekerja untuk menjadi tenaga kerja profesional di tempat kerjanya (Swiss Foundation, 2014).

3) Minat

Motivasi ibu bekerja dalam memberikan ASI eksklusif yaitu karena adanya rasa kepuasan atau kesenangan. Memberikan ASI eksklusif dapat memberikan perasaan yang baik bagi ibu. Ibu dapat memberikan sesuatu yang tidak bisa diberikan oleh orang lain kepada bayinya (Orman, 2012). Ibu yang memiliki minat yang tinggi dalam pemberian ASI eksklusif dapat ditunjukkan dengan perilaku sebagai berikut.

- a) Ibu mencari tahu informasi tentang manajemen pemberian ASI eksklusif di tempat kerja (Lestari, *et al.*, 2013).
- b) Ibu tetap memberikan ASI eksklusif saat bekerja seperti pemberian ASI perah.
- c) Ibu menyempatkan untuk memerah ASI ketika ada waktu luang atau istirahat saat ibu bekerja (Roesli, 2000).

b. Motivasi ekstrinsik

1) Dukungan keluarga

Keberhasilan dalam memberikan ASI eksklusif pada ibu bekerja sangat tergantung dari dukungan suami dan anggota keluarga lain sehingga ibu dapat dengan nyaman memberikan ASI serta mengasuh bayinya sambil bekerja (IDAI, 2013). Dukungan yang diberikan keluarga agar ibu termotivasi dalam pemberian ASI eksklusif adalah sebagai berikut.

- a) Mengasuh bayi, menjaga bayi, dan memberikan ASI perah saat ibu bekerja.
- b) Anggota keluarga mengantarkan bayi ke tempat kerja ibu apabila tempat kerja dekat dengan rumah (IDAI, 2013).
- c) Membantu ibu dalam mempersiapkan dan menyimpan ASI selama ibu bekerja.
- d) Pemberian umpan balik positif saat ibu memberikan ASI eksklusif sehingga diharapkan motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif akan meningkat (Lestari, *et al.*, 2014)

2) Lingkungan

Motivasi pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja dipengaruhi oleh lingkungan kerja ibu. Faktor lingkungan kerja tersebut berasal dari pimpinan tempat ibu bekerja yang memiliki kekuasaan untuk membuat kebijakan dan menyediakan fasilitas menyusui selama bekerja (Setyawati dan Sutrisminah, 2012). Bentuk dukungan yang diberikan oleh lingkungan kerja untuk meningkatkan motivasi pemberian ASI eksklusif yaitu sebagai berikut.

- a) Pengurus tempat kerja memberikan kesempatan kepada ibu agar memanfaatkan waktu istirahat untuk menyusui atau pemerah ASI.
- b) Memberikan waktu cuti kerja yang lebih fleksibel.
- c) Menyediakan ruang ASI yang sesuai dengan standar (Roesli, 2000).
- d) Menyediakan kendaraan antar jemput bayi atau ASI perah.
- e) Menyediakan informasi terkait manajemen pemberian ASI ditempat kerja (Narciso, *et al.*, 2002).

3) Imbalan atau hadiah

Imbalan atau hadiah pada ibu bekerja yang menyusui dapat diberikan oleh tempat ibu bekerja yang mendukung keberhasilan program pemberian ASI eksklusif. Imbalan atau hadiah tersebut diharapkan dapat meningkatkan motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Dukungan kepada ibu bekerja dalam pemberian ASI eksklusif dapat membantu menekan biaya-biaya yang berkaitan dengan perawatan kesehatan, menekan tingkat

absensi pekerja, dan rendahnya produktivitas kerja yang terkait dengan perawatan bayi yang sedang sakit (AIMI, 2013). Imbalan atau hadiah diberikan untuk meningkatkan motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif di lingkungan kerja yaitu

- a) Imbalan secara langsung misalnya dalam bentuk gaji, insentif, dan bonus, serta komisi
- b) Imbalan tidak langsung seperti tunjangan dan ganjaran non finansial seperti jam kerja yang fleksibel
- c) Pemberian kesempatan kepada ibu untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi atau mendapatkan kenaikan pangkat (Putri, *et al.*, 2015).

IBU TIDAK BEKERJA

a. Motivasi intrinsik

1) Kebutuhan

Ibu yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga yang memberikan ASI eksklusif dapat menghemat pengeluaran untuk susu formula, perlengkapan menyusui dan persiapan pembuatan minum susu formula. Pemberian ASI juga menghemat pengeluaran untuk berobat bayi, misalnya biaya jasa dokter, biaya pembelian obat-obatan, dan biaya perawatan bayi di rumah sakit (Roesli, 2000).

Kebutuhan yang menjadi dasar bagi ibu yang tidak bekerja dalam pemberian ASI eksklusif yaitu sebagai berikut.

- a) Pemberian ASI lebih praktis karena dapat diberikan dimana saja dan kapan saja dalam keadaan segar, bebas bakteri, dalam suhu yang sesuai, tidak memerlukan peralatan khusus dalam penyajiannya dan selalu tersedia.
- b) Pemberian ASI kepada bayi sangat ekonomis sehingga dapat menghemat pengeluaran anggaran rumah tangga (Bahiyatun, 2009).

2) Keinginan

Motivasi dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu yang tidak bekerja juga didasari oleh keinginan memperoleh manfaat ASI. Ibu yang mengetahui kandungan dan manfaat ASI akan memiliki keinginan yang lebih tinggi dalam memberikan ASI eksklusif daripada pemberian susu formula.

- a) Keinginan ibu untuk mendapatkan perhatian dari keluarga terutama suami.
- b) Keinginan ibu untuk memperoleh manfaat ASI pada bayi, ibu, dan keluarga.
- c) Keinginan ibu untuk meningkatkan hubungan kasih sayang dengan bayinya (UNICEF, 2010).

3) Minat

Minat merupakan suatu kecenderungan hati yang tinggi pada seorang individu terhadap sesuatu. Motivasi seseorang cenderung meningkat apabila memiliki minat yang besar dalam melakukan suatu tindakan. Banyaknya paparan promosi susu formula dapat menurunkan minat ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Ibu yang mengetahui kelebihan ASI eksklusif dibandingkan dengan susu formula diharapkan memiliki minat yang lebih tinggi dalam memberikan ASI eksklusif (Wijayanti, 2012). Minat dalam pemberian ASI eksklusif didapatkan ibu karena adanya naluri keibuan, kodrat wanita, rasa tanggung jawab atau kewajiban sebagai ibu yang telah melahirkan dan adanya dorongan kasih sayang terhadap anak (Media, *et al.*, 2006). Minat yang tinggi pada ibu dalam pemberian ASI eksklusif ditunjukkan dengan perilaku sebagai berikut.

- a) Ibu tetap berusaha memberikan ASI walaupun ASI susah keluar atau keluar sedikit.
- b) Ibu mencari tahu informasi tentang manfaat dan pentingnya ASI eksklusif (Lestari, *et al.*, 2013).

b. Motivasi ekstrinsik

1) Dukungan keluarga

Dukungan yang diberikan oleh keluarga seperti suami, ayah, ibu, dan saudara dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu yang menyusui. Dukungan yang diberikan keluarga pada ibu yang tidak bekerja antara lain sebagai berikut.

- a) Memberikan informasi mengenai ASI eksklusif dan cara menyusui yang benar.
- b) Bantuan mengerjakan pekerjaan ibu sehari-hari dan merawat bayi.
- c) Memuji dan memperhatikan kondisi ibu saat memberikan ASI eksklusif
- d) Memberi kesempatan ibu untuk istirahat.
- e) Tidak memberi kritik pada ibu saat memberikan ASI eksklusif.
(Madjidi dan Adiningsih, 2010).

2) Lingkungan

Faktor yang dapat mempengaruhi motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif yaitu lingkungan. Lingkungan dapat mempengaruhi seseorang sehingga dapat termotivasi untuk melakukan sesuatu. Lingkungan dalam hal ini dapat diartikan sebagai dukungan dari masyarakat sekitar tempat tinggal ibu. Dukungan diberikan oleh lingkungan tempat ibu tinggal yang dapat meningkatkan motivasi pemberian ASI eksklusif pada ibu yang tidak bekerja adalah sebagai berikut.

- a) Tidak melarang ibu dalam pemberian ASI eksklusif karena adanya mitos-mitos terkait ASI yang ada di masyarakat.
- b) Dukungan yang kuat dari relasi sosial berupa adanya kelompok pendukung ASI (KP-ASI), kader Posyandu, dan konselor ASI yang dapat memberikan informasi terkait ASI eksklusif (Gibney, 2009).

3) Imbalan atau hadiah

Dukungan kepada ibu yang memberikan ASI eksklusif juga dapat dilakukan dengan memberikan imbalan atau hadiah. Imbalan atau hadiah

pada ibu tidak bekerja tidak harus dalam bentuk uang tetapi juga dapat dalam bentuk pemberian piagam penghargaan atau sertifikat (AIMI, 2013). Imbalan atau hadiah yang diberikan untuk meningkatkan motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif yaitu

- a) Penghargaan kepada ibu yang berhasil dalam pemberian ASI eksklusif oleh Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia (AIMI) dan Dinas Kesehatan setempat.
- b) Penghargaan kepada anggota keluarga yang telah mendukung ibu dalam memberikan ASI eksklusif oleh AIMI (AIMI, 2013).



Lampiran D. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

D.1 Hasil Uji Validitas

HASIL UJI VALIDITAS MOTIVASI PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	22	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	22	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.885	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	107.18	77.870	.590	.879
P2	107.68	73.465	.667	.875
P3	107.18	78.537	.514	.880
P4	107.45	80.165	.319	.883
P5	108.14	75.552	.447	.882
P6	108.36	84.242	-.101	.892
P7	107.27	77.065	.509	.879
P8	107.18	79.013	.461	.881
P9	107.09	78.468	.532	.880
P10	107.45	79.403	.507	.880
P11	107.77	90.470	-.574	.902
P12	107.64	82.052	.354	.884
P13	107.45	78.641	.485	.880
P14	107.50	79.214	.583	.880
P15	107.36	79.671	.419	.882
P16	107.41	77.206	.616	.878
P17	107.59	78.063	.551	.879
P18	107.68	73.465	.667	.875
P19	107.73	80.303	.275	.884
P20	107.45	77.403	.528	.879
P21	107.27	78.303	.551	.879
P22	107.45	77.117	.818	.876
P23	107.50	76.452	.505	.879
P24	107.68	73.465	.667	.875
P25	107.55	77.974	.639	.878
P26	107.50	79.214	.583	.880
P27	107.59	79.301	.415	.881
P28	107.73	78.208	.484	.880
P29	107.50	80.452	.307	.883
P30	107.68	83.180	-.008	.890
P31	107.45	79.403	.507	.880
P32	107.27	77.636	.527	.879
P33	108.59	85.396	-.204	.893
P34	108.73	82.113	.127	.886
P35	107.73	83.065	.091	.885
P36	108.05	77.950	.606	.878

D.2 Hasil Uji Reliabilitas

HASIL UJI RELIABILITAS MOTIVASI PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	22	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	22	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.922	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	73.14	66.314	.623	.918
P2	73.64	62.147	.695	.916
P3	73.14	67.076	.528	.920
P5	74.09	64.563	.435	.924
P7	73.23	65.898	.502	.920
P8	73.14	67.361	.493	.920
P9	73.05	66.998	.548	.919
P10	73.41	67.872	.525	.920
P13	73.41	67.110	.506	.920
P14	73.45	67.784	.589	.919
P16	73.36	65.576	.660	.917
P17	73.55	66.355	.599	.918
P18	73.64	62.147	.695	.916
P20	73.41	66.444	.496	.920
P21	73.23	67.422	.495	.920
P22	73.41	66.063	.792	.916
P23	73.45	65.117	.517	.920
P24	73.64	62.147	.695	.916
P25	73.50	66.929	.604	.919
P26	73.45	67.498	.634	.919
P28	73.68	66.799	.493	.920
P31	73.41	67.872	.525	.920
P32	73.23	66.755	.483	.920
P36	74.00	66.952	.567	.919

Lampiran E. Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI



Gambar 1. Kegiatan pengisian kuesioner motivasi pemberian ASI eksklusif oleh responden di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember pada tanggal 21 April 2015



Gambar 2. Kegiatan pengisian kuesioner motivasi pemberian ASI eksklusif oleh responden di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember pada tanggal 23 April 2015

Lampiran F. Hasil Analisis Data

HASIL ANALISIS DATA

A. Data Deskriptif Karakteristik Responden Ibu Yang Bekerja

1. Umur Responden

Statistics

Umur Ibu

N	Valid	25
	Missing	0
Mean		24,84
Median		25,00
Mode		25
Std. Deviation		4,365
Minimum		19
Maximum		35
Sum		621

2. Umur Bayi

Statistics

Umur Bayi

N	Valid	25
	Missing	0
Mean		3,96
Median		5,00
Mode		5 ^a
Std. Deviation		1,837
Minimum		1
Maximum		6
Sum		99

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

3. Anak ke-

Statistics

Anak Ke

N	Valid	25
	Missing	0

Anak Ke

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	9	36,0	36,0
	2	12	48,0	84,0
	3	3	12,0	96,0
	4	1	4,0	100,0
	Total	25	100,0	100,0

4. Jumlah Anak

Statistics

Jumlah Anak

N	Valid	25
	Missing	0

Jumlah Anak

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	9	36,0	36,0	36,0
2	12	48,0	48,0	84,0
Valid 3	3	12,0	12,0	96,0
4	1	4,0	4,0	100,0
Total	25	100,0	100,0	

5. Tingkat Pendidikan

Statistics

Tingkat Pendidikan

N	Valid	25
	Missing	0

Tingkat Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SD dan Tidak tamat SD	10	40,0	40,0	40,0
Valid SMP	12	48,0	48,0	88,0
Perguruan Tinggi	3	12,0	12,0	100,0
Total	25	100,0	100,0	

6. Pekerjaan

Statistics

Pekerjaan Ibu

N	Valid	25
	Missing	0

Pekerjaan Ibu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Wiraswasta	9	36,0	36,0	36,0
Valid Swasta	14	56,0	56,0	92,0
PNS/TNI/POLRI	2	8,0	8,0	100,0
Total	25	100,0	100,0	

7. Pendapatan Keluarga

Statistics

Pendapatan Keluarga

N	Valid	25
	Missing	0

Pendapatan Keluarga

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid <1.460.500,-	23	92,0	92,0	92,0
>1.460.500,-	2	8,0	8,0	100,0
Total	25	100,0	100,0	

8. Tingkat Pendidikan terhadap Motivasi Pemberian ASI Eksklusif

Tingkat Pendidikan * kategori Motivasi Crosstabulation

			Kategori Motivasi		Total
			Rendah	Tinggi	
Tingkat Pendidikan	SD dan Tidak tamat SD	Count	7	3	10
		% within Tingkat Pendidikan	70,0%	30,0%	100,0%
	SMP	Count	10	2	12
		% within Tingkat Pendidikan	83,3%	16,7%	100,0%
	Perguruan Tinggi	Count	2	1	3
		% within Tingkat Pendidikan	66,7%	33,3%	100,0%
Total	Count	19	6	25	
	% within Tingkat Pendidikan	76,0%	24,0%	100,0%	

9. Jumlah Anak terhadap Motivasi Pemberian ASI Eksklusif

Jumlah Anak * kategori Motivasi Crosstabulation

			kategori Motivasi		Total
			Rendah	Tinggi	
Jumlah Anak	1	Count	9	0	9
		% within Jumlah Anak	100,0%	0,0%	100,0%
	2	Count	8	4	12
		% within Jumlah Anak	66,7%	33,3%	100,0%
	3	Count	2	1	3
		% within Jumlah Anak	66,7%	33,3%	100,0%
	4	Count	0	1	1
		% within Jumlah Anak	0,0%	100,0%	100,0%
Total	Count	19	6	25	
	% within Jumlah Anak	76,0%	24,0%	100,0%	

10. Pendapatan Keluarga terhadap Motivasi Pemberian ASI Eksklusif

Pendapatan Keluarga * kategori Motivasi Crosstabulation

			kategori Motivasi		Total
			Rendah	Tinggi	
Pendapatan Keluarga	<1.470.000,-	Count	17	6	23
		% within Pendapatan Keluarga	73,9%	26,1%	100,0%
	>1.470.000,-	Count	2	0	2
		% within Pendapatan Keluarga	100,0%	0,0%	100,0%
Total		Count	19	6	25
		% within Pendapatan Keluarga	76,0%	24,0%	100,0%

B. Data Deskriptif Karakteristik Responden Ibu Yang Tidak Bekerja

1. Umur Responden

Statistics

Umur Ibu

N	Valid	25
	Missing	0
Mean		23,52
Median		22,00
Mode		21
Std. Deviation		5,034
Minimum		17
Maximum		35
Sum		588

2. Umur Bayi

Statistics

Umur Bayi

N	Valid	25
	Missing	0
Mean		3,66
Median		3,00
Mode		6
Std. Deviation		1,908
Minimum		1
Maximum		6
Sum		92

3. Anak ke-

Statistics

Anak Ke

N	Valid	25
	Missing	0

Anak Ke

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	14	56,0	56,0	56,0
2	7	28,0	28,0	84,0
Valid 3	3	12,0	12,0	96,0
4	1	4,0	4,0	100,0
Total	25	100,0	100,0	

4. Jumlah Anak

Statistics

Jumlah Anak

N	Valid	25
	Missing	0

Jumlah Anak

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	14	56,0	56,0	56,0
2	5	20,0	20,0	76,0
Valid 3	5	20,0	20,0	96,0
4	1	4,0	4,0	100,0
Total	25	100,0	100,0	

5. Tingkat Pendidikan

Statistics

Tingkat Pendidikan

N	Valid	25
	Missing	0

Tingkat Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SD dan Tidak tamat SD	11	44,0	44,0	44,0
Valid SMP	10	40,0	40,0	84,0
SMA	4	16,0	16,0	100,0
Total	25	100,0	100,0	

6. Pekerjaan

Statistics

Pekerjaan Ibu

N	Valid	25
	Missing	0

Pekerjaan Ibu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid IRT	25	100,0	100,0	100,0

7. Pendapatan Keluarga

Statistics

Pendapatan Keluarga

N	Valid	25
	Missing	0

Pendapatan Keluarga

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid <1.460.500,-	21	84,0	84,0	84,0
Valid >1.460.500,-	4	16,0	16,0	100,0
Total	25	100,0	100,0	

8. Tingkat Pendidikan terhadap Motivasi Pemberian ASI Eksklusif

Tingkat Pendidikan * kategori Motivasi Crosstabulation

		kategori Motivasi		Total	
		Rendah	Tinggi		
Tingkat Pendidikan	SD dan Tidak tamat SD	Count	6	5	11
		% within Tingkat Pendidikan	54,5%	45,5%	100,0%
	SMP	Count	1	9	10
		% within Tingkat Pendidikan	10,0%	90,0%	100,0%
Total	SMA	Count	1	3	4
		% within Tingkat Pendidikan	25,0%	75,0%	100,0%
Total		Count	8	17	25
		% within Tingkat Pendidikan	32,0%	68,0%	100,0%

9. Jumlah Anak terhadap Motivasi Pemberian ASI Eksklusif

Jumlah Anak * kategori Motivasi Crosstabulation

		kategori Motivasi		Total	
		Rendah	Tinggi		
Jumlah Anak	1	Count	4	10	14
		% within Jumlah Anak	28,6%	71,4%	100,0%
	2	Count	0	5	5
		% within Jumlah Anak	0,0%	100,0%	100,0%
Total	3	Count	3	2	5
		% within Jumlah Anak	60,0%	40,0%	100,0%
Total		Count	1	0	1
		% within Jumlah Anak	100,0%	0,0%	100,0%
Total		Count	8	17	25
		% within Jumlah Anak	32,0%	68,0%	100,0%

10. Tingkat Pendapatan terhadap Motivasi Pemberian ASI Eksklusif

Pendapatan Keluarga * Kategori Motivasi Crosstabulation

			kategori Motivasi		Total
			Rendah	Tinggi	
Pendapatan Keluarga	<1.470.000,-	Count	6	15	21
		% within Pendapatan Keluarga	28,6%	71,4%	100,0%
	>1.470.000,-	Count	2	2	4
		% within Pendapatan Keluarga	50,0%	50,0%	100,0%
Total		Count	8	17	25
		% within Pendapatan Keluarga	32,0%	68,0%	100,0%

C. Uji Kenormalan Data

1. Motivasi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu yang Bekerja dan Tidak Bekerja
 - a. Variabel Motivasi Intrinsik

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
S_Intrins	50	100,0%	0	0,0%	50	100,0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
S_Intrins	Mean	38,12	,574	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	36,97	
		Upper Bound	39,27	
	5% Trimmed Mean	38,13		
	Median	38,00		
	Variance	16,475		
	Std. Deviation	4,059		
	Minimum	30		
	Maximum	45		
	Range	15		
	Interquartile Range	6		
	Skewness	-,028	,337	
	Kurtosis	-1,039	,662	

b. Variabel Motivasi Eksktrinsik

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
S_Ekstrins	50	100,0%	0	0,0%	50	100,0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
S_Ekstrins	Mean	37,08	,519	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	36,04	
		Upper Bound	38,12	
	5% Trimmed Mean	37,13		
	Median	37,50		
	Variance	13,463		
	Std. Deviation	3,669		
	Minimum	28		
	Maximum	44		
	Range	16		
	Interquartile Range	6		
	Skewness	-,250	,337	
	Kurtosis	-,487	,662	

c. Indikator-Indikator Motivasi Pemberian ASI Eksklusif

1) Kebutuhan

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kebutuhan	50	100,0%	0	0,0%	50	100,0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Kebutuhan	Mean	12,14	,208	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	11,72	
		Upper Bound	12,56	
	5% Trimmed Mean	12,13		
	Median	12,00		
	Variance	2,164		
	Std. Deviation	1,471		
	Minimum	9		
	Maximum	15		
	Range	6		
	Interquartile Range	2		
	Skewness	,069	,337	
	Kurtosis	-,863	,662	

2) Keinginan

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Keinginan	50	100,0%	0	0,0%	50	100,0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Keinginan	Mean	12,10	,212	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	11,67	
		Upper Bound	12,53	
	5% Trimmed Mean	12,08		
	Median	12,00		
	Variance	2,255		
	Std. Deviation	1,502		
	Minimum	9		
	Maximum	15		
	Range	6		
	Interquartile Range	2		
	Skewness	,124	,337	
	Kurtosis	-,687	,662	

3) Minat

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Minat	50	100,0%	0	0,0%	50	100,0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Minat	Mean	13,88	,231	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	13,41	
		Upper Bound	14,35	
	5% Trimmed Mean	13,88		
	Median	14,00		
	Variance	2,679		
	Std. Deviation	1,637		
	Minimum	11		
	Maximum	17		
	Range	6		
	Interquartile Range	2		
	Skewness	-,149	,337	
	Kurtosis	-,693	,662	

4) Dukungan Keluarga

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
DukunganKlg	50	100,0%	0	0,0%	50	100,0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
DukunganKlg	Mean	14,20	,276	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	13,65	
		Upper Bound	14,75	
	5% Trimmed Mean	14,19		
	Median	14,00		
	Variance	3,796		
	Std. Deviation	1,948		
	Minimum	10		
	Maximum	18		
	Range	8		
	Interquartile Range	2		
	Skewness	-,069	,337	
	Kurtosis	-,454	,662	

5) Lingkungan

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Lingkungan	50	100,0%	0	0,0%	50	100,0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Lingkungan	Mean	14,34	,180	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	13,98	
		Upper Bound	14,70	
	5% Trimmed Mean	14,30		
	Median	14,00		
	Variance	1,617		
	Std. Deviation	1,272		
	Minimum	12		
	Maximum	18		
	Range	6		
	Interquartile Range	1		
	Skewness	,623	,337	
	Kurtosis	,897	,662	

6) Imbalan/Hadiah

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
ImbalanHadiah	50	100,0%	0	0,0%	50	100,0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Imbalan Hadiah	Mean		8,54	,160
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	8,22	
		Upper Bound	8,86	
	5% Trimmed Mean		8,58	
	Median		9,00	
	Variance		1,274	
	Std. Deviation		1,129	
	Minimum		6	
	Maximum		11	
	Range		5	
	Interquartile Range		1	
	Skewness		-,503	,337
	Kurtosis		,062	,662

d. Variabel Motivasi Pemberian ASI Eksklusif

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Skor Motivasi	50	100,0%	0	0,0%	50	100,0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Skor Motivasi	Mean		75,20	1,019
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	73,15	
		Upper Bound	77,25	
	5% Trimmed Mean		75,30	
	Median		75,00	
	Variance		51,959	
	Std. Deviation		7,208	
	Minimum		58	
	Maximum		89	
	Range		31	
	Interquartile Range		11	
	Skewness		-,166	,337
	Kurtosis		-,740	,662

D. Distribusi Motivasi Pemberian ASI Eksklusif

1. Motivasi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Yang Bekerja

a. Motivasi Intrinsik Pada Ibu Yang Bekerja

Statistics

Kategori Motivasi Intrinsik

N	Valid	25
	Missing	0

Kategori Motivasi Intrinsik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	20	80,0	80,0
	Tinggi	5	20,0	100,0
	Total	25	100,0	100,0

b. Motivasi Ekstrinsik Pada Ibu Yang Bekerja

Statistics

Kategori Motivasi Ekstrinsik

N	Valid	25
	Missing	0

Kategori Motivasi Ekstrinsik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	17	68,0	68,0
	Tinggi	8	32,0	100,0
	Total	25	100,0	100,0

c. Motivasi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Yang Bekerja

Statistics

kategori Motivasi

N	Valid	25
	Missing	0

Kategori Motivasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	19	76,0	76,0
	Tinggi	6	24,0	100,0
	Total	25	100,0	100,0

2. Motivasi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Yang Tidak Bekerja

a. Motivasi Intrinsik Pada Ibu Yang Tidak Bekerja

Statistics

Kategori Motivasi Intrinsik

N	Valid	25
	Missing	0

Kategori Motivasi Intrinsik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	7	28,0	28,0	28,0
	Tinggi	18	72,0	72,0	100,0
	Total	25	100,0	100,0	

b. Motivasi Ekstrinsik Pada Ibu Yang Tidak Bekerja

Statistics

Kategori Motivasi Ekstrinsik

N	Valid	25
	Missing	0

Kategori Motivasi Ekstrinsik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	8	32,0	32,0	32,0
	Tinggi	17	68,0	68,0	100,0
	Total	25	100,0	100,0	

c. Motivasi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Yang Tidak Bekerja

Statistics

kategori Motivasi

N	Valid	25
	Missing	0

kategori Motivasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	8	32,0	32,0	32,0
	Tinggi	17	68,0	68,0	100,0
	Total	25	100,0	100,0	

3. Perbandingan Motivasi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Yang Bekerja dan Tidak Bekerja
 a. Uji *Chi-Square*

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Status Pekerjaan * kategori Motivasi	50	100,0%	0	0,0%	50	100,0%

Status Pekerjaan * kategori Motivasi Crosstabulation

			kategori Motivasi		Total
			Rendah	Tinggi	
Status Pekerjaan	Bekerja	Count	19	6	25
		% within Status Pekerjaan	76,0%	24,0%	100,0%
Pekerjaan	Tidak Bekerja	Count	8	17	25
		% within Status Pekerjaan	32,0%	68,0%	100,0%
Total		Count	27	23	50
		% within Status Pekerjaan	54,0%	46,0%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	9,742 ^a	1	,002		
Continuity Correction ^b	8,052	1	,005		
Likelihood Ratio	10,097	1	,001		
Fisher's Exact Test				,004	,002
Linear-by-Linear Association	9,548	1	,002		
N of Valid Cases	50				

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 11,50.

b. Computed only for a 2x2 table

- b. Resiko Relatif (RR)

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Status Pekerjaan (Bekerja / Tidak Bekerja)	6,729	1,939	23,356
For cohort kategori Motivasi = Rendah	2,375	1,287	4,382
For cohort kategori Motivasi = Tinggi	,353	,167	,745
N of Valid Cases	50		

Lampiran G. Surat Rekomendasi Studi Pendahuluan

G.1 Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

	PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK Jalan Letjen S Parman No. 89 ■ 337853 Jember
Kepada Yth. Sdr. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Jember di - JEMBER.	
<u>SURAT REKOMENDASI</u> Nomor : 072/63/314/2015	
Tentang <u>STUDI PENDAHULUAN</u>	
Dasar	: 1. Peraturan Daerah Kabupaten Jember No. 15 Tahun 2008 tanggal 23 Desember 2008 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah 2. Peraturan Bupati Jember No. 62 Tahun 2008 tanggal 23 Desember 2008 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Linmas Kab. Jember
Memperhatikan	: Surat dari Ketua Program Studi Ilmu Kesehatan Universitas Jember tanggal 14 Januari 2015 Nomor : 103/UN25.1.14/SP/2015 perihal Permohonan Melaksanakan Studi Pendahuluan
<u>MEREKOMENDASIKAN</u>	
Nama /NIM	: Haidar Dwi Pratiwi 112310101012
Instansi	: Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Jember
Alamat	: Jl. Kalimantan No. 37 Jember
Keperluan	: Melaksanakan studi pendahuluan dengan judul : " Perbedaan Motivasi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang Bekerja dan Tidak Bekerja ".
Lokasi	: Dinas Kesehatan Kabupaten Jember
Tanggal	: 14-01-2015 s/d 14-02-2015
<p>Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperti untuk kegiatan dimaksud.</p> <p>Pelaksanaan Rekomendasi ini dibenarkan dengan ketentuan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan 2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik 3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan. <p>Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.</p>	
Ditetapkan di : Jember Tanggal : 14-01-2015	
 Drs. WIDI PRASETYO, M.Pd. Pembina Tingkat I 196110081982011005	
Tembusan :	
Yth. Sdr. :	1. Ketua PSIK Universitas Jember 2. Arsip ybs.

G.2 Dinas Kesehatan Kabupaten Jember



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS KESEHATAN

Jl. Srikoyo I/03 Jember Telp. (0331) 487577 Fax (0331) 426624
 Website : dinkes.jemberkab.go.id E-mail : sikdajember@yahoo.co.id

Jember, 21 Januari 2015

Nomor : 440/1448/414/2015
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Perihal : Ijin Studi Pendahuluan

Kepada :
 Yth. Sdr. Kepala Bidang PPM
 Dinas Kesehatan Kab. Jember
 di -

JEMBER

Menindak lanjuti surat Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Linmas Kabupaten Jember Nomor : 072/63/314/2015, Tanggal 14 Januari 2015, Perihal Ijin Studi Pendahuluan, dengan ini harap saudara dapat memberikan data seperlunya kepada :

Nama : HAIDAR DWI PRATIWI
 NIM : 112310101012
 Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember
 Fakultas : Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember
 Keperluan : Melaksanakan studi pendahuluan dengan judul "Perbedaan Motivasi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang Bekerja dan Tidak Bekerja"
 Waktu Pelaksanaan : 21 Januari 2015 s/d 14 Februari 2015

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami tidak keberatan, dengan catatan:

1. Studi Pendahuluan ini benar-benar untuk kepentingan penelitian
2. Tidak dibenarkan melakukan aktifitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan

Selanjutnya Saudara dapat memberi bimbingan dan arahan kepada yang bersangkutan.

Demikian dan atas perhatiannya disampaikan terima kasih.


KEPALA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN JEMBER
Dr. BAMBANG SUWARTONO, MM
 Pembina Utama Muda
 NIP :19570202 198211 1 002

Tembusan:
 Yth. Sdr. Yang bersangkutan
 di Tempat

G.3 Dinas Kesehatan Kepada Puskesmas Arjasa



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS KESEHATAN

Jl. Srikoyo I/03 Jember Telp. (0331) 487577 Fax (0331) 426624
 Website : dinkes.jemberkab.go.id E-mail : sikdajember@yahoo.co.id

Jember, 11 Februari 2015

Nomor : 440 / 2534 . / 414 / 2015
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Perihal : Ijin Studi Pendahuluan

Kepada :
 Yth. Sdr. Kepala Puskesmas Arjasa
 di - **JEMBER**

Menindak lanjuti surat Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Linmas Kabupaten Jember Nomor : 072/196/314/2015, Tanggal 11 Februari 2015, Perihal Ijin Studi Pendahuluan, dengan ini harap saudara dapat memberikan data seperlunya kepada :

Nama : HAI DAR DWI PRATIWI
 NIM : 112310101012
 Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember
 Fakultas : Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember
 Keperluan : Melaksanakan studi pendahuluan dengan judul "Perbedaan Motivasi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang Bekerja dan Tidak Bekerja"
 Waktu Pelaksanaan : 11 Februari 2015 s/d 11 April 2015

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami tidak keberatan, dengan catatan:
 1. Studi Pendahuluan ini benar-benar untuk kepentingan penelitian
 2. Tidak dibenarkan melakukan aktifitas politik
 3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan

Selanjutnya Saudara dapat memberi bimbingan dan arahan kepada yang bersangkutan.

Demikian dan atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

KABUPATEN K
KEPALA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN JEMBER

dr. BAMBANG SUWARTONO, MM
 Pembina Utama Muda
 NIP : 19570202 198211 1 002

Tembusan:
 Yth. Sdr. Yang bersangkutan
 di Tempat

G.4 Surat Selesai Studi Pendahuluan dari Puskesmas Arjasa



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS KESEHATAN
PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT ARJASA
 JL. DIPONEGORO NO. 115 ARJASA TELP. (0331) 541160 ARJASA JEMBER

SURAT PERNYATAAN
 NOMOR: 440 / 270 / 414.37/2015

Dasar : Surat Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, Nomor : 440/ 2534 / 414 / 2015, tertanggal; 11 Februari 2015, tentang Ijin Studi Pendahuluan Mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Jember:

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Dr. H.ARIS TRIDJOKO, MM**
 NIP / NR.PTT : 19580525.198711.1.001
 Pangkat/ Golongan : Pembina Utama Muda, IV/c
 Jabatan : Kepala UPT.Puskesmas Arjasa

MENYATAKAN

Kepada :

1. Nama : **Haidar Dwi Pratiwi**
 NIM : 112310101012
 Jabatan : Mahasiswi PSIK Universitas Jember

Keterangan :

Telah benar-benar selesai melaksanakan Studi Pendahuluan dengan judul " Perbedaan Motivasi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang Bekerja dan Tidak Bekerja di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember ".

Demikian surat Pernyataan ini dibuat untuk digunakan dengan sebaik baiknya dan sebagaimana perlunya .

Dikeluarkan di : Arjasa
 Pada Tanggal : 02 Maret 2015

Kepala UPT.Puskesmas,



Dr. H.ARIS TRIDJOKO, MM
 NIP. 19580525.198711.1.001

G.5 Lembar Hasil Studi Pendahuluan

LEMBAR HASIL STUDI PENDAHULUAN

Studi pendahuluan dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18-24 Februari 2015 di Desa Arjasa Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember. Peneliti melakukan studi pendahuluan melalui wawancara langsung kepada ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan dan kader Posyandu Desa Arjasa. Data sekunder yang didapatkan peneliti dari pihak Puskesmas Arjasa yaitu angka cakupan ASI eksklusif pada tahun 2014 dan laporan data kesakitan di Kecamatan Arjasa pada tahun 2014. Data sekunder yang didapatkan oleh peneliti dari Bidan Desa Arjasa yaitu identitas dan jumlah ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di Desa Arjasa. Pengambilan data dilakukan setelah peneliti mendapatkan izin langsung dari Kepala Puskesmas Arjasa.

Berdasarkan data sekunder yang didapatkan dari Bidang Gizi Puskesmas Arjasa, diketahui bahwa angka cakupan Air Susu Ibu (ASI) eksklusif di enam wilayah kerja Puskesmas Arjasa pada tahun 2014 yaitu Desa Kamal sebesar 20,47%, Desa Arjasa 18,16%, Desa Biting 17,50%, Desa Candijati 16,24%, Desa Kemuning Lor 15,73%, dan Desa Darsono sebesar 12,10%. Berdasarkan laporan data kesakitan berdasarkan golongan umur di Puskesmas Arjasa pada tahun 2014 diketahui bahwa di Kecamatan Arjasa terdapat 383 kasus infeksi saluran pernapasan, 160 kasus infeksi gastrointestinal yaitu 148 kasus merupakan kasus diare pada bayi, 37 kasus dermatitis atopik pada bayi, 42 kasus bawah garis merah (BGM) dan 151 kasus bawah garis tengah (BGT). Jumlah ibu yang memiliki bayi

usia 0-6 bulan berdasarkan data yang didapatkan dari Bidan Desa Arjasa yaitu sebanyak 66 orang.

Peneliti melakukan wawancara pada enam orang ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan yaitu tiga orang ibu yang bekerja dan tiga orang ibu yang tidak bekerja serta tiga orang kader Posyandu Desa Arjasa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa di Desa Arjasa, rata-rata ibu bekerja sebagai karyawan swasta yang biasanya bekerja selama 8 jam per hari dalam waktu 6 hari tiap minggu. Tiga orang ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan yang bekerja mengatakan ingin memberikan ASI saja kepada bayinya tetapi ibu mengalami kesulitan dalam memberikan ASI eksklusif karena kurangnya waktu kebersamaan dengan bayi. Ibu mengatakan bahwa bayi dibantu dengan susu formula saat ibu bekerja dan kembali diberi ASI saat ibu berada di rumah.

Ibu menerangkan bahwa ia meninggalkan bayinya dirumah sehingga anggota keluarga yang berada dirumah seperti ibu kandung atau ibu mertua yang bertugas untuk mengasuh dan merawat bayi mereka saat ibu bekerja. Ibu mengatakan bahwa ibu kandung/mertuanya biasanya memberikan susu formula saat bayi menangis karena tidak ada pilihan lain selain memberikan susu formula saat ibu bekerja. Dua orang ibu mengatakan bahwa mereka mengetahui tentang ASI perah, namun ibu tidak memberikan ASI perahnya dengan alasan tidak sempat memerah ASI sebelum berangkat kerja. Tempat kerja ibu hanya memberikan waktu istirahat sekitar 30 menit pada karyawannya sehingga ibu memanfaatkan waktu istirahat tersebut untuk beribadah dan makan siang. Ibu menjelaskan bahwa tidak dapat pulang kerumah untuk memberikan ASI karena

jarak tempuh antara rumah dan tempat kerjanya cukup jauh sehingga waktu istirahat yang diberikan oleh tempat kerja tidak cukup untuk memberikan ASI pada bayi yang berada dirumah. Ibu bekerja mengatakan di tempat kerja mereka tidak memiliki fasilitas untuk menyusui dan memerah ASI sehingga ibu memilih untuk memberikan susu formula sebagai pengganti ASI saat ibu sedang bekerja.

Wawancara pada responden ibu menyusui yang tidak bekerja dilakukan peneliti pada tiga orang ibu rumah tangga. Ibu mengatakan bahwa ibu memberikan ASI saja pada bayi atau menyusui secara eksklusif. Saat dilakukan wawancara pada ketiga orang ibu, peneliti menyimpulkan bahwa ibu belum mengetahui pengertian menyusui secara eksklusif dengan benar. Hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan dua orang ibu yang mengatakan bahwa saat bayi lahir, ibu mengalami kesulitan dalam memberikan ASI eksklusif karena ASI keluar hanya sedikit sehingga bayi diberi susu formula sampai satu minggu setelah kelahirannya. Setelah satu minggu, ASI lancar dan sudah keluar banyak sehingga pemberian susu formula dihentikan dan diganti dengan pemberian ASI saja tanpa makanan atau minuman tambahan. Satu orang ibu mengatakan bahwa memberikan ASI saja tanpa tambahan makanan dan minuman lain, tetapi ibu menjelaskan bahwa ia memberikan air putih saat siang hari kepada bayi karena bayinya senang saat diberi air putih sehingga ibu mengulangi perilaku pemberian air putih tersebut kepada bayi. Ibu menganggap bahwa ASI merupakan makanan bayi sehingga ibu memberikan air putih sebagai minuman bayi agar bayi merasa segar setelah makan (minum ASI). Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu terkait ASI eksklusif kurang, karena ASI

eksklusif merupakan pemberian ASI saja sejak bayi lahir sampai usia enam bulan tanpa makanan dan minuman tambahan seperti pisang, air gula, air madu, kelapa muda, air putih, susu formula, dll.

Satu orang ibu menjelaskan tidak memberi ASI eksklusif karena bayi sering rewel saat diberikan ASI saja. Keluarga ibu menyarankan untuk memberikan gerusan pisang kepada bayi. Berdasarkan penjelasan dari ibu, keluarga mengatakan bahwa bayi masih merasa lapar saat hanya diberikan ASI saja sehingga bayi sering rewel. Ibu mengatakan bahwa ia sebenarnya ingin memberikan ASI saja sesuai dengan saran bidan dan kader Posyandu, tetapi karena bayi sering rewel maka ibu mengikuti saran dari keluarga untuk memberikan gerusan pisang pada bayi. Ibu mengatakan bahwa keluarganya menyarankan untuk memberikan gerusan pisang agar bayi merasa kenyang. Ibu tidak memberi ASI saja pada bayi sejak keluarga menyarankan hal tersebut. Ibu percaya keterangan dari keluarganya bahwa pemberian gerusan pisang dapat membuat bayi kenyang dan tidak rewel sehingga ibu memilih untuk memberikan ASI dan gerusan pisang agar bayinya tidak merasa lapar.

Hasil wawancara yang dilakukan pada kader Posyandu, didapatkan informasi bahwa banyak bayi yang diberikan makanan tambahan oleh ibunya di Desa Arjasa. Makanan tambahan tersebut biasanya berupa gerusan pisang dan kelapa muda. Kader menjelaskan bahwa mereka sudah sering memberikan informasi kepada ibu untuk memberikan ASI saja kepada bayi, tetapi ibu tetap memberikan makanan tambahan tersebut kepada bayinya. Kader mengatakan bahwa banyak ibu yang menutup-nutupi perilaku pemberian makanan tambahan

tersebut. Satu orang kader mengatakan bahwa di Desa Arjasa terdapat satu bayi yang berusia kurang dari satu minggu meninggal setelah dilarikan ke Puskesmas karena tersedak kelapa muda. Kader menjelaskan bahwa pada hidung bayi terdapat sisa-sisa kelapa muda saat bayi dibawa ke Puskesmas.

Berdasarkan pemaparan hasil studi pendahuluan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Motivasi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu yang Bekerja dan Tidak Bekerja di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember”.

Jember, 02 Maret 2015

Diketahui oleh
Kepala Puskesmas Arjasa



dr. H. ARIS TRIDJOKO, MM
NIP. 19850525.198711.1.001

Lampiran H. Surat Rekomendasi Uji Validitas dan Reliabilitas

H.1 Badan Kesatuan Bangsa dan Politik



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jalan Letjen S Parman No. 89 ■ 337853 Jember

Kepada
 Yth. Sdr. Kepala Dinas Kesehatan Kab. Jember
 di -
JEMBER

SURAT REKOMENDASI
 Nomor : 072/414/314/2015

Tentang
UJI VALIDITAS

Dasar : 1. Peraturan Daerah Kabupaten Jember No. 15 Tahun 2008 tanggal 23 Desember 2008 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah
 2. Peraturan Bupati Jember No. 62 Tahun 2008 tanggal 23 Desember 2008 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Linmas Kab. Jember

Memperhatikan : Surat Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember tanggal 18 Maret 2015 Nomor : 718/UN25.1.14/SP/2015 perihal Ijin Uji Validitas.

MEREKOMENDASIKAN

Nama / NIM. : Haidar Dwi Pratiwi 112310101012
 Instansi : Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember
 Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember
 Keperluan : Melaksanakan Uji Validitas berjudul :
 "Perbedaan Motivasi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Yang Bekerja dan Tidak Bekerja di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember".
 Lokasi : Dinas Kesehatan dan Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember
 Tanggal : 23-03-2015 s/d 23-04-2015

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember
 Tanggal : 23-03-2015

An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
 KABUPATEN JEMBER
 Sekretaris



Dr. MOH. HASTIM, M.Si.
 Pembina Tingkat I
 195902131982111001

Tembusan . :
 Yth. Sdr. : 1. Ketua PSIK Universitas Jember
 2. Ybs

H.2 Dinas Kesehatan Kabupaten Jember



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS KESEHATAN

Jl. Srikoyo I/03 Jember Telp. (0331) 487577 Fax (0331) 426624
 Website : dinkes.jemberkab.go.id E-mail : sikdajember@yahoo.co.id

Jember, 26 Maret 2015

Nomor : 440 / 6532 / 414 / 2015
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Perihal : Ijin Uji Validitas

Kepada :
 Yth. Sdr. Kepala Puskesmas Arjasa
 di -

JEMBER

Menindak lanjuti surat Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Linmas Kabupaten Jember Nomor : 072/414/314/2015, Tanggal 23 Maret 2015, Perihal Ijin Uji Validitas, dengan ini harap saudara dapat memberikan data seperlunya kepada :

Nama : Haidar Dwi Pratiwi
 NIM : 112310101012
 Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember
 Fakultas : Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember
 Keperluan : Melaksanakan uji validitas berjudul "Perbedaan Motivasi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang Bekerja dan Tidak Bekerja Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember"
 Waktu Pelaksanaan : 26 Maret 2015 s/d 26 April 2015

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami tidak keberatan, dengan catatan:

1. Uji Validitas ini benar-benar untuk kepentingan penelitian
2. Tidak dibenarkan melakukan aktifitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan

Selanjutnya Saudara dapat memberi bimbingan dan arahan kepada yang bersangkutan.

Demikian dan atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

**KEPALA DINAS KESEHATAN
 KABUPATEN JEMBER**

dr. BAMBANG SUWARTONO, MM
 Pembina Utama Muda
 NIP : 19570202 198211 1 002

Tembusan:
 Yth. Sdr. Yang bersangkutan
 di Tempat

H.3 Surat Selesai Validitas dan Reliabilitas dari Puskesmas Arjasa



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS KESEHATAN
PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT ARJASA
 JL. DIPONEGORO NO. 115 ARJASA TELP. (0331) 541160 ARJASA -JEMBER

SURAT PERNYATAAN
 NOMOR: 440 / 284 / 414.37/2015

Dasar : Menunjuk surat dari Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, Nomor; 440/6932/414/2015; tanggal 26 Maret 2015, tentang Ijin Uji Validitas, maka ;

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : dr. H. ARIS TRIDJOKO, MM
 NIP : 19580525.198711.1.001
 Pangkat / Golongan : Pembina Utama Muda, IV/C
 Jabatan : Kepala Puskesmas Arjasa

MENYATAKAN

Bahwa :

Nama : HAI DAR DWI PRATIWI
 NIM : 112310101012
 Jabatan : Mahasiswa PSIK Universitas Jember
 Keterangan : Telah benar-benar selesai melaksanakan uji validitas dengan judul "*Perbedaan Motivasi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang Bekerja dan tidak Bekerja di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten jember*"
 Lokasi Uji Validitas : Desa Biting Kecamatan Arjasa

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana diperlukan

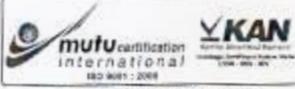
Dikeluarkan di : Arjasa
 Pada tanggal : 18 Mei 2015
 Kepala UPT Puskesmas,



dr. H. ARIS TRIDJOKO, MM
 Pembina Utama Muda
 NIP. 19580525.198711.1.001

Lampiran I. Surat Rekomendasi Penelitian

I.1 Lembaga Penelitian Universitas Jember

 UNIVERSITAS JEMBER LEMBAGA PENELITIAN Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember Telp. 0331-337818, 339385 Fax. 0331-337818 e-Mail : penelitian.lemlit@unej.ac.id		
Nomor	: 37p /UN25.3.1/LT/2015	24 Maret 2015
Perihal	: Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian	
Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa, dan Politik Pemerintah Kabupaten Jember di - <u>JEMBER</u>		
Memperhatikan surat Ketua dari Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember Nomor : 723/UN25.1.14/LT/2015 tanggal 19 Maret 2015, perihal ijin penelitian mahasiswa :		
Nama / NIM	: Haidar Dwi Pratiwi/112310101012	
Fakultas / Jurusan	: PSIK/Ilmu Keperawatan Universitas Jember	
Alamat / HP	: Jl. Mastrip II No. 52B Jember/HP.	
Judul Penelitian	: Perbedaan Motivasi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Yang Bekerja dan Tidak Bekerja di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember	
Lokasi Penelitian	: Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember	
Lama Penelitian	: Dua bulan (24 Maret 2015 - 24 Mei 2015)	
maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas. Demikian atas kerjasama dan bantuan Saudara disampaikan terima kasih.		
		 a.n. Ketua Sekretaris Dr. Zainuri, M.Si NIP 196403251989021001
<u>Tembusan Kepada Yth. :</u> 1. Ketua PSIK Universitas Jember 2. Mahasiswa ybs 3. Arsip		
 CERTIFICATE NO : QMS/173		

I.2 Badan Kesatuan Bangsa dan Politik



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jalan Letjen S Parman No. 89 ■ 337853 Jember

Kepada
 Yth. Sdr. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Jember
 di –
J E M B E R

SURAT REKOMENDASI
 Nomor : 072/436/314/2015

Tentang
PENELITIAN

Dasar : 1. Peraturan Daerah Kabupaten Jember No. 15 Tahun 2008 tanggal 23 Desember 2008 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah
 2. Peraturan Bupati Jember No. 62 Tahun 2008 tanggal 23 Desember 2008 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Linmas Kab. Jember

Memperhatikan : Surat Ketua Lembaga Penelitian Universitas Jember tanggal 24 Maret 2015 Nomor : 370/UN25.3.1/LT/2015 perihal Ijin Melaksanakan Penelitian.

MEREKOMENDASIKAN

Nama /NIM. : Haidar Dwi Pratiwi 112310101012
 Instansi : Jurusan Ilmu Keperawatan / PSIK / Universitas Jember
 Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember
 Keperluan : Melaksanakan Penelitian dengan judul :
 "Perbedaan Motivasi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Yang Bekerja dan Tidak Bekerja di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember".
 Lokasi : Dinas Kesehatan dan Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember
 Tanggal : 26-03-2015 s/d 26-06-2015

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember
 Tanggal : 26-03-2015

An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
 KABUPATEN JEMBER
 Sekretaris



Drs. M. HARYIM, M.Si.
 Permana Tingkat I
 02131982111001

Tembusan :
 Yth. Sdr. : 1. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Jember
 2. Ybs

I.3 Dinas Kesehatan Kabupaten Jember



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS KESEHATAN

Jl. Srikoyo 1/03 Jember Telp. (0331) 487577 Fax (0331) 426624
 Website : dinkes.jemberkab.go.id E-mail : sikdajember@yahoo.co.id

Jember, 08 April 2015

Nomor : 440 / 7505/414/2015
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Perihal : Ijin Penelitian

Kepada :
 Yth. Sdr. Kepala Puskesmas Arjasa
 di - JEMBER

Menindak lanjuti surat Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Linmas Kabupaten Jember Nomor : 072/436/314/2015, Tanggal 26 Maret 2015, Perihal Ijin Penelitian, dengan ini harap saudara dapat memberikan data seperlunya kepada :

Nama : HAI DAR DWI PRATTWI
 NIM : 112310101012
 Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember
 Fakultas : Program Studi Ilmu Kesehatan Universitas Jember
 Keperluan : Melaksanakan penelitian dengan judul "Perbedaan Motivasi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang Bekerja dan Tidak Bekerja di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember"
 Waktu Pelaksanaan : 08 April 2015 s/d 26 Juni 2015

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami tidak keberatan, dengan catatan:

1. Penelitian ini benar-benar untuk kepentingan penelitian
2. Tidak dibenarkan melakukan aktifitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan

Selanjutnya Saudara dapat memberi bimbingan dan arahan kepada yang bersangkutan.

Demikian dan atas perhatiannya disampaikan terima kasih.



**KEPALA DINAS KESEHATAN
 KABUPATEN JEMBER**

dr. BAMBANG SUWARTONO, MM

Pembina Utama Muda
 NIP : 19570202 198211 1 002

Tembusan:
 Yth. Sdr. Yang bersangkutan
 di Tempat

I.4 Surat Selesai Penelitian dari Puskesmas Arjasa

	PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
	DINAS KESEHATAN
	PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT ARJASA
	JL. DIPONEGORO NO. 115 ARJASA TELP. (0331) 541160 ARJASA -JEMBER

SURAT PERNYATAAN
NOMOR: 440 / 2015 / 414.37/2015

Dasar : Menunjuk surat dari Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, Nomor; 440/7505/414/2015; tanggal 08 April 2015, tentang Ijin Penelitian, maka ;

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : dr. H. ARIS TRIDJOKO, MM
NIP : 19580525.198711.1.001
Pangkat / Golongan : Pembina Utama Muda, IV/C
Jabatan : Kepala Puskesmas Arjasa

MENYATAKAN

Bahwa :

Nama : HAIDAR DWI PRATIWI
NIM : 112310101012
Jabatan : Mahasiswa PSIK Universitas Jember
Keterangan : Telah benar-benar selesai melaksanakan Penelitian dengan judul
“ Perbedaan Motivasi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang Bekerja dan tidak Bekerja di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten jember “

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana diperlukan

Dikeluarkan di : Arjasa
Pada tanggal : 18 Mei 2015
Kepala UPT Puskesmas,


dr. H. ARIS TRIDJOKO MM
Pembina Utama Muda
NIP. 19580525.198711.1.001

Lampiran J. Lembar Bimbingan

J.1 Dosen Pembimbing Utama

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Haidar Dwi Pratiwi

NIM : 112310101012

DPU : Ns.Ratna Sari Hardiani, M.Kep.

NO	Tanggal	Topik	Rekomendasi	TTD
1	Rabu, 03 September 2014	Pengajuan judul	Memastikan lokasi penelitian dan alasan utama memilih lokasi penelitian	
2	Senin, 15 September 2014	Pengajuan judul dan konsultasi Bab 1	ACC judul dan melanjutkan Bab I	
3	Selasa, 21 Oktober 2014	Konsultasi Bab 1	Memperbaiki penulisan singkatan dan kutipan	
4	Kamis, 20 November 2014	Konsultasi judul dan Bab 1	Mempertahankan judul yang sudah dipakai dan melanjutkan Bab 1	
5	Senin, 12 Januari 2015	Konsultasi Bab 1	Melakukan studi pendahuluan, Menambahkan data terbaru tentang cakupan ASI eksklusif	
6	Senin, 09 Februari 2015	Konsultasi Bab 1-4	Menetapkan lokasi penelitian, memilah dan memilih data yang telah didapat	
7	Rabu, 11 Februari 2015	Konsultasi Bab 4	Revisi Bab 4, menghitung besar populasi dan sampel penelitian	
8	Senin, 17 Februari 2015	Konsultasi Bab 4	Revisi Bab 4	
9	Senin, 23 Februari 2015	Konsultasi Bab 4	Revisi Bab 4	
10	Jumat, 27 Februari 2015	Menetapkan sampel penelitian	ACC maju seminar proposal minggu depan	

NO	Tanggal	Topik	Rekomendasi	TTD
11	Selasa, 17 Maret 2015	Revisi setelah seminar proposal bab 1-4	Selesaikan revisi yang belum dikerjakan	
12	Kamis, 02 April 2015	Hasil uji validitas	Modifikasi pernyataan yang tidak valid dan melakukan uji validitas kembali	
13	Selasa, 07 April 2015	Hasil uji validitas kedua	Tetap menggunakan pernyataan nomor 27 dengan memodifikasi pernyataan dan pertimbangan validitas internal	
14	Senin, 11 Mei 2015	Konsultasi Bab 5 hasil penelitian	Mengkawinkan karakteristik responden dengan motivasi pemberian ASI eksklusif dan mengirimkan Bab 5 ke email	
15	Senin, 18 Mei 2015	Konsultasi Bab 5 hasil penelitian	Melanjutkan pembahasan hingga kesimpulan dan saran	
16	Selasa, 25 Mei 2015	Konsultasi Bab 5 dan 6	Revisi pembahasan, mengubah kalimat agar lebih aplikatif, memperhatikan penulisan kutipan, tambahkan abstrak dan ringkasan penelitian	
17	Selasa, 01 Juni 2015	Konsultasi Bab 5 – 6, abstrak, dan ringkasan	ACC skripsi dan siapkan ujian akhir/sidang	

J.2 Dosen Pembimbing Anggota

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Haidar Dwi Pratiwi

NIM : 112310101012

DPA : Hanny Rasni, M.Kep

NO	Tanggal	Topik	Rekomendasi	TTD
1	Selasa, 13 Januari 2014	Pengajuan judul	Mengganti judul dengan variabel yang bisa diubah	
2	Jumat, 15 Desember 2014	Penetapan judul	ACC judul, tata cara penulisan mengikuti aturan buku PPKI Universitas Jember yang terbaru	
3	Selasa, 24 Februari 2015	Konsultasi bab 1-4 dan lokasi penelitian	Tidak usah menggunakan proporsi, melanjutkan studi pendahuluan	
4	Jumat, 27 Februari 2015	Konsultasi bab 1-4	ACC seminar proposal	
5	Rabu, 18 Maret 2015	Revisi setelah seminar proposal bab 1-4 dan kuesioner	Tambahkan kunci jawaban dari kuesioner yang digunakan	
6	Jumat, 20 Maret 2015	Konsultasi bab 1-4 dan kuesioner	Tambahkan syarat-syarat ruang ASI, jenis-jenis pompa ASI, dan kriteria motivasi pemberian ASI eksklusif yang baik pada ibu bekerja da tidak bekerja	
7	Sabtu, 21 Maret 2015	Konsultasi kriteria motivasi	Memberi kesimpulan berdasarkan kriteria motivasi yang telah dibuat, Melakukan uji validitas	
8	Jumat, 10 April 2015	Hasil uji validitas	Memodifikasi pernyataan nomor 27, 29, 31, dan tetap menggunakan pernyataan tersebut dalam kuesioner. ACC untuk ditindaklanjuti	

NO	Tanggal	Topik	Rekomendasi	TID
9	Kamis, 28 Mei 2015	Konsultasi Bab 5 hasil penelitian	Perbaiki deskriptif sesuai dengan pengelompokan bekerja dan tidak bekerja, tambahkan analisis uji T independen, saat pembahasan uraikan indikator motivasi yang masih lemah dan motivasi yang sudah baik pada ibu yang bekerja dan tidak bekerja	7
10	Kamis, 04 Juni 2015	Konsultasi revisi Bab 5 dan 6	Hasil dan pembahasan harus sesuai dengan poin yang terdapat dalam tujuan penelitian, pada pembahasan menggunakan Resiko Relatif (RR)	7
11	Selasa, 09 Juni 2015	Konsultasi revisi Bab 5 dan 6	ACC untuk sidang hasil	7

